



**IMPLEMENTASI APLIKASI *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN
DORONGAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
LABORATORIUM UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

Oleh :

Helmi Arti

20210014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**IMPLEMENTASI APLIKASI *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN
DORONGAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS LABORATORIUM UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

Oleh :

Helmi Arti

20210014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2024

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Helmi Arti

NPM : 20210014

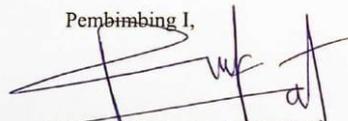
Fakultas / Prodi : FPIPSKR / PPKn

Judul Skripsi : Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Dorongan dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas PGRI Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang,

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NPP. 127501380


Fuad Noorzeha, S.Fil. I, M. Phil.
NPP. 228801597

Mengetahui,
Dekan FPIPSKR



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP. 107801284

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Dorongan dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas PGRI Semarang"

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji sidang Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang :

Pada Hari : ~~23 April 2024~~ Selasa .

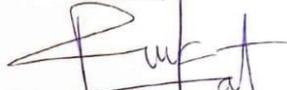
Tanggal : 23 - April - 2024

Panitia Ujian

ketua,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP. 107801284

Sekretaris,


Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NPP. 127501380

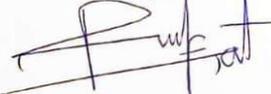
Penguji

1. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NPP. 127501380

2. Fuad Noorzeha, S.Fil. I, M. Phil.
NPP. 228801597

3. Dr. Sri Suneki, M.Si
NPP. 916501072

Tanda Tangan







MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“ belajar tanpa keinginan merusak ingatan, dan tidak menyimpan apapun yang diperlukan ” - Leonardo da Vinci

“Pembelajaran tidak dicapai secara kebetulan, itu harus dicari dengan semangat dan diperlihatkan dengan ketekunan” - Abigail Adams

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orangtua penulis Ibu Tarisih dan Bapak Sunadi. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a tiada hentinya yang diberikan selama ini. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu dan Bapak menjadi penguat yang paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
2. Kelima kakak kandungku. Terimakasih sudah mendukung dan memberikan segala support sistem yang baik, nasehat, dan arahan yang membangun agar penulis menjadi manusia cendekia yang baik. Tiada hentinya juga penulis ucapkan terimakasih kepada kakak ipar yang telah memberikan segala administrasi kepada penulis dari awal masuk kuliah sampai detik ini. Terimakasih semuanya Mba dan Mas.
3. Alamamater Universitas PGRI Semarang.

4. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Helmi Arti

NPM : 20210014

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 29-4-2024



Helmi Arti
NPM. 20210014

ABSTRACT

Helmi Arti, 20210014."Implementation of the *Wordwall* Application to Increase Student Learning Motivation in Pancasila Education Subjects at the PGRI University Semarang Laboratory High School".

This research is motivated by the rapid development of technology affecting the world of education, varied learning media is a demand for educators to increase the learning encouragement and motivation of students who are less effective and whose enthusiasm for learning is still low in every learning process. This is due to several factors, both internal and external. The problem formulation in this research is how to implement the *Wordwall* application to increase student learning motivation in Pancasila education subjects at the PGRI University Semarang Laboratory High School.

The type of research used was descriptive qualitative with Abraham H. Maslow's learning motivation theory approach. With the following sub-focuses: 1) Learning design using the *wordwall* application. 2) Initial analysis of learning motivation. 3) Implementation of the *wordwall* application. 4) Evaluate the impact on learning motivation. 5) Identify supporting factors and obstacles. 6) Recommendations and continued development. The methods used to collect data are interviews, observation and documentation. The validity of this research data is the source triangulation technique. Data analysis techniques use data collection, data reduction, presentation and conclusions.

The research results show that Pancasila Education Teachers in designing learning create and prepare teaching modules based on books and the flow of learning objectives and use media tools. Teachers analyze learning motivation before activities take place and factors that influence student learning motivation at school. The teacher takes steps referring to achievements, goals, models and learning strategies. Evaluation carried out by teachers to see the achievement of goals and success of students to increase learning motivation, awards given by teachers in the form of rewards, vouchers and points plus activeness. The obstacles faced by teachers in implementation require quite a lot of planning time. The *wordwall* application is an alternative application of choice because it is a more varied system that can be applied by Pancasila Education teachers and other subject teachers and can be applied in other schools.

Keywords: Application *Wordwall*, Learning Motivation, Pancasila Education.

ABSTRAK

Helmi Arti, 20210014."Implementasi Aplikasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Dorongan dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas PGRI Semarang".

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi dunia Pendidikan, media pembelajaran variatif menjadi tuntutan bagi seorang pendidik supaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang efektif dan semangat belajar masih rendah dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Rumusan Masalah dalam Penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas PGRI Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori motivasi belajar Abraham H. Maslow. Dengan sub fokus sebagai berikut: 1) Perancangan pembelajaran dengan aplikasi *wordwall*. 2) Analisis awal motivasi belajar. 3) Implementasi aplikasi *wordwall*. 4) Evaluasi dampak terhadap motivasi belajar. 5) Identifikasi faktor pendukung dan hambatan. 6) Rekomendasi dan pengembangan lanjutan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Pancasila dalam perancangan pembelajaran membuat dan menyiapkan modul ajar berpedoman pada buku dan alur tujuan pembelajaran serta menggunakan media perangkat. Guru menganalisis motivasi belajar sebelum kegiatan berlangsung dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Guru melakukan langkah-langkah mengacu pada capaian, tujuan, model, dan strategi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru untuk melihat ketercapain tujuan dan keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, penghargaan yang diberikan guru berupa *reward*, *voucher* dan *poin plus* keaktifan. Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan membutuhkan perencanaan waktu yang cukup banyak. Aplikasi *wordwall* sebagai aplikasi alternatif pilihan dikarenakan sistem lebih variatif yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Pancasila dan guru mapel lain serta dapat di terapkan di sekolah lain.

Kata Kunci: Aplikasi *Wordwall*, Motivasi Belajar, Pendidikan Pancasila.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementas Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas PGRI Semarang.” dapat terselesaikan.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M. Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang Bapak Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil. yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan persetujuan skripsi, sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dengan sepenuh hati hingga terselesainya skripsi ini.
4. Pembimbing II Bapak Fuad Noorzeha, S.Fil. I, M.Phil. yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dengan penuh kecermatan, kritis, dan kesabaran sepenuh hati hingga terselesainya skripsi ini. Terimakasih Bapak.
5. Kepala sekolah SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang Ibu Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd., sekaligus guru mata pelajaran PPKn kelas XI yang

- telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin serta telah memberikan informasi dan membantu selama penelitian berlangsung.
6. Bapak dan ibu dewan penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggungjawabkan hasil penulisan skripsi ini.
 7. Kedua orang tua penulis Ibu Tarisih dan Bapak Sunadi yang telah ikhlas berjuang dan selalu mendo'akan kesuksesan anak perempuannya yang terakhir ini untuk mewujudkan cita-cita. Terimakasih ibu dan bapak sudah membentuk penulis menjadi seperti sekarang ini, dan selalu mendukung setiap langkah penulis pilih.
 8. Kelima saudara kandung penulis, yang telah memberikan support sistem, do'a dan membetuk penulis menjadi pribadi cendekia yang lebih baik. Serta seluruh kakak ipar yang telah membantu administrasi dan mendukung seluruh keputusan yang penulis pilih. Terimakasih Mba dan Mas.
 9. Kakak tingkat penulis latifah yang telah kebersamai penulis setiap hari, suka dukanya menjadi anak kost, ruroh, annisa, meliana, eis, yanti, azizah, nofiti dan nanda yang telah mensupport penulis untuk selalu bangkit dan menyemangati dalam segala hal baik. Terimakasih.
 10. Bapak dan Ibu dosen dilingkup Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
 11. Kepada teman-teman PPKn Angkatan 2020 Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Allah SWT membalas semua kepada pihak yang rela membantu proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari kelebihan, keterbatasan, dan kekurangan dari isi mapun

penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan yang bermanfaat dan menjadi kontribusi bagi dunia pendidikan.

Semarang, 2024
Penulis,

Helmi Arti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Teori	17
1. Dorongan dan Motivasi Belajar Siswa.....	17
a. Motivasi.....	17
b. Dorongan dan Motivasi Belajar Siswa	19
c. Teori Motivasi Abrahamm H. Maslow	22

d. Peran, Fungsi Dorongan dan Motivasi Belajar Siswa.....	31
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	33
f. Indikator Motivasi Belajar Siswa	35
2. Aplikasi Pembelajaran.....	37
a. Jenis – Jenis Aplikasi Pembelajaran	38
1) Aplikasi Kahoot.....	38
2) Google Classroom.....	40
3) Aplikasi Quizziz	41
3. Aplikasi <i>Wordwall</i>	43
a. Pengertian Aplikasi <i>Wordwall</i>	43
b. Karakteristik Aplikasi <i>Wordwall</i>	46
c. Kelebihan dan kekurangan Aplikasi <i>Wordwall</i>	47
d. Implementasi Aplikasi <i>Wordwall</i>	48
4. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.....	50
a. Dinamika dan Problematika Pembelajaran Mapel PPKn	50
b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.....	57
c. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Setting Penelitian	60
C. Fokus Penelitian.....	61
D. Sumber Data.....	62
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	63
F. Keabsahan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	71
1. Sejarah SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang.....	71
2. Profil SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang.....	72
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang.....	73

4. Struktur Organisasi SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang ...	74
5. Keadaan Guru SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang	81
6. Keadaan peserta didik SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang	83
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	83
1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi <i>Wordwall</i>	83
2. Analisis awal motivasi belajar.	89
3. Implementasi Aplikasi <i>Wordwall</i>	101
4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.	106
5. Identifikasi Faktor Pendukung dan Hambatan	109
6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.	110
C. Pembahasan	113
1. Perancangan pembelajaran dengan aplikasi <i>wordwall</i>	113
a. Menyusun desain pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ...	113
b. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur aplikasi <i>wordwall</i> yang mendukung motivasi	115
2. Analisis awal motivasi belajar	115
a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi <i>wordwall</i>	116
b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.	117
3. Implementasi aplikasi <i>wordwall</i>	120
a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	120
b. Memantau interaksi keterlibatan siswa dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	121
4. Evaluasi dampak terhadap motivasi belajar	122
a. Menafsirkan perubahan motivasi belajar setelah implementasi <i>wordwall</i>	122
b. Menganalisis respons dan dampak terhadap penggunaan aplikasi dan pengaruhnya pada motivasi belajar.	122

5. Identifikasi faktor pendukung dan hambatan	123
a. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi	123
6. Rekomendasi dan pengembangan lanjutan.....	124
a. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi dimasa depan.	124
b. Menyajikan saran untuk pengembangan aplikasi <i>wordwall</i> atau strategi pembelajaran lebih lanjut.....	125
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Panduan Wawancara.....	64
Tabel 3.2 Panduan Observasi	66
Tabel 4.1 Daftar Pendidik SMA Laboratorium UPGRIS.....	81
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik SMA Laboratorium UPGRIS	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Kebutuhan-kebutuhan Dasar menurut Abraham H. Maslow	23
Gambar 1.1 Model Analisis Data Interaktif	70
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Laboratorium UPGRIS	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengajuan judul skripsi	139
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	140
Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian	141
Lampiran 4. Rekapitulasi Bimbingan	142
Lampiran 4. Rekapitulasi Bimbingan	143
Lampiran 5. Kode Penelitian.....	144
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	151
Lampiran 7. Pedoman dan Transkrip Wawancara	157
Lampiran 8. Pedoman Observasi	198
Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi	204
Lampiran 10. Struktur Organisasi SMA Laboratorium UPGRIS	205
Lampiran 11. Data Pendidik SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang...	206
Lampiran 12. Data Peserta Didik SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang..	207
Lampiran 13. Modul Ajar.....	208
Lampiran 14. Alur Tujuan Pembelajaran	229
Lampiran 15. Dokumentasi pembelajaran dan wawancara informan	236

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi menjadi sebuah alat bantu, dan sekaligus menjadi tantangan di era ini. Hal ini membuat anak usia dini sampai orang dewasa, bahkan sampai orang awampun terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Adanya perkembangan tersebut, secara tidak langsung juga mempengaruhi dunia pendidikan. Faktanya dalam dunia pendidikan menuntut seorang pendidik untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi. Hal inilah yang sedikit banyak membawa dampak bagi peserta didik. Artinya aktivitas penggunaan *gadget* lebih banyak dari pada buku, hal ini juga didukung dengan minat belajar peserta didik yang masih rendah, belum adanya dorongan dari dalam peserta didik untuk menerima pelajaran dari awal mulai sampai selesai, dan diskusi pembelajaran tidak berjalan maksimal. Oleh sebab itu, pengimplementasian penggunaan teknologi harus digalakkan oleh seorang pendidik kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang pendidik memiliki cara yang efektif dan kreatif dalam mengembangkan teknologi.

Proses pembelajaran yang kreatifpun saat ini menjadi tuntutan bagi pendidik. Meskipun fakta di lapangan masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar monoton, penggunaan media pembelajaran yang hampir sama, materi yang diberikan masih menggunakan buku paket terbatas. Oleh karena demikian, seiring berkembangnya zaman dalam dunia

pendidikan seorang pendidik harus menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran guna mampu menyesuaikan terkait dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, canggih dan berorientasi. Selanjutnya, seorang pendidik juga harus memahami penggunaan teknologi dalam media pembelajaran seorang pendidik dituntut mengembangkan beberapa aplikasi pembelajaran seperti; aplikasi *kahoot*, *google classroom*, *quizizz*, dan *wordwall*. Aplikasi ini pada dasarnya dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Sehingga penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat diimplementasikan di sekolah kepada peserta didik agar mampu mendorong keberhasilan proses pembelajaran.

Media pembelajaran, dalam hal ini menjadi penting dalam menentukan arah pendidikan, media pembelajaran juga mengharapkan capaian proses pendidikan menjadi baik. Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif meningkatkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kearifan moral, keluhuran budi, dan keterampilan, yaitu dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Afiani dan Faradita (2021: 16-17) mengatakan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sangat bergantung pada pendidik yang menciptakan suasana belajar

dengan menggunakan semua sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting untuk membentuk individu yang paripurna. Sehingga pendidikan dilakukan dengan tujuan mendorong, membantu, dan membimbing setiap orang untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Dengan begitu, pendidikan memiliki kemampuan untuk membawa perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkan untuk berpartisipasi dengan sukses dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, mutu dan sistem pendidikan akan dapat menentukan keberhasilan melalui semangat belajar peserta didik. Artinya, dalam menciptakan pendidikan selain harus menggunakan media pembelajaran, pendidikan yang diharapkan harus memiliki sistem yang baik, sistem ini sering disebut kurikulum.

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka pada proses pembelajaran lebih menekankan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat memberi peserta didik waktu untuk mempelajari lebih banyak materi dan menguatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Proses pembelajaran di SMA terutama pada kelas XI telah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka seorang pendidik memiliki keleluasan untuk memilih berbagai media pembelajaran. Sehingga proses

belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar, dan minat belajar, serta menumbuhkan motivasi belajar.

Motivasi suatu bagian dari semangat yang tumbuh atas dasar dorongan yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perubahan atau perbuatan. Semua bagian yang tumbuh akan diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam proses belajar yang membutuhkan motivasi. Selain itu, motivasi sebagai pengarah dalam suatu perbuatan yang dimiliki semua orang termasuk peserta didik.

Pendapat dari (A.M, Sadirman, 2018: 75) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pemahaman ini, untuk memberikan suatu cara pandang belajar tentang motivasi yang tepat untuk menjamin proses kelangsungan belajar, motivasi itu sendiri terbangun dari rangsangan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi artinya semangat yang tumbuh dalam diri maupun luar peserta didik untuk melakukan perubahan yang telah terjadi agar mencapai tujuan yang dicita-citakan.

A.M, Sadirman (2018: 75) mengatakan secara garis besar tujuan motivasi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat

melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai. Dalam hal ini, seorang pendidik akan memberikan rangsangan dan kesempatan kepada peserta didik pada proses belajar mengajar di kelas, harapannya melalui rangsangan tersebut memunculkan ide-ide kreatif dalam diri peserta didik baik diskusi maupun tugas lainnya.

Dorongan motivasi belajar diberikan saat jam pelajaran oleh guru Pendidikan Pancasila seperti; menjawab soal secara mendadak, kuis secara acak, dan mengerjakan tugas. Dalam hal ini, banyak peserta didik yang kurang aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya semangat belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didik dalam proses mengajar yaitu memberikan media pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kelas peserta didik diajarkan untuk belajar sambil bermain, contohnya pada materi yang telah dimasukkan ke sebuah aplikasi di kelas XI SMA.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah diteliti dan diamati oleh peneliti di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang, motivasi belajar peserta didik kurang optimal. Diperoleh dari data informasi guru Pendidikan Pancasila mengenai nilai tugas harian yang belum mencapai maksimal, diskusi kelompok yang tidak efektif dan semangat belajar dikatakan masih rendah dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini banyak disebabkan adanya beberapa faktor, baik faktor eksternal dan internal. Salah

satu yang menjadi faktor eksternal yang sudah mempengaruhi peserta didik yaitu peserta didik merasa bosan saat jam pelajaran dimulai sampai selesai.

Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik yaitu seorang pendidik dalam pembelajaran masih menggunakan ceramah dan buku, hal ini menyebabkan peserta didik merasa kurangnya semangat belajar, seharusnya seorang pendidik menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan mengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Maka dari itu, solusi dari permasalahan motivasi belajar peserta didik adalah seorang pendidik harus bisa mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai. Salah satunya yakni media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang sangat sesuai adalah media aplikasi *wordwall*.

Aplikasi *wordwall* bagian dari permainan edukatif yang dapat dimainkan secara individual oleh peserta didik, atau dipimpin oleh guru dan peserta didik bergantian ke depan kelas. Penerapan aplikasi *wordwall* ini diharapkan peserta didik dapat berkontribusi dalam pembelajaran yang efektif dan memberikan rasa yang menyenangkan, serta membuat peserta didik menjadi aktif dalam berdiskusi, dan membuat peserta didik lebih senang mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karenanya penelitian ini berjudul "Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi dan Dorongan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas PGRI Semarang."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian diantaranya:

1. Belum optimalnya capaian motivasi belajar peserta didik akibat faktor eksternal dan faktor internal.
2. Media pembelajaran yang digunakan masih monoton belum bisa mendorong antusias proses pembelajaran peserta didik.
3. Kurangnya dorongan dan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Dorongan dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas PGRI Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Aplikasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Dorongan dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas laboratorium Univeersitas PGRI Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengalaman yang lebih mengenai model pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- b. Menambah pengetahuan dan memperkaya ilmu dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang baru mengenai penerapan aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru PPKn

Seorang guru dapat mendorong motivasi peserta didik dengan model pembelajaran aplikasi *wordwall* sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat mendorong motivasi belajar peserta didik lebih aktif, efektif dalam berdiskusi dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

d. Bagi Program Studi PPKn

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan referensi atau kepustakaan yang menjadi bahan kajian atau bacaan bagi mahasiswa PPKn.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai skripsi ini maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan

1. Motivasi Belajar Siswa

- a. Motivasi
- b. Motivasi Belajar Siswa
- c. Teori Motivasi Abraham H. Maslow
- d. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa
- e. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
- f. Indikator Motivasi Belajar Siswa

2. Aplikasi Pembelajaran

- a. Jenis – jenis Aplikasi Pembelajaran
 - 1) Aplikasi *Kahoot*
 - 2) Google *Classroom*
 - 3) Aplikasi *Quizziz*

3. Aplikasi *Wordwall*

- a. Pengertian Aplikasi *Wordwall*
- b. Karakteristik Aplikasi *Wordwall*
- c. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *Wordwall*
- d. Implementasi Aplikasi *Wordwall*

4. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

- a. Dinamika dan Problematika Pembelajaran Mapel Pendidikan Pancasila
- b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

c. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu
- B. Kajian Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Umum Objek Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisis Data
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti melihat hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan terkait kelebihan dan kekurangan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti mencari literatur review terkait topik penelitian ini, seperti buku, artikel, dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi baru tentang teori-teori yang dapat digunakan sebagai landasan teori ilmiah

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif <i>Wordwall</i> Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (11) Metode Penelitian Kualitatif deskriptif.	Fokus Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan <i>wordwall</i> pada pembelajaran PAI yang diukur dari pemahaman siswa terhadap materi PAI dengan menggunakan <i>wordwall</i> .	Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ani Nur Aeni menyimpulkan ada beberapa hal antara lain: 1) desain produk <i>wordwall</i> dibuat berdasarkan analisis kebutuhan guru terhadap media pembelajaran di SD dan berdasarkan analisis kurikulum berupa analisis Kompetensi Dasar serta kesesuaiannya dengan

			<p>karakteristik siswa kelas 2 SD, 2) produk yang dihasilkan dari penelitian adalah game edukatif <i>wordwall</i> dalam 4 jenis games, yaitu maze chase, airplane, balloon pop, dan open the box, dan 3) kemampuan siswa dalam memahami materi PAI sangat baik melalui bantuan game <i>wordwall</i>.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian, maka aplikasi <i>wordwall</i> dapat direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut pada Kompetensi Dasar yang lainnya dengan didampingi oleh video pembelajaran.</p>
2.	Yuni Rindiantika. 2022. Motivasi Belajar Siswa dan Pemanfaatan Media <i>Wordwall</i> . Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 7 (2). Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Fokus Penelitian yang dilakukan adalah dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.	Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rindiantika menyimpulkan hasil penelitiannya ada beberapa hal antara lain: 1) Memiliki banyak alternatif pilihan dalam penyajian materi dan soal sehingga pembelajaran

			menjadi lebih bermakna, 2) Merupakan salah satu media interaktif yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran, 3) Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, 4) Dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Asmadi. 2022. Pemanfaatan Game Edukasi <i>Wordwall</i> Untuk Meningkatkan Proses Belajar Online. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar 6 (3). Metode Penelitian Tindakan Kelas.	Fokus Penelitian yang dilakukan adalah memanfaatkan game edukasi dengan aplikasi <i>Wordwall</i> untuk meningkatkan proses belajar online yang menyenangkan dan memiliki tujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik dengan mudah di SMP Negeri 1 Purwodadi.	Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Asmadi hasil dari kegiatan ini bermanfaat sekali karena dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai belajar mudah dan menyenangkan, menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa tengah, Indonesia membantu guru untuk memberikan media yang disukai peserta

			didik, menyenangkan dan terjadi pembelajaran tidak sengaja dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru.
4.	Pamungkas, DP 2023. Implementasi Media <i>Wordwall</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Plus Az-Zahroh Malang. Jurnal Pendidikan Islam 8 (2). Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Fokus Penelitian yang dilakukan adalah dapat memahami keadaan dan mengetahui bagaimana media <i>wordwall</i> digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Plus Az-Zahroh Malang.	Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Dian Putra Pamungkas menyimpulkan bahwa semangat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat setelah penerapan media <i>wordwall</i> dalam pembelajaran PAI di SMA Plus Az-Zahroh Malang, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatnya pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran PAI.
5.	Triaswari, F. D., Sutrisno, S., Adiyaksa, W., & Ayu Rustiya, S. (2023). Aktualisasi Pendidikan Nilai dan Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Berbasis Permainan <i>Wordwall</i> . Jurnal Edupedia 7 (1). Metode Penelitian Kualitatif pendekatan studi kasus.	Fokus Penelitian yang dilakukan adalah mengetahui bagaimana model penanaman nilai dan pendidikan moral pada siswa sekolah dasar melalui media pembelajaran berbasis permainan bernama <i>wordwall</i> .	Dalam Penelitian yang dilakukam oleh Finanda Dwi Triaswari untuk mengetahui bagaimana model penanaman nilai dan pendidikan moral pada siswa sekolah dasar melalui media pembelajaran berbasis

			permainan bernama <i>wordwall</i> .
6.	Nabilah, N. P., & Warmi, A. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website <i>Wordwall</i> Games terhadap Motivasi Belajar Matematika di Kelas VIII SMPN 2 Jalancagak. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara 4 (2). Metode Penelitian Kualitatif deskriptif.	Fokus penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran berbasis <i>wordwall</i> games terhadap motivasi belajar matematika siswa.	Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nindy Puji Nabilah hasil dari kegiatan pembelajaran dapat memberikan kontribusi baik bagi motivasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan literatur *review* yang telah peneliti jabarkan memiliki benang merah dari literatur *review* tersebut diantaranya; memiliki persamaan, perbedaan, dan kebaruan dari penelitian sebelumnya.

- a. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sama-sama mengkaji tentang aplikasi *wordwall* melalui pembelajaran dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif.
- b. Adanya perbedaan, pada penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti, penggunaan teori yang dipakai, dan locus atau setting penelitian dimana penelitian ini dilaksanakan di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang.
- c. Kebaruan pada penelitian ini, yaitu terletak pada subyek yang diteliti yaitu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan

Pancasila, dan peserta didik serta penelitian ini menggunakan teori motivasi belajar Abraham H. Maslow. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dalam menerapkan aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu diterapkan dan diimplementasikan seluruh pendidik dan sekolah lain.

B. Landasan Teori

1) Motivasi Belajar Siswa

a. Motivasi

Motif artinya kekuatan yang ada untuk melakukan sesuatu. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yakni *move*, artinya bergerak, menggerakkan (*to move*). Prihartanta (2015: 3) menyatakan motivasi adanya gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Putro, dkk (2012: 234) mengartikan motivasi sebagai kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata. Selain itu, Muhammad (2017: 87) mengatakan motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.

Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup.

Sependapat Cahyono, dkk (2022: 38) menjelaskan motivasi itu reaksi terhadap tingkah laku, sehingga motivasi dirangsang oleh adanya tujuan. Perlunya motivasi dalam kegiatan belajar untuk memudahkan persiapan siswa dan mendorong kebutuhan belajar. Sementara itu, Ridha, dkk (2021: 3093) motivasi ini sangat diperlukan terutama disaat peserta didik belajar sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik dalam belajar, akan mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pendidik, orang tua, keluarga ataupun orang-orang yang ada di sekitarnya. Sejalan dengan pemikiran Abraham Maslow mengenai motivasi mengungkapkan bahwa motivasi memiliki makna bahwasannya yang termotivasi itu adalah individu sebagai kesatuan yang memiliki kebutuhan individu itu sendiri.

Oleh demikian motivasi suatu perubahan dalam diri atau individu sebagaimana dapat diketahui adanya dorongan dan reaksi yang terjadi untuk menggapai tujuan yang diinginkannya.

Kesimpulan yang dapat dipahami mengenai motivasi adalah segala sesuatu untuk mencurahkan segala tenaga dalam mencapai tujuan. Adanya proses yang diinginkan melalui kemampuan pribadi atau individu untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya dalam diri atau individu pasti didasari oleh suatu kebutuhan untuk

memenuhi apa yang dibutuhkannya agar terwujud dalam sesuatu bentuk perilaku atau kenyataan.

b. Dorongan dan Motivasi Belajar Siswa

Dari penjelasan diatas, maka dorongan dan motivasi belajar dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Dorongan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk menindaklanjuti perubahan tingkah laku baik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai postif yang dapat membawa suatu pengalaman diri yang telah dipelajari. Pendapat dari Aminah (2023: 182) Dorongan belajar merupakan suatu keadaan yang merujuk pada motivasi belajar untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, pendapat dari Emda (2017: 172) mengatakan keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri terdapat kemauan dan dorongan untuk belajar. Diperkuat oleh Mc. Donald dalam Kompri (2015: 229) dorongan belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, munculnya motivasi ditandai dengan adanya dorongan energi dalam diri individu baik disadari ataupun tidak. Adapun pengertian menurut Uno, H. B (2017: 23) mengatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berbeda dengan Mulyasih, P.S., dan Suryani (2016: 613) mengatakan motivasi belajar merupakan dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Qotimah dan Haryati (2023: 2) juga mengatakan motivasi belajar ialah mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan arah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan meningkatkan kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu, Winkel dalam Rahmadania dan Aly (2023: 264) mengatakan motivasi belajar adanya keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Sementara itu, Rahmadani dan Aly (2023: 264) menjelaskan bahwa motivasi belajar muncul semangat proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Jika mendalami apa itu hakikat dari motivasi belajar sebenarnya bagian dari faktor internal dan eksternal yang terjadi untuk mengubah perilaku di dalam diri peserta didik, maupun seorang individu.

Sejalan dengan penjelasan Suprihatin (2015: 75) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam

melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Sedangkan Marwasih, S.E., (2013: 3) menjelaskan motivasi belajar timbul karena ada tujuan, dorongan, dan kebutuhan pada diri peserta didik tersebut. Kebutuhan terjadi jika individu merasa tidak ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan diharapkan.

Oleh demikian, motivasi belajar timbul adanya faktor internal dan eksternal untuk mencapai sebuah tujuan, adanya dorongan untuk memenuhi sebuah kebutuhan pada diri individu maupun peserta didik. Kebutuhan akan tidak terpenuhi jika individu merasa adanya ketimpangan apa yang harus dimiliki dengan apa yang diharapkan. Misalnya peserta didik yang merasa kurang memiliki dorongan belajar, merasa mendapatkan tidak sesuai apa yang diharapkan antar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mengubah cara belajar dengan rajin dalam berdiskusi memanfaatkan waktu belajar agar mendapatkan tujuan yang diinginkan. Pemberian motivasi belajar oleh pendidik sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik, hal ini guna untuk memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Sebagai pendidik bisa memberikan motivasi belajar dengan berbagai cara atau hal yang paling dasar dengan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menyediakan fasilitas yang

nyaman, menumbuhkan proses pembelajaran menyenangkan, dan menjalin sebuah interaksi dalam proses pembelajaran, serta memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik agar kreatifitasnya berkembang.

c. Teori Motivasi Abraham H. Maslow

Sejalan dengan penjelasan di atas, maka peneliti membutuhkan dan mengembangkan teori motivasi belajar dari Abraham H. Maslow. Abraham H. Maslow merupakan seorang psikolog yang lahir di Brooklyn New York, USA pada 1 April 1908. Maslow menerima gelar profesor psikologi pada tahun 1936. Maslow pernah menjadi asisten peneliti Edward Thorndike, pada jabatan pertamanya, Maslow sangat menganggumi potensi-potensi behaviorisme yang dikemukakan oleh John B. Watson. Tidak lama setelah itu Maslow kembali ke New York dan menjadi pengajar terkenal di Brooklyn College. Pada tahun 1951, Maslow meninggalkan Brooklyn College dan pindah ke Brandeis University hingga pada tahun 1962 bersama Rollo May dan Carl Rogers ia membantu mendirikan Association for Humanistic Psychology. Setelah itu, pada tahun 1967 Maslow terpilih sebagai presiden American Psychological Association. Pada tahun 1968 Maslow mendapat penghargaan Humanist

Association yang memungkinkannya telah mendedikasikan tahun-tahun terakhir dalam menulis.

Abraham H. Maslow menciptakan sebuah teori yang dikenal dengan teori motivasi. Teori motivasi Maslow saling berkaitan dengan teori kebutuhan, seringkali teori ini menyebutkan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan setiap pancaindra, kemampuan, atau fungsi lainnya, baik psikologis maupun psikis. Oleh karena itu, teori motivasi Maslow dikenal lebih luas dengan sebutan teori hierarki kebutuhan (Kadji, 2012: 3)



Gambar 2. 1: Kebutuhan-kebutuhan Dasar menurut Abraham H. Maslow

Dalam penjelasan buku Abraham H. Maslow Gambar 2. 1 menunjukkan dalam pemenuhannya harus bersifat hierarki kebutuhan. Hal ini dimaksudkan hierarki sebelum memenuhi kebutuhan yang paling tinggi, kebutuhan dasar harus terpenuhi

terlebih dahulu. Kebutuhan – kebutuhan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan individu yang paling dasar akan kebutuhan pokok dalam kehidupan individu itu sendiri dikenal dengan sandang, pangan, dan papan seperti makanan, minuman dan pakaian, serta terpenuhinya fasilitas.
- 2) Kebutuhan Rasa Aman, setelah kebutuhan fisiologis sudah relatif bisa terpenuhi maka kemudian kebutuhan selanjutnya muncul seperangkat kebutuhan baru, yang dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman (keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan; kebebasan dari rasa takut, cemas, dan kekacauan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, dan batasan; kekuatan pelindung dan lain sebagainya.
- 3) Kebutuhan akan Cinta dan Rasa Memiliki, jika kebutuhan fisiologis, dan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik, akan muncul kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa dimiliki dalam bentuk afeksi dalam kelompok atau keluarga dan akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan.
- 4) Kebutuhan akan Harga Diri, setelah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa akan aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki sudah terpenuhi maka kebutuhan akan harga diri bisa diwujudkan dengan pencapaian, prestasi, penguasaan dan

kecakapan, kecukupan, kekuatan, dan kompetensi, kepercayaan diri dalam menghadapi dunia, kemandirian dan kebebasan.

- 5) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri, setelah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, sudah terpenuhi dengan baik, maka kebutuhan akan aktualisasi diri mengacu pada keinginan individu akan kepuasan diri, yaitu kecenderungan penuh dengan ambisi yang dapat diungkapkan sebagai keinginan untuk semakin menjadi diri sendiri, serta untuk menjadi apa yang individu mampu.

Selain itu, pendapat teori Abraham H. Maslow dalam Andjarwati mengenai (2015: 46) menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa pemahaman dalam perilaku seseorang dapat diketahui melalui tingkat kebutuhannya. Abraham Maslow dalam andjarwati mengatakan ada beberapa tingkatan kebutuhan yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan awal atau dasar dalam teori Hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang berdasarkan pada kondisi fisik (tubuh) individu. Pada kebutuhan

fisiologis ini dorongan internal dan eksternal untuk memiliki gairah atau antusias belajar yang dimiliki oleh individu, artinya seorang pendidik maupun peserta didik harus terlebih dahulu memiliki kebutuhan fisiologis sebelum mendorong dirinya untuk belajar. Kebutuhan fisiologis tersebut terkait dengan materi, bahan ajar, media pembelajaran, dan penunjang lainnya. Misalnya tentang materi dan bahan ajar, seorang peserta didik yang tidak terpenuhi akan kebutuhan materi dan bahan ajar serta media pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maka akan mengalami malas menerima pelajaran, semangat belajar menurun, antusias diskusi mengurang, sehingga siswa tidak fokus dalam menerima materi pelajaran. Dari hal tersebut maka dipandang perlu bagi seorang pendidik untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya pada peserta didik masing-masing sebelum proses belajar dan mengajar terjadi, yaitu kebutuhan akan materi, bahan ajar, dan media pembelajaran. Jika peserta didik malas tidak belajar untuk materi besok pagi, karena merasa bosan dengan soal yang diberikan oleh seorang pendidik, maupun alasan yang lainnya, alangkah lebih baiknya jika seorang pendidik memberikan solusi yang lebih baik akan media pembelajaran apa yang akan dipakai

untuk bisa membangkitkan kebutuhan fisiologis peserta didik.

2) Kebutuhan Rasa Aman

Pendapat dari bukunya Maslow dalam Zebua (2021: 73) mengatakan kebutuhan rasa aman, kebebasan rasa takut, cemas dan kekacauan, dapat diurakan di dalam proses belajar mengajar. Pada kebutuhan rasa aman ini seorang pendidik maupun peserta didik membutuhkan yang namanya rasa aman, dari suatu ancaman tertentu, maupun dari suatu bahaya tertentu. Salah satunya saat melihat peserta didik yang malas-malasan untuk menerima pelajaran di dalam kelas. Selain itu, rasa aman dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dari pendidik, dimana terkadang pendidik masih monoton atau klasik dalam kegiatan pembelajaran. Nilai keberhasilan yang tidak mencapai keberhasilan dapat mengakibatkan rapor merah, ulangan tidak mencapai maksimum harus mengulang kembali. Hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa tidak aman, dimana peserta didik merasakan ketakutan atau kekuatiran, serta kecemasan di dalam yang luar biasa. Memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan peserta didik memang memberikan dampak peserta didik merasa cemas namun, namun terkadang ada peserta didik yang suka menyepelkan karena

peserta didik tersebut merasa jagoan oleh berbagai peserta didik di kelas lain.

Selain itu, bagi peserta didik merasakan tidak aman saat nilai dibacakan di kelas oleh guru mapel, sehingga siswa merasa tidak aman dalam proses pembelajaran. Terjadilah suatu kericuan dan bully satu sama lain. Seorang guru harus menjadi penengah dalam menghentikan tindakan kericuan tersebut karena merupakan salah satu tindakan yang nantinya membuat keributan antar teman dan mengakibatkan peserta didik tertekan. Siswa menjadi malas datang ke sekolah, sehingga dapat membuat proses, hasil belajar, maupun prestasi belajar siswa menjadi rendah atau malah sangat rendah sekali.

Dunia Pendidikan tidak selalu menghasilkan anak-anak yang pintar, peserta didik satu sama lain memiliki kelebihan dan kekurangannya, namun dalam proses belajar melalui dorongan yang diberikan oleh pendidik maka peserta didik akan lebih asyik untuk menerima pelajaran dan lebih tanggap akan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Kebutuhan sosial

Pendapat Maslow dalam Zebua (2021: 73) mengatakan kebutuhan sosial merupakan kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa dimiliki. Dari pendapat tersebut maka dalam

proses pembelajaran memiliki keterkaitan antar satu lainnya. Kebutuhan sosial yang dimaksud proses kegiatan belajar mengajar harus dimiliki seorang pendidik maupun peserta didik, interaksi yang terjalin antar peserta didik dan pendidik dapat mengembangkan rasa nyaman proses belajarnya seperti; memberikan perhatian atau empati kepada siswa dalam proses belajar dan mengajar terjadi.

4) Kebutuhan Harga Diri

Pendapat Maslow dalam Zebua (2021: 74) mengatakan bahwa kebutuhan untuk harga diri dan penghargaan diri, dan pengakuan orang lain. Kebutuhan penghargaan dalam kegiatan belajar mengajar terjadi dimana guru menghormati siswa, begitu juga dengan siswa yang menghormati guru selama proses belajar berlangsung. Harga diri siswa bisa dikembangkan dengan mengembangkan apa pengetahuan baru berdasarkan dari latar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dimana terkadang sebelum proses pembelajaran terjadi ada yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya. Itu perlu dikembangkan lagi, dimana dapat membuat siswa percaya diri atau harga dirinya meningkat.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Pendapat Maslow dalam Zebua (2021: 74) kebutuhan aktualisasi diri merupakan keinginan orang akan kepuasan diri, untuk menjadi apa yang siswa mampu.

Pada tahap ini kebutuhan akan aktualisasi diri, dimana seorang guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat mengembangkan dan mengungkapkan ide nya di dalam berpendapat maupun diskusi kelompok.

Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menyenangkan yang dapat mengaitkan dengan perkembangan zaman diantaranya seperti; *quizizz, kahoot, google classroom, wordwall* dan lain sebagainya, sehingga siswa dapat mengerti manfaat dan memahami materi apa yang dipelajari setiap proses pembelajaran.

Artinya, Teori Motivasi Abraham H. Maslow sangat diperlukan dan teori yang tepat untuk peneliti gunakan. Hal tersebut mengingat bahwa keberhasilan proses belajar, dorongan faktor internal dan eksternal masih dikategorikan rendah. Dengan menggunakan Teori Motivasi Abraham H. Maslow dapat meningkatkan, berpengaruh atau mengoptimalkan keberhasilan proses belajar dan mengajar, oleh demikian sangat penting untuk mengimplikasikan Teori

Motivasi Abraham H. Maslow dalam kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Pancasila dalam penerapan aplikasi pembelajaran.

d. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar, yang akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Menurut A.M, Sadirman (2018: 85), fungsi motivasi ada 3 yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini motivasi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatannya. Dalam hal ini motivasi dapat mengarahkan suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Dalam hal ini motivasi menentukan perbuatan yang harus dikerjakan demi mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dalam mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya, Winansih dalam Kompri (2015: 237) mengatakan bahwa motivasi memiliki 3 fungsi, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengisi.

Sedangkan menurut Uno, H. B (2017: 27-29) mengatakan peran penting motivasi belajar, diantaranya:

- 1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- 2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

- 3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam

hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Dengan demikian, motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan usaha untuk mencapai sebuah prestasi. Adanya motivasi menghasilkan kegiatan belajar yang lebih baik, memberikan arah tujuan belajar, serta memberi alternatif jalannya proses belajar dan dapat memberikan kepuasan sebagaimana yang diinginkan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Qotimah dan Haryati (2023: 2) berpendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) faktor motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.
- 2) faktor motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar.

Selanjutnya, Muhammad C. Moslem, dkk (2019: 260) mengatakan motivasi belajar terdiri dari 2 faktor yang mempengaruhi, diantaranya :

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, dan perhatian.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam mengelola kelas.

Berbeda dengan Suralaga (2021: 131) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah:

- 1) Cita-cita, yaitu tujuan yang ingin dicapai, dengan tujuan ini tidak sama untuk semua peserta didik. Diartikan sebagai suatu kegiatan yang memiliki makna bagi seseorang.
- 2) Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang ditetapkan pendidik untuk meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Kondisi siswa, kondisi fisik dan psikis peserta didik yang stabil meningkatkan motivasi peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang labil, sakit menyebabkan keengganan dan kemalasan dalam belajar.
- 4) Lingkungan peserta didik; lingkungan nyaman dan aman dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 5) Unsur pembelajaran yang mengarah dinamis dalam hal ini meliputi media pembelajaran, alat bantu pembelajaran,

lingkungan belajar, dan lain-lain yang dapat membuat proses pembelajaran yang dinamis.

- 6) Upaya guru dalam memberikan pengajaran peserta didik. Termasuk di dalamnya merupakan bagian upaya belajar di dalam kelas dan di luar sekolah. Kepiawaian seorang pendidik dalam mengatur pembelajaran peserta didik meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dimana faktor ini bersumber pada diri sendiri untuk menyinkronkan kondisi jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar baik dari teman sebaya maupun lingkungan sekitar yang dapat merubah cara belajar peserta didik serta faktor upaya guru dan unsur pembelajaran yang diberikan untuk menunjang proses pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

f. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Dalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Uno, H. B (2017: 23) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, A.M, Sardiman (2011: 83) mengatakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dapat disimpulkan dari berbagai indikator yang telah dipaparkan tersebut, adanya motivasi dikarenakan upaya untuk mencapai keberhasilan belajar, yang diimbangi dengan keuletan mengerjakan tugas dan kegiatan belajar dapat berjalan, yang didukung oleh lingkungan yang baik guna menciptakan suasana

yang kondusif, tidak cepat bosan dan senang untuk mencari solusi untuk memecahkan permasalahan maupun persoalan.

2. Aplikasi Pembelajaran

I Made Juni Permana (2021: 2) mengatakan Aplikasi pembelajaran merupakan program yang berfungsi sebagai alat, bahan atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berdayaguna. Selanjutnya Sitomorang (2015: 9) mengungkapkan Aplikasi pembelajaran dirancang berbasis multimedia interaktif dimana pengguna dapat berinteraksi dan berkomunikasi terhadap aplikasi tersebut. Aplikasi pembelajaran yaitu pola yang digunakan oleh yang berbentuk sebuah program yang digunakan sebagai media dalam proses belajar untuk membantu guru dan peserta didik agar dapat belajar dengan lebih baik lagi (Solihah, dkk, 2023: 373). Fakta yang perlu disadari bahwa perkembangan teknologi membawa dampak bagi kalangan pendidikan, proses pembelajaranpun sudah menggunakan media inovasi, dimana berbagai macam pola atau program yang dapat membantu pendidik untuk menjalin interaksi di dalamnya tidak dipungkiri bahwasannya menggunakan sebuah media membawa dampak yang berdayaguna bagi pendidik dan peserta didik. Sementara itu, Nurhayati (2020: 202) mengungkapkan aplikasi pada pembelajaran berbasis *website* adanya tujuan untuk

membuat media pembelajaran interaktif yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dan pengguna aplikasi adalah guru dan siswa.

Oleh demikian aplikasi pembelajaran media berbasis *website* yang memudahkan berjalannya proses pembelajaran, dengan aplikasi ini terjalin interaksi komunikasi yang baik, media inovasi yang selalu berkembang membawa dampak bagi pendidik untuk mengubah cara belajar dari konvensional ke modern.

a. Jenis – Jenis Aplikasi Pembelajaran

1) Aplikasi *Kahoot*

Pendapat dari Prastowo, dkk (2022: 66) menyatakan *Kahoot* yaitu aplikasi permainan di dalam pendidikan daring yang tidak berbayar serta mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, Sefirindiyani (2023: 424) mengatakan *Kahoot* yang berbentuk kuis dan pemberian pertanyaan inilah yang dapat menjadi konsep dalam evaluasi siswa terhadap hasil pembelajaran atau pemberian materi selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudahan dalam mengakses dan penggunaan *Kahoot* yang fleksibel juga menjadi kelebihan dalam penggunaan *Kahoot*. *Kahoot* menjadi pilihan bagi guru untuk dapat mengevaluasi siswa menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik. Sementara itu, Srifariyati (2023: 478) menjelaskan Aplikasi *Kahoot*

merupakan media pembelajaran yang berbasis permainan. *Kahoot* dapat diakses dan digunakan secara gratis, termasuk semua fitur yang ada didalamnya. *Kahoot* dapat digunakan untuk beberapa bentuk asesmen diantaranya kuis online, survei, dan diskusi. Demikian juga dengan pendapat Mustikawati dan Ekawati (2019: 99) menjelaskan *Kahoot* aplikasi *website* internet yang dapat menghadirkan suasana kuis yang menyenangkan ke dalam kelas. *Kahoot* dapat menjadi media pembelajaran bersama di kelas dengan bantuan laptop, gawai, dan proyektor. *Kahoot* memerlukan koneksi internet karena hanya bisa dimainkan secara online dan dapat diakses di www.kahoot.com dengan tersambung oleh jaringan internet. Sejalan dengan penelitian dari Sri Harini Ekowati, dkk (2020: 725) *Kahoot* itu platform permainan pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi dan Informasi. Dengan menggunakan *Kahoot* pembelajaran dapat dilaksanakan secara menyenangkan melalui permainan. *Kahoot* dapat digunakan ditempat mana saja dan kapan saja asalkan memiliki jaringan internet dan gawai seperti laptop atau smartphone.

Dari riset-riset yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa *kahoot* membawa dampak perubahan di dalam pendidikan, dalam pembelajaran teknologi lebih berperan

untuk memudahkan pendidik memberikan materi pada peserta didik, aplikasi ini juga dapat diakses di luar jam pelajaran, namun sangat disayangkan bahwasannya dalam pemantauan pendidik kurang spesifik dan belum memadai dikarenakan bisa saja terjadi sebuah penyelesaian tugas kurang adanya kejujuran oleh peserta didik, dan aplikasi ini harus memadai internet yang mendukung dan alat bantu untuk menggunakan aplikasi ini.

2) *Google Classroom*

Pendapat dari Satriani (2022: 133) *Google classroom* merupakan *platform* gratis dengan menggunakan *web* yang dapat mempermudah pendidik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat membuat kelas online, memberikan tugas, materi dan melakukan penilaian. Selanjutnya Salamah (2020: 534) *Google Classroom* disebut juga ruang Kelas *Google*, suatu *website* pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat soal dan jawaban, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa tulisan tangan. Diperkuat dengan penelitian Launde, dkk (2021: 133) *Google classroom* ialah aplikasi yang diharapkan membawa keefektifan serta bisa

memudahkan guru maupun siswa di dalam penggunaannya, khususnya di zaman sekarang sehingga tujuan pembelajaran yang ada dapat tercapai serta dapat memudahkan guru dalam sebuah penugasan, hemat dalam penggunaan kertas dan tidak terdapat kesulitan yang mengganggu proses pembelajaran. Diperjelas oleh penelitian Shahrani (2021: 6) *Google Classroom* dapat menarik bagi siswa, Penggunaan teknologi khususnya *Google classroom* dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kendala yang menyertai proses ini seperti koneksi internet yang tidak stabil dan manusia yang tidak terampil mengoperasikan sistem yang ada. Dengan menggunakan media memungkinkan peserta didik lebih banyak mengakses aplikasi pembelajaran, untuk membaca, menulis yang kaitannya dengan pembelajaran.

Untuk itu dapat ditarik kesimpulan, penggunaan aplikasi *google classroom* adanya peran teknologi untuk mengubah cara pembelajaran yang klasik, *google classroom* memberikan kemudahan antara pendidik dan peserta didik baik membuat soal ataupun menjawab pertanyaan, dengan memiliki fitur penampilan memudahkan sebuah penugasan.

3) Aplikasi *Quizziz*

Pendapat dari Rahmawati (2022: 58) mengatakan *quizizz* merupakan aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, selain bisa dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan materi, *quizizz* juga bisa digunakan sebagai media penilaian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Selain itu, Nurul Hidayah (2021: 625) juga menjelaskan Aplikasi *quizizz* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis online oleh kalangan guru maupun pengajar lainnya, selain mudah digunakan aplikasi *quizizz* juga dinilai sangat menarik karena tampilannya yang berwarna dan musik yang membuat semangat para siswa/i maka *quizizz* dipercaya dapat membantu kegiatan pembelajaran daring maupun tatap muka

Sementara itu, Santika (2023: 13) mengungkapkan aplikasi *quizizz* adalah *platform* pembelajaran online yang dirancang untuk memudahkan guru dan siswa dalam membuat dan mengambil kuis online. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang dapat membantu guru dalam membuat kuis interaktif seperti kemampuan untuk menambahkan gambar dan video, mengatur waktu kuis, dan melacak perkembangan siswa.

Selanjutnya, Tussyani (2022: 102) mengatakan aplikasi *quizizz* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Solihah dkk, (2023: 374) mengungkapkan *Quizizz* bagian *website* tool untuk membuat permainan kuis interaktif. Kuis tersebut bisa digunakan dalam pembelajaran, baik itu pembelajaran di dalam kelas maupun pada saat pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

Dari penelitian penelitian yang dipaparkan dapat dilihat aplikasi *quizizz platform* pembelajaran yang memudahkan untuk guru serta dapat diatur waktunya, *quizizz* menarik peserta didik karena tampilannya yang menarik dan berwarna namun disisi banyaknya kelebihan dari aplikasi *quizizz* ini adanya kekurangan dalam penerapannya diantaranya; jaringan internet yang kurang mendukung dapat memperlambat masuknya aplikasi ini, tugas yang telah terisi dengan jawaban tidak bisa terivisi kembali, tergantung alat bantu yang digunakan.

3. Aplikasi *Wordwall*

a. Pengertian Aplikasi *Wordwall*

Nurafni & Ninawati (2021: 219) mengatakan aplikasi *wordwall* merupakan aplikasi yang dapat diakses melalui *website* yang biasanya digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran yang

berisikan template-template yang dapat diisi materi maupun merancang soal soal pembelajaran, dengan banyak cara untuk menyampaikan soal maupun materi dengan menjodohkan, mengelompokan, maupun berbentuk essay. Berbeda dengan Lubis dan Nuriadin (2022: 6885) mengatakan aplikasi *wordwall* adalah aplikasi yang berisi permainan guna dapat berupa gambar - gambar, atau obyek lain seperti diagram, yang dapat diisi dengan materi yang akan di ajarkan maupun soal - soal yang akan dibahas, dan aplikasi ini memberikan kemudahan akses untuk di gunakan pada peserta didik. Selain itu, menurut Utami, dkk (2022: 6857) aplikasi *wordwall* ini terdapat berbagai macam fitur yang bisa dimanfaatkan seperti *cross word*, *quiz*, *random cards*, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan media ini akan menciptakan sebuah suasana yang menarik.

Sementara itu, Pendapat Lestari dalam dotutinggi, M., Zees, A., & Rahmat, A. (2023: 364) Game edukasi *wordwall* merupakan aplikasi browser yang sangat menarik dengan tujuannya sebagai sumber siswa untuk belajar, sebagai media, dan alat penilai yang menyenangkan untuk siswa. Diperkuat oleh (Rosmana, P. S., dkk, 2022: 1967) *wordwall* merupakan media digital untuk evaluasi yang mudah dioperasikan oleh guru maupun peserta didik. Selain pengoperasian *wordwall* yang mudah, *wordwall* juga dapat menarik minat dan motivasi siswa

karena tampilannya yang interaktif, sehingga efektif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Sentani, dkk (2022: 3) mengungkapkan *game wordwall* adalah aplikasi berbasis *website* yang digunakan untuk membuat *game* berbasis kuis yang seru dan mengasyikkan. Karena beragamnya fitur permainan yang dapat dibuat oleh *wordwall*, media permainan ini cocok untuk para pendidik.

Diperjelas oleh Sili dan Zakaria (2023: 53) Aplikasi *wordwall* adalah salah satu metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Selain itu, aplikasi pembelajaran lainnya sedang berkembang dengan cepat. Fenomena ini menjadi fokus karena memberikan guru sarana terbaik untuk membuat ruang pembelajaran yang efektif untuk memastikan siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, diperkuat oleh Novyanti, dkk (2022: 30) *wordwall* menjadikan guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dengan mengemas pelajaran dengan sebuah permainan yang akan menambah kosakata baru yang mudah diingat.

Dapat ditarik kesimpulan mengenai aplikasi *wordwall* dalam pembelajaran, aplikasi *wordwall*, merupakan Aplikasi ini menyediakan 18 template yang dapat diakses secara gratis serta pengguna dapat berganti template aktivitas satu ke aktivitas lainnya dengan mudah. Fitur ini sangat baik diterapkan pada

kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terutama fitur ini akan memberikan kesempatan untuk peserta didik yang malas dalam membaca buku, dan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, serta aplikasi ini berbasis *browser* atau *game website* yang sangat menarik diimplementasikan di sekolah-sekolah dengan memiliki tujuan untuk menjadi sumber belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini bagian dari aplikasi inovasi media digital dimana penggunaan aplikasi ini menggunakan *gadget* sebagai alat bantu untuk proses belajar.

b. Karakteristik Aplikasi *Wordwall*

Pendapat dari Farhaniah, S (2021: 17) Media *wordwall* memiliki karakteristik yang perlu diketahui, diantaranya yakni:

- 1) Tingkat kesulitan, hal ini berkaitan dengan level pada masing-masing permainan. Jika siswa memainkan permainan yang berlevel tinggi maka tingkat kesulitannya pun tinggi, begitu juga sebaliknya.
- 2) Menarik dan menyenangkan, hal ini mampu membuat siswa tertarik untuk mengerjakan setiap soal yang disediakan dan membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan mereka.
- 3) Mengasah *skill*, siswa memainkan setiap permainan tentu bisa gagal, namun mereka bisa mengulanginya sehingga

kemampuan dalam mengerjakan setiap soal bertambah dan terus terasah.

- 4) Bisa dimainkan secara sendirian/berkelompok. Karakteristik media *wordwall* yang telah dijelaskan diatas, akan membuat siswa lupa sejenak bahwasannya mereka masih berada dalam proses pembelajaran. Media tersebut tentu membuat siswa lebih tertarik dan menikmati pembelajaran terutama ketika siswa mengerjakan soal-soal latihan yang telah disajikan.

c. Kelebihan dan kekurangan Aplikasi *Wordwall*

Mujahidin, dkk (2021: 556) mengatakan kelebihan dan kekurangan aplikasi *wordwall*, diantaranya:

1) Kelebihan aplikasi *wordwall*

- a) Mampu memberikan sistem pembelajaran yang bermakna serta dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik tingkat dasar maupun tingkat yang lebih tinggi.
- b) Model penugaskan ada pada *software wordwall*, yang mana dapat diakses peserta didik melalui ponsel yang dimiliki.
- c) Bersifat kreatif.

2) Kekurangan aplikasi *wordwall* dalam pembelajaran.

- a) Dalam penggunaannya, rentan terjadi kecurangan dan ukuran huruf yang tidak bisa diubah.
- b) Dalam pembuatannya butuh waktu yang lebih lama.
- c) Hanya dapat dilihat karena media visual.

Selanjutnya, Lubis dan Nuriadin (2021: 6890) menyebutkan kelebihan dan kekurangan aplikasi *wordwall* sebagai berikut :

- 1) Kelebihan aplikasi *wordwall*
 - a) Tampilan yang menarik,
 - b) kuis – kuis yang seru, dan bisa dilakukan pada jarak jauh/pjj,
 - c) mampu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa,
- 2) kekurangan aplikasi *wordwall*
 - a) tidak semua siswa memiliki *gadget* untuk akses *wordwall*.

d. Implementasi Aplikasi *Wordwall*

Implementasi bagian dari suatu pelaksanaan atau penerapan. Adapun pengertian tersebut berarti proses atau cara dan perbuatan melaksanakan suatu program dalam proses pembelajaran dalam kenyataan. Artinya maka yang dimaksud dengan implementasi aplikasi *wordwall* adalah proses melaksanakan program sebuah aplikasi di sekolah. Pendapat Mujahidin, dkk (2021: 556) mengatakan terdapat 18 fitur-fitur yang tersedia dalam *wordwall*, diantaranya:

- 1) Fitur *Match Up* (Sesuai), yaitu game yang ditujukan untuk mencocokkan soal dan fungsi atau definisi.

- 2) Fitur *Open the Box* (Buka kotak itu), game yang ditujukan untuk menebak kotak dengan menuang kotak yang tersedia.
- 3) Fitur *Random Cards* (Kartu acak), game yang dilakukan untuk menebak kartu yang sudah dikocok secara otomatis.
- 4) Fitur *Anagram*, yaitu dengan cara meletakkan huruf-huruf sesuai dengan posisi susunannya.
- 5) Fitur *Labelled Diagram* (diagram berlabel), yaitu game yang dilakukan dengan menyusun gambar melalui metode *drag*.
- 6) Fitur *Categorize* (Mengkategorikan), yaitu dengan mengkategorikan dikolom-kolom yang tersedia.
- 7) Fitur *Quiz* (Kuis), yaitu game pilihan ganda.
- 8) Fitur *Find the Match* (Temukan kecocokannya), game yang mencocokkan dengan gambar yang sudah tersedia.
- 9) Fitur *Matching Pairs* (Pasangan yang cocok), yaitu permainan dengan cara memasang ubin-ubin dengan mengetap sampai jawabannya sesuai.
- 10) Fitur *Missing Word* (Kata yang hilang), yaitu permainan seret dan lepas yang dipasangkan pada kotak kosong yang tersedia.
- 11) Fitur *Wordsearch* (Pencarian kata), yaitu permainan yang menemukan huruf-huruf yang tersembunyi pada *grid* (kotak-kotak).

- 12) Fitur *Rank Order* (Urutan peringkat), yaitu permainan dengan menyusun *drag and drop* sampai benar.
- 13) Fitur *Random Wheel* (Roda acak), yaitu permainan memutar bola.
- 14) Fitur *Group Sort* (Pengurutan kelompok), yaitu permainan *drag and drop* untuk mengelompokkan pada grup setiap jawaban.
- 15) Fitur *Unjumble* (Tidak campur aduk), yaitu permainan *drag and drop* kata-kata sehingga menjadi susunan kalimat yang benar.
- 16) Fitur *Gameshow Quiz* (Kuis pertunjukan *game*), yaitu permainan pilihan ganda dengan batas waktu, nyawa, dan bonus.
- 17) Fitur *Maze Chase* (Mengejar labirin), yaitu permainan berlari menuju kepada jawaban yang benar sambil berusaha menghindari musuh.
- 18) Fitur *Airplane* (Pesawat terbang), yaitu permainan dengan menggunakan panah pada *keyboard* untuk menerbangkan pesawat menuju jawaban yang benar sambil menghindari jawaban yang salah.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

a. Dinamika dan Problematika Pembelajaran Mapel PPKn

Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagian mata Pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar sampai menengah (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Apabila mendalami hakikat mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seharusnya mata Pelajaran penting dan tidak kalah penting selain mata pelajaran lainnya. Sudrajat, Rahmat (2020: 42) mengatakan bahwasannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang merancang untuk memberikan bekal kepada peserta didik melalui keimanan dan akhlak mulia yang mengarah ke falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Selanjutnya, menurut Haryati, T., Sudrajat, R., Khoiriyah, N. (2017: 5) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Pasal 37 ayat (1) b Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Selain itu, setiawan (dalam Rudiawan & Asmaroini, 2022: 58) mengatakan Pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang bertanggung jawab dalam membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Senada dengan Hamadi & Lutfi dalam Pujilestari (2020: 40) mengatakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang penting didalam membentuk sebuah warga negara yang hidup untuk selaras dengan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, pembelajaran sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Reuplik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 20 Sistem Pendidikan Nasional). Akan tetapi dizaman sekarang ini mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih dikesampingkan oleh mata Pelajaran lainnya, bahkan fakta yang sesungguhnya peserta didik lebih meremehkan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran.

Berkembangnya zaman generasi yang canggih ini maka pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh kemendikbudristek saat ini mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang terampil melalui berbagai program salah satunya Pendidikan Professional Guru guna untuk menghasilkan guru sebagai pendidik profesional, inovatif dan kompetitif dalam berbagai bidang.

Problematika atau kendala yang sering terjadi didalam dunia pendidikan khususnya proses pembelajaran dalam mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan muncul baik adanya perubahan kurikulum, metode ataupun media pembelajaran yang aplikasikan oleh pendidik, maupun sumber belajar yang digunakan dan sarana prasarana yang didapatkan. Hal inilah yang dapat ditelisik lebih dalam oleh pendidik mengenai problematika atau kendala yang dirasakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang diminati oleh peserta didik, dianggap mudah dan cenderung membosankan.

Berdasarkan hasil peneliti riset terdahulu mengatakan mengenai problematika atau kendala yang dihadapi, yang menyebabkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan cenderung membosankan, dianggap sepele, dan kurang menarik. Kendala tersebut di antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Amba, dkk (2018: 301-302) Strategi dan mutu pendidikan dasar selalu dituntut untuk menjadi lebih baik karena perubahan zaman yang terjadi baik secara nasional maupun global. Strategi Pendidikan dasar di Indonesia terbukti belum mampu menghasilkan secara optimal Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing. Salah satu penyebabnya adalah strategi tenaga pendidik yang kurang sadar akan pentingnya pembaharuan metode dan strategi mengajar. Adanya sebuah paradigma yang berkembang di masyarakat

bahwa proses belajar itu identik dengan buku dan menulis, secara tidak langsung telah mematikan kreatifitas tenaga pendidik kita selama ini untuk mengeksplorasi sistem pengajaran yang dinamis dan efektif sehingga, banyak keluhan yang disampaikan berbagai pihak bahwa sistem pengajaran di sekolah yang lebih menekankan sistem komunikasi satu arah (ceramah) dalam kelas adalah sistem pengajaran yang terlalu membosankan dan monoton. Salah satu penyebab kurangnya kiat guru untuk membangun sebuah hubungan interaktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan dan kegunaan media pembelajaran alternatif.

Kedua, penelitian Salsabila, dkk (2021: 46) mengatakan pada penyampaian materi pembelajaran PPKn di sekolah, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, tidak banyak metode yang digunakan. Hal ini tentu membuat siswa menjadi tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Disini guru masih cenderung memberikan ceramah. Selain itu, belum dimanfaatkan secara maksimal media pembelajaran yang tersedia di sekolah seperti penggunaan media komputer dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Globalisasi mengakibatkan mudahnya penetrasi teknologi yang sangat canggih dari negara-negara maju

ke negara-negara berkembang semacam Indonesia (*global vilage*).

Ketiga, penelitian Junaidi dan Hodriani (2023: 4) menjabarkan hambatan yang didapatkan oleh siswa dan Guru dimana tidak semua siswa mengetahui atau menguasai teknologi, pasti ada beberapa siswa yang awam akan teknologi internet. Selain hal itu pembelajaran dari memiliki hambatan dalam alat penunjang untuk melakukan pembelajaran seperti android, laptop, koneksi internet, dan lainnya. Hal ini belum pasti semua siswa memiliki alat penunjang tersebut dan dengan keterbatasan internet pasti koneksi internet di wilayah masing-masing siswa berbeda-beda sehingga tidak semua koneksinya kuat pasti ada yang koneksi internetnya lemah sehingga dengan banyaknya hambatan yang dihadapi.

Keempat, penelitian dari Sudrajat Rahmat (2020: 45) menjelaskan bahwa media pembelajaran tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam penelitian yang telah diuji menyebutkan bahwa siswa di dalam mengikuti pembelajaran akan tertarik bila semua indera yang dimiliki dapat dimanfaatkan lebih baik. Oleh karena pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dan

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh terhadap psikologis siswa.

Kelima, penelitian dari penjelasan Putri, dkk (2022: 51-52) menyimpulkan bahwa Indonesia mengalami permasalahan yang berat untuk menghadapi era globalisasi menjadi keharusan untuk menyesuaikan agar bisa beradaptasi dan berkembang. Oleh karena itu, ini menjadi tuntutan bagi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kompetensi Kewarganegaraan pada remaja di era globalisasi. perkembangan teknologi yang banyak berpengaruh dalam pola dan gaya hidup siswa permasalahan itu terjadi karena kurangnya minat siswa pada mengikuti proses belajar, khususnya mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menyebabkan siswa masih belum menerapkan kompetensi kewarganegaraan yaitu berperilaku yang baik sebagai siswa atau pelajar, masih kurangnya diterapkannya keterampilan kewarganegaraan khususnya dilingkungan sekolah dan perlu segera diatasi.

Keenam, penelitian hasil dari Iwan Rasyidin (2023: 107) pertama, dampak dari revolusi industri 4.0 dimana peserta didik diarahkan untuk memiliki penguasaan keterampilan baru, yang mana dilihat dari pengaruh serta keterkaitan dengan revolusi 4.0 yakni transformasi keseluruhan aspek melalui pengembangan

teknologi dan internet sebagai tujuan. *Kedua*, sarana media pembelajaran dalam arti memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran praktis, praktis dalam hal penggunaannya, waktu, serta hasil yang bisa di dapat. *Ketiga*, literasi visual peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai problematika atau kendala dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam mengembangkan media pembelajaran agar proses pembelajarn tidak monoton, membosankan, metode tidak hanya ceramah, juga keterlibatan guru dalam penggunaan teknologi dan memiliki seperangkat alat bantu pembelajaran membuat minimnya kendala yang dihadapi, dan revolusi 4.0 sejatinya harus membawa perubahan dalam kegiatan belajar menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan dengan demikian bisa membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta mengarah ke pembelajaran yang praktis.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023, Secara umum

tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yakni sebagai berikut:

- 1) Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, negara dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial dengan menanamkan kesadaran, dan keteladanan.
- 2) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila serta proses perumusan dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa sebagai praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di zaman masyarakat global.
- 4) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbhineka dan mampu bersikap adil serta tidak membeda-bedakan jenis kelamin, SARA (suku, agama, ras, antar gplongan) status sosial-ekonomi, dan penyandang disabilitas
- 5) Menganalisis karakter bangsa Indonesia dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta berperan aktif dalam dunia global.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023, Secara umum karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yakni sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber- Pancasila.
- 2) Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Menciptakan keselarasan, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- 4) Menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori motivasi belajar Abraham H. Maslow. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, yakni bagaimana implementasi aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Lab Universitas PGRI Semarang

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk penelitian ini karena hasil dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah pendapat dari Moleong LJ (2019: 6)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas PGRI Semarang. Sekolah ini merupakan sekolah swasta terbaik di bawah naungan Universitas PGRI Semarang. Sekolah ini termasuk sekolah yang baru namun fasilitasnya sangat lengkap mulai dari kelas ber-AC sampai dengan tenaga pendidikan yang ada di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang juga berkualitas. Sekolah ini terletak di Jalan. Gajah Raya No. 40, Siwalan, Kec Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori motivasi belajar Abraham H. Maslow. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang. Dengan sub fokus dan indikator penelitian sebagai berikut:

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*.
 - a. Menyusun desain pembelajaran yang melibatkan aplikasi *wordwall*.
 - b. Memilih dan mengintegrasikan fitur – fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.
2. Analisis awal motivasi belajar.
 - a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.
 - b. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.
3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.
 - a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.
 - b. Memantau interaksi siswa dengan aplikasi dalam keterlibatan penggunaan.

4. Evaluasi Dampak Terhadap Motivasi Belajar.
 - a. Menafasirkan perubahan motivasi belajar setelah implementasi *wordwall*.
 - b. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan pengaruhnya pada motivasi belajar.
5. Identifikasi Faktor Pendukung dan Hambatan.
 - a. Menganalisis hambatan – hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.
6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.
 - a. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi dimasa depan.
 - b. Menyajikan saran – saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa perantara. Peneliti menggali data dari informan baik melalui wawancara maupun observasi langsung, dalam penelitian ini sumber data primernya ialah observasi dan wawancara secara langsung yang diperoleh dari, Kepala Sekolah, guru Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila dan peserta didik di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara tidak langsung atau melalui perantara yaitu berupa data arsip, dokumen kegiatan yang terkait dengan implementasi aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium PGRI Semarang.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik dan instrument pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur dengan menggunakan pedoman instrument wawancara guna untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian implementasi aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan pancasila. Narasumber yang akan dilibatkan diantaranya yaitu; Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Pancasila dan peserta didik yang dilakukan secara langsung dengan memilih informan yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Panduan Wawancara

No	Sub Fokus	Indikator	Informan	Jml	Kode
1.	Analisis awal motivasi belajar	Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi <i>wordwall</i>	Kepala Sekolah	1	KS
			Guru PPKn	1	GPPKn
			Siswa	8	C
		Mengidentifikasi faktor – faktor motivasi belajar tingkat awal	Kepala Sekolah	1	KS
			Guru PPKn	1	GPPKn
			Siswa	8	C
2.	Perancangan Pembelajaran dengan aplikasi <i>wordwall</i>	Menyusun desain pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	Kepala Sekolah	1	KS
			Guru PPKn	1	GPPKn
		Memilih dan mengintegrasikan fitur – fitur aplikasi <i>wordwall</i> yang mendukung motivasi	Guru PPKn	1	GPPKn
			Siswa	8	C
3.	Implementasi aplikasi pembelajaran	Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	Guru PPKn	1	GPPKn
			Siswa	8	C
		Memantau interaksi siswa dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	Guru PPKn	1	GPPKn
4.	Evaluasi dampak terhadap	Menafsirkan perubahan motivasi belajar	Guru PPKn	1	GPPKn

	motivasi belajar	setelah implementasi <i>wordwall</i>			
		Menganalisis respons dan dampak penggunaan aplikasi pada motivasi belajar	Kepala Sekolah	1	KS
			Guru PPKn	1	GPPKn
			Siswa	8	C
5.	Identifikasi faktor pendukung dan hambatan	Mengidentifikasi faktor – faktor yang mendukung motivasi belajar	Kepala Sekolah	1	KS
			Guru PPKn	1	GPPKn
			Siswa	8	C
		Menganalisis hambatan – hambatan yang mungkin muncul selama implementasi	Guru PPKn	1	GPPKn
6.	Rekomendasi dan pengembangan lanjutan	Memberikan rekomendasi untuk implementasi dimasa depan	Kepala Sekolah	1	KS
			Guru PPKn	1	GPPKn
		Menyajikan saran – saran lanjut mengenai aplikasi pembelajaran	Guru PPKn	1	GPPKn
			Siswa	8	C

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung untuk melihat objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Laboratorium Universitas PGRI Semarang terletak di Jalan. Gajah Raya No. 40, Siwalan, Gayam Sari, Semarang.

Tabel 3.2
Panduan Observasi

No	Sub Fokus	Aspek	Kode
1.	Analisis awal motivasi belajar	Mengevaluasi motivasi belajar	Ob. 1
		Mengidentifikasi faktor-faktor motivasi belajar	
2.	Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi <i>Wordwall</i>	Menyusun desain pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	Ob.1
		Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur aplikasi <i>wordwall</i> yang mendukung motivasi	
3.	Implementasi Aplikasi <i>Wordwall</i>	Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	Ob. 2
		Memantau interaksi keterlibatan siswa dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	
4.	Evaluasi dampak terhadap motivasi belajar	Menafsirkan perubahan tingkat motivasi belajar setelah implementasi <i>wordwall</i>	Ob. 3
		Menganalisis respons dan dampak penggunaan aplikasi pada motivasi belajar	
5.	Identifikasi faktor pendukung dan hambatan	Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung motivasi belajar	Ob. 3
		Menganalisis hambatan-hambatan muncul selama implementasi	
6.	Rekomendasi dan pengembangan lanjutan	Rekomendasi implementasi dimasa depan	-
		Saran – saran lanjut mengenai aplikasi pembelajaran	

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan data yang ada dalam catatan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait implementasi aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan dokumentasi foto dan arsip serta dokumen administrasi. Dokumentasi foto berupa proses

penerapan aplikasi *wordwall* kelas XI pada saat pembelajaran berlangsung di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang. Dokumentasi arsip dan dokumentasi administrasi berupa administrasi guru, siswa, dan jumlah sarana prasarana tersedia.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bagian dari konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahlihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, L. 2019: 321). Keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan proses yang dapat menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang keperluannya untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, keabsahan data didasarkan karena informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan dengan hasil observasi, wawancara kepada guru dan siswa serta dokumentasi pendukung (rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan sumber bahan pustaka serta referensi lain yang relevan). Penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Hal itu dapat dicapai selaras dengan langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan observasi dan dokumentasi serta dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data dan kearsipan yang diperoleh di lapangan
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data pada penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori motivasi belajar Abraham H. Maslow ini menggunakan analisis interaktif. Ungkapan dari Miles dan Huberman (1984) dalam Wekke, I., S. dkk (2019: 93) mengemukakan bahwa analisis interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data tersebut dapat menemukan titik jenuh. Analisis data pada penelitian ini dilakukan sebelum, selama dan sesudah peneliti memasuki di lapangan. Miles dan Huberman dan Spradley dalam Wekke, I., S. dkk (2019: 93) mengatakan bahwa analisis data terbagi menjadi empat, diantaranya; pengumpulan data dilapangan, data *reduction*, data *display* dan *verification*. Sebagai berikut penjelasannya:

a. Pengumpulan Data di Lapangan

Pengumpulan data dilapangan dengan menetapkan seorang informan yang dapat dipercaya sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti melalui sumber yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak kemudian menjadi bahan mencatat data tersebut dalam catatan lapangan dengan mendapatkan

dokumen resmi, arsip instansi, gambar, foto dll. Dengan demikian teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, perlu dicatat secara rinci apabila peneliti melakukan penelitian semakin lama di lapangan maka semakin banyak pula data yang didapatkan dan rumit, oleh karena itu peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Pendapat Ismail, dkk (2019: 93) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

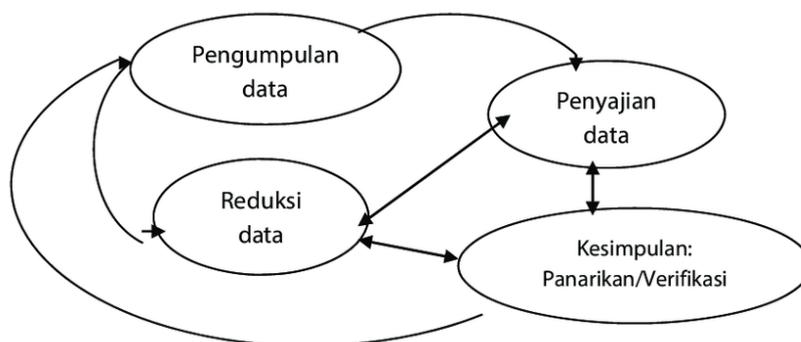
c. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan dan deskripsi, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan dan *verification* (verifikasi)

Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan mengenai reduksi data, dan penyajian data secara lebih jelas sehingga memfokuskan pada hasil.

Penarikan kesimpulan ini yang akan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti.



Gambar 1.1 Model Analisis Data Interaktif

Sumber dari Miles, Huberman, & Spradley

Keempat komponen yang telah peneliti jabarkan saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Hal pertama yang akan dilakukan peneliti yakni pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara dan dokumentasi di lapangan sebagai pendukung, setelah hal tersebut dilakukan maka selanjutnya mereduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan uraian singkat. Apabila ketiga tahapan tersebut telah selesai dilaksanakan maka kita dapat menarik kesimpulan. Dengan demikian peneliti akan melakukan verifikasi atau *validitas* yang dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan dapat diajukan kepada informan utama yakni guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Terakhir data tersebut disajikan berupa laporan yang dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang adalah peralihan dari SMA PGRI 1 Semarang yang merupakan sekolah swasta di bawah pengelolaan Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Berdiri pada tahun 1983, berdasarkan surat Keputusan pendirian dan tertanggal 07 Juni 1983; Nomor 1141/1778. Kemudian dengan berjalannya waktu kondisi SMA PGRI 1 Semarang yang tidak kondusif yaitu sistem manajemen sekolah yang tidak stabil. Atas dasar tersebut, berdampak pada operasional pendidikan di sekolah yang mengalami ketimpangan. Disamping memperbaiki sistem pendidikan yang telah mengalami ketimpangan, juga memenuhi kebutuhan sistem pendidikan di Universitas PGRI Semarang, bahwa pada tahun 2017 Universitas PGRI Semarang telah mengajukan Program baru untuk program studi kependidikan yaitu Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai salah satu program pengembangan akademik sebagai calon guru bagi lulusan Universitas PGRI Semarang. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut salah satu syaratnya harus memiliki laboratorium sekolah. Sehingga para pimpinan Universitas PGRI Semarang berinisiatif untuk menjadikan SMA PGRI 1 Semarang sebagai laboratorium sekolah tingkat menengah atas.

Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2019 SMA PGRI 1 Semarang mengalami perbaikan manajemen sekolah dengan merubah semua unsur di dalamnya, baik SDM maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang baru dengan dukungan YPLP PT PGRI Kota Semarang bersama dengan Universitas PGRI Semarang mulai menata manajemen sekolah dalam rangka membangun kembali dengan mengaktifkan data pokok pendidikan (Dapodik) yang sudah mengalami *soft delete*.

Berdasarkan sistem manajemen baru di bawah Universitas PGRI Semarang, pada tahun 2020 nama SMA PGRI 1 Semarang berubah nama menjadi SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang sesuai dengan ketentuan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0017179.AH.01.07, tertanggal 3 Desember 2017.

2. Profil SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas PGRI Semarang merupakan sekolah swasta di bawah pengelolaan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dengan nomor SK Pendirian 1141/1778 tertanggal 7 Juni 1983. SMA Labortaorium UPGRIS beralamat di Jalan Gajah Raya No.40, Siwalan, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50162. Sekolah ini terletak di kompleks kampus 4 Universitas PGRI Semarang. Lokasi yang strategis di pusat kota memungkinkan akses mudah ke berbagai sarana transportasi. Kegiatan belajar mengajar

dilakukan 5 hari sekolah pada pagi hari dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.15 WIB.

SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang dipimpin oleh ibu Nor Khoirriyah, S.Pd., M.Pd. Dengan jumlah pendidik sebanyak 24 pendidik dan 9 tenaga kependidikan yang berkompeten dan aktif. Memiliki jumlah peserta didik sebanyak 239 siswa dengan peserta didik laki - laki sebanyak 94 dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 145 peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025. Kurikulum yang digunakan di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang yakni kurikulum 2013 untuk kelas XII dan kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI.

Selain itu sarana dan prasarana SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang untuk proses pembelajaran sangat memadai seperti memiliki ruang kelas sejumlah 7 ruangan. Laboratorium di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang berjumlah 4 yakni: laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium bahasa dan TIK. Selain itu terdapat ruang UKS, Perpustakaan, Aula, dan terdapat ruang organisasi kesiswaan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

a. Visi Sekolah

Visi SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang adalah
“Menjadi Sekolah Menengah Atas yang unggul dan berjiwa diri.”

b. Misi Sekolah

Adapun misi SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang meliputi:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran ramah anak berbasis teknologi dan karakter kebangsaan.
- 2) Mengembangkan keterampilan peserta didik berbasis *life skill*.
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang humanis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional
- 4) Menjadikan sekolah yang berintegritas dan diminati masyarakat

c. Tujuan SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

Sedangkan tujuan SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang meliputi:

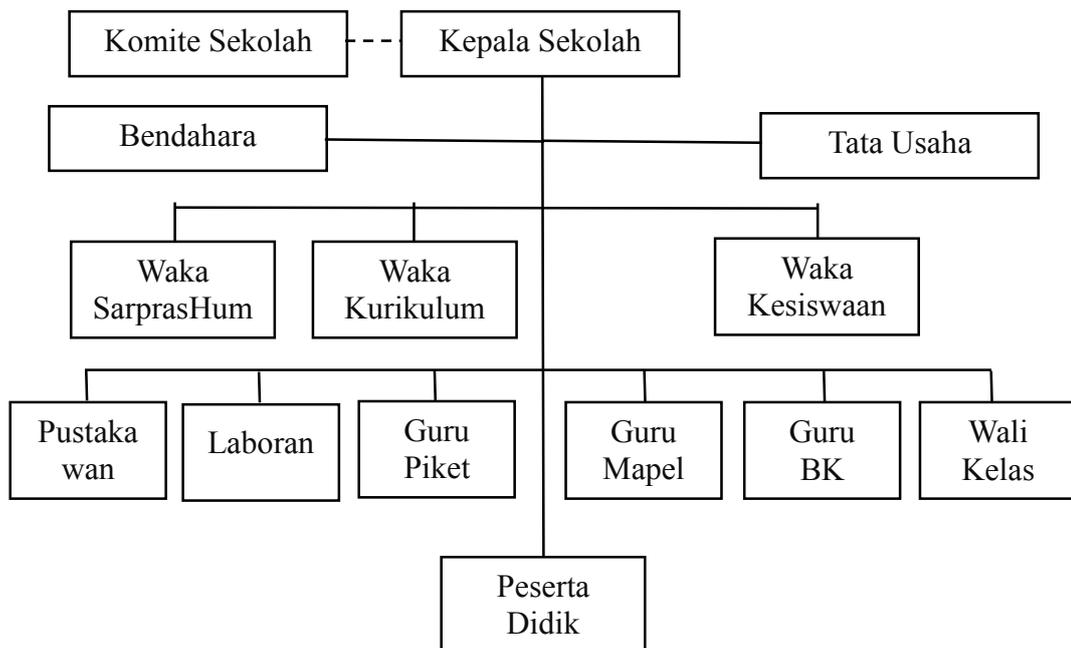
- 1) Terlaksananya kegiatan pembelajaran ramah anak berbasis teknologi dan karakter kebangsaan.
- 2) Terwujudnya keterampilan peserta didik berbasis *life skill*.
- 3) Berkembangnya budaya sekolah yang humanis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 4) Terwujudnya sekolah yang berintegritas dan diminati masyarakat.

4. Struktur Organisasi SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

Susunan sistem daalm organisasu yang disusun berdasarkan posisi dan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi SMA

Laboratorium Universitas PGRI Semarang digambarkan dalam bagan berikut.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Laboratorium UPGRIS



Adapun tugas pokok dari masing-masing pengelola sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
 - 1) Menyusun program kerja sekolah.
 - 2) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dengan tugas masing-masing.
 - 3) Menetapkan arah kebijakan tentang tugas, dan tanggung jawab serta wewenang semua staf.
 - 4) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
 - 5) Menyiapkan seluruh kelengkapan akreditasi sekolah.

- 6) Melaksanakan program supervisi tugas guru dan semua staf.
 - 7) Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik, jajaran pemerintah, dll.
 - 8) Melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap semua kegiatan sekolah dalam rangka mengurangi kendala dan pengembangannya.
 - 9) Mengembangkan sistem informasi sekolah.
- b. Komite Sekolah
- 1) Sebagai lembaga pemberi. Pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
 - 2) Sebagai lembaga pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 - 3) Sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
 - 4) Sebagai lembaga mediator (*mediator agency*) antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan Pendidikan.
- c. Bendahara
- 1) Menyiapkan kelengkapan penyelenggara administrasi keuangan.
 - 2) Menyusun seluruh komponen dan konsep dasar Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja sekolah (RAPBS).

- 3) Menyusun aturan dan kebijakan-kebijakan sekolah berkaitan dengan keuangan, meliputi : pemberian beasiswa, tunjangan jabatan, dll.

d. Tata Usaha

- 1) Menyiapkan penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
- 2) Mengelola administrasi keuangan sekolah dan mengurus administrasi ketenagaan serta siswa.
- 3) Melaksanakan pengelolaan, dan perlengkapan sekolah.
- 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan 7k (kebersihan, keamanan, kelestarian, keindahan, kenyamanan, kekeluargaan, dan kerindangan).
- 5) Mengkonsep dan membuat surat keluar sesuai dengan kepentingannya.
- 6) Melaksanakan tugas yang diberikan atasan.
- 7) Menyiapkan daftar presensi guru dan pegawai.

e. Wakil Kepala Sarana dan Prasarana, serta Humas.

- 1) Menyusun program sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Merencanakan program anggaran pengadaan sarana belajar siswa dan mengajar guru.
- 3) Mengkoordinir perawatan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Menyusun laporan.
- 5) Mengelola inventaris sarana dan prasarana.

- 6) Menyusun dan mengembangkan program kerja Humas.
 - 7) Mengatur dan penyelenggara hubungan sekolah dengan orang tua.
 - 8) Menyusun laporan kerja Humas secara berkala.
- f. Wakil Kepala Kurikulum
- 1) Menyusun program pengajaran yang meliputi : menjabarkan dan penyesuaian kurikulum, mengkoordinir penetapan kompetensi.
 - 2) Menyusun pembagian tugas guru dan penjadwalan Pelajaran.
 - 3) Melaksanakan supervisi administrasi.
 - 4) Mengkoordinir penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kurikulum.
- g. Wakil Kepala Kesiswaan
- 1) Menyusun program kerja kesiswaan.
 - 2) Merencanakan dan melaksanakan penerimaan peserta didik baru (PPDB).
 - 3) Menrencanakan dan pelaksanaan MPLS.
 - 4) Menyusun program pembinaan kepemimpinan kesiswaan.
 - 5) Mengkoordinasikan pendataan siswa secara keseluruhan.
 - 6) Mengatur mutasi siswa.
- h. Pustakawan
- 1) Merencanakan pengadaan buku, bahan pustaka, perawatan koleksi.
 - 2) Mengkoordinir pengurus pelayanan perpustakaan.

- 3) Menyusun tata tertib perpustakaan.
 - 4) Melakukan pelayanan bagi siswa, tenaga pendidik, guru.
 - 5) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
- i. Laboran
- 1) Menyusun penjadwalan dan tata tertib penggunaan laboratorium.
 - 2) Menyusun pengadaan alat dan bahan laboratorium.
 - 3) Merencanakan inventaris dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium.
 - 4) Mengelola pemeliharaan alat-alat laboratorium.
- j. Guru Piket
- 1) Wajib hadir 15 menit sebelum apel.
 - 2) Mengecek kondisi kelas dan kebersihan lingkungan sekolah.
 - 3) Memberi peringatan kepada siswa yang terlambat secara edukatif.
 - 4) Berkoordinasi dengan wali kelas, guru mapel, berkaitan dengan keterlambatan siswa.
 - 5) Membuat laporan tertulis pada bagian buku piket.
- k. Guru Mapel
- 1) Menyusun modul ajar untuk setiap materi/pertemuan kegiatan belajar.

- 2) Menciptakan suasana belajar di kelas yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dan bersemangat.
- 3) Mencontohkan nilai-nilai kehidupan yang baik.
- 4) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran setiap kelas/jadwal.

l. Guru BK

- 1) Menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling baik pesert didik dan guru.
- 2) Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi : kemampuan belajar peserta didik, kehidupan keluarga peserta didik, mengembangkkn kehidupan sosial dilingkungan sekolah terhadap peserta didik.
- 3) Melakukan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling meliputi : penilaian program, dan proses serta hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sekolah.

m. Wali Kelas

- 1) Mewakili orangtua/wali peserta didik dalam lingkungan sekolah.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik.
- 3) Membangun suasana kekeluargaan peserta didik.
- 4) Menanyakan dan menyelesaikan masalah-masalah peserta didik.
- 5) Merekap kehadiran peserta didik.

- 6) Mengisi rapor dan membagikan, serta menyimpan rapor.
 - 7) Menjaga lingkungan kelas.
- n. Peserta Didik
- 1) Menaati tata tertib sekolah.
 - 2) Peserta didik wajib memakai seragam yang telah ditentukan sesuai jadwal.
 - 3) Hadir sebum bel sekolah dibunyikan.
 - 4) Memberi keterangan apabila keadaan sakit/izin/berhalangan hadir dengan memkalai surat sah dari orangtua, dokter dll.
 - 5) Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
 - 6) Peserta didik dilarang untuk merokok dilingkungan sekolah.
 - 7) Peseta didik wajib membawa alat-alat belajar.

5. Keadaan Guru SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

Guru merupakan figur utama yang memiliki peran aktif dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, mengayomi, dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan Pancasila. Oleh itu, jumlah guru dalam mengajar hafus memadai dengan jumlah peserta didik. Adapun keadaan guru SMA Laboratorium UPGRIS Tahun ajaran 2024/2025:

Tabel 4.1

Daftar Pendidik SMA Laboratorium UPGRIS

No	Nama Pendidik	Pengampu Mata Pelajaran
----	---------------	-------------------------

1.	Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.	PPKn/Pendidikan Pancasila
2.	Arif Ichwan Udin, S.Pd.	Bahasa Inggris
3.	Dewi Sucifitriyani, S.Pd.	Fisika
4.	Achmad Buchori	Matematika
5.	Safitri Febriana, S.Pd.	Bimbingan Konseling
6.	Putri Oktarini, S.Pd.	Prakarya dan Kewirausahaan
7.	Muchammad Najih, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
8.	Rohmadin Johanzah, S.Pd.	Sejarah
9.	Nadya Riski Prasetya, S.Pd.	Geografi
10.	Ely Susanti, S.Pd., M.Pd.	Matematika
11.	Erisa Mutiara, S.Pd.	Kimia
12.	Muchammad Irfan Fauzani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	Yuni Lestari, S.Pd.	Sejarah Peminatan
14.	Agus Setiawan, S.Pd.	Ekonomi
15.	Sisti Dwi Noviani, S.Pd.	Biologi
16.	Siti Munaziroh, S.Pd.,M.Pd.	Bahasa Indonesia
17.	Tamti Yuanita, S.Pd.	Pend. Agama Kristen
18.	Arquinto Caesar Nasyroh Azriwildhan, S.Pd.	Seni Musik
19.	Ida Latifah, S.Pd.	Sosiologi
20.	Nur Rohmah Purdi Hastuti, S.Pd.	Bahasa Jawa
21.	Athaya Yustisia Pugan, S.Pd.	Informatika
22.	Katerina Yesika Sara Dewantari, S.Pd.	Pend. Agama Katolik
23.	Deci Oktafiandi Marenda, S.Pd.	PJOK
24.	Elza Monica Uswantari Dewi, S.Pd.	Seni Budaya

6. Keadaan peserta didik SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang.

Peserta didik merupakan subjek belajar dalam pendidikan, peserta didik memiliki peran yang aktif dalam menerima informasi dari guru dalam proses pembelajaran. SMA Laboratorium Universitas PGRI

Semarang memiliki jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik SMA Laboratorium UPGRIS

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	X Aceh	10	17
2	X Bali	8	19
3	X Cirebon	11	15
4	X Dayak	10	17
5	XI Ambon	11	16
6	XI Batak	10	13
7	XI IPS 1	11	17
8	X IPS 2	13	14
9	XI I MIPA	10	17

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disajikan hasil dan analisis data tentang implementasi aplikasi *wordwall* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang sebagai berikut:

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*.

a. Menyusun desain pembelajaran yang melibatkan aplikasi *wordwall*.

- 1) Berkaitan dengan pernyataan apakah aplikasi *wordwall* sudah dimasukkan dalam alur tujuan pembelajaran atau modul ajar, dibagian mana dimasukkannya aplikasi *wordwall*?

“Untuk aplikasi wordwall sendiri di dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Pancasila memasukan di bagian modul ajar, namun tergantung dari materi dan sintaks yang digunakan dan saya selalu melakukan pengecekan terhadap bahan ajar yang dibuat oleh guru mapel seperti: modul ajar harus ada diskusi antar saya dengan guru mapel mbak.” (KS, Lampiran hal. 157)

Hal ini senada dengan informasi yang disampaikan oleh guru mapel

Pendidikan Pancasila sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi wordwall saya memasukan ke dalam perangkat pembelajaran di bagian modul ajar, bagian modul ajar tersebut muncul pada bagian sumber media dan alat media pembelajaran meliputi; komponen nanti masuk bagian itu, kemudian untuk terlihatnya atau nampaknya nanti saat kegiatan pembelajaran. Tetapi tidak setiap hari saat mapel Pendidikan Pancasila aplikasi ini selalu saya terapkan dalam prosesnya, karena tergantung dari langkah pembelajarannya, dan sintaks yang digunakan, misalnya; saya menerapkan problem based learning pada proses ini saatnya untuk anak-anak menyajikan hasil identifikasi masalah, jadi jika seperti itu saya tidak mungkin menggunakan aplikasi tersebut, menggunakannya dari proses saling tanya jawab, anak- anak presentasi, kemudian anak lainnya untuk bertanya. Untuk menerapkan wordwall sendiri jika saya menyampaikan konsep, berdiskusi materi baru yang mengenai pemahaman dari anak – anak yang disampaikan oleh saya atau untuk mengidentifikasi pemahaman lebih dalam saya memakai wordwall.” (GPPKn, Lampiran hal. 160)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kedua informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai apakah aplikasi *wordwall* sudah dimasukkan dalam alur tujuan pembelajaran atau modul ajar, dibagian mana dimasukkannya aplikasi *wordwall* tersebut, maka dalam perangkat pembelajarannya sudah dimasukkannya modul ajar sebagai perancangan pembelajarannya.

2) Berkaitan dengan pernyataan apa sajakah perencanaan pembelajaran dalam penerapan aplikasi *wordwall*?

“Untuk perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila itu biasanya peserta didik mengambil perangkat pembelajarannya terlebih dahulu seperti; lcd, laptop, hal semacam itu sudah menjadi kesepakatan antara kelas dan guru mapel, namun dalam perencanaan pembelajarannya setiap guru mapel selalu menggunakan buku pegangan Pendidikan pancasila dan modul ajar serta alur tujuan pembelajaran untuk menunjang pembelajaran terutama mapel Pendidikan Pancasila.” (KS, Lampiran hal. 157)

Hal ini senada dengan informasi yang disampaikan oleh guru mapel Pendidikan Pancasila sebagai berikut :

“Biasanya diawal semester saya mempunyai kesepakatan sama anak -anak untuk bergilir mengambil perangkat pembelajaran seperti lcd, dan laptop untuk handphone itu boleh digunakan saat saya menggunakan aplikasi saja selain itu tidak saya perkenankan. Dan perencanaannya saya menggunakan buku pegangan Pendidikan Pancasila dan modul ajar sebagai bahan pembelajarannya.”(GPPKn, Lampiran hal. 160)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kedua informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai apa sajakah perencanaan pembelajaran dalam penerapan aplikasi *wordwall*, di dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila pertama menggunakan modul ajar dan tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai proses pembelajaran dan yang kedua antara guru dan peserta didik memiliki kesepakatan untuk bergilir mengambil perangkatnya seperti; *lcd*, dan laptop serta *handphone* masing-masing yang akan digunakan.

b. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus wordwall yang mendukung motivasi belajar.

- 1) Berkaitan dengan pernyataan fitur-fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan motivasi belajar?

“Fitur-fitur yang sering saya gunakan dalam menerapkan aplikasi tersebut seperti; menjodohkan, pilihan ganda, dan teka-teki silang, quiz, dan ular tangga hampir setiap evaluasi biasanya saya menggunakan quiz.” (GPPKn, Lampiran hal. 161)

Pernyataan senada dengan :

“Fitur yang digunakan dulu waktu kelas X saya ingat menggunakan menjodohkan sama teka teki silang kak, lalu di kelas XI ini bu ria menggunakan Quiz. “(C1, Lampiran hal. 168)

Pertanyaan juga senada dengan :

“Sepeti teka-teki silang dan quiz kak.” (C2, Lampiran hal. 172)

Pernyataan juga senada dengan :

“Fiturnya kalau di kelas XI ini pakai quiz kak, untuk kelas X dulu pakai teka-teki silang.” (C3, Lampiran hal. 176)

Pernyataan senada dengan :

“Fiturnya quiz sama maze chaze kak, itu seperti bermain labirin.” (C4, Lampiran hal. 180)

Pernyataan senada dengan ;

“Fiturnya itu ibu ria sering menggunakan quiz kak, sama pernah menggunakan maze chaze.” (C5, Lampiran hal. 183)

Pernyataan juga senada dengan :

“Fiturnya quiz sama teka-teki silang kak.”(C6, Lampiran hal. 187)

Pernyataan senada dengan ;

“Fiturnya quiz kak sering digunakkan sama ibu ria.” (C7, Lampiran hal. 191)

Pernyataan juga senada dengan :

“Fiturnya menggunakan quiz, sama teka-teki silang.” (C8, Lampiran hal. 195)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kesembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai fitur-fitur apa saja digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan motivasi belajar, diatas menunjukkan bahwa guru telah menggunakan beberapa fitur-fitur menunjang motivasi belajar seperti; *quiz* yang sering diterapkan pada materi, lalu ada teka teki silang, *maze chase* dan ular tangga yang telah diimplementasikan di mapel Pendidikan Pancasila.

2) Berkaitan dengan pernyataan apakah fitur-fitur *wordwall* yang dipilih dapat meningkatkan motivasi belajar?

“Sangat meningkatkan karena saat fitur tersebut kami gunakan bersama menunjukkan bahwa ternyata peserta didik ingin lebih terus menggunakan aplikasinya dan ingin cepat menyelesaikan tugasnya agar mengetahui posisi peserta didik diperingkat berapa, lalu jika saya mengamati gairah yang muncul dari siswa juga baik.” (GPPKn, Lampiran hal. 161)

Pernyataan juga senada dengan :

“Kalau dari saya fitur yang telah saya gunakan pada mapel Pendidikan Pancasila dapat membuat motivasinya menambah kak, karena hal baru juga selama kelas X, XI kalau belajar sambil bermain dan tidak membosankan sama sekali.” (C1, Lampiran hal. 168)

Pernyataan senada dengan :

“Iya kak, sangat baik bisa meningkatkan daya tarik untuk belajar dan menggunakannya mudah.” (C2, Lampiran hal. 172)

Pernyataan juga senada dengan :

“Ya kak, fitur tersebut seperti game tapi kita belajar jadi seru dan enakny lagi kita biasanya dikasih reward sama bu ria.” (C3, Lampiran hal. 176)

Pernyataan senada dengan :

“Pasti kak, karena kita senang kalau pembelajaran memakai aplikasi dan fitur tersebut menyenangkan ngga bikin ngantuk.” (C4, Lampiran hal. 180)

Pernyataan juga senada dengan :

“Dapat kak, fiturnya seperti game terus membangkitkan semangat belajar, kadang kan kalau mapel PPKn itu membosankan nah pakai aplikasi itu jadi tidak membosankan jadi enjoy, menyenangkan.” (C5, Lampiran hal. 183)

Pernyataan tersebut senada dengan ::

“Sangat kak, jadi tidak bosan dan menyenangkan jadi pembelajarannya ngga ngantuk.” (C6, Lampiran hal. 187)

Pernyataan juga senada dengan :

“Iya kak, membuat kita saling tanya waktu pembelajaran jadi tidak tegang dan menggairahkan semangat kak.” (C7, Lampiran hal. 191)

Pernyataan juga senada dengan :

“Betul kak, motivasiya sangat efek sekali di kami, biasanya hanya ceramah kalau ini beda saling teriak- teriak kepo dengan jawaban yang akan kami pilih jadi tidak ngantuk dan komunikasi berjalan kak.” (C8, Lampiran hal. 195)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kesembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan apakah fitur-fitur *wordwall* yang dipilih meningkatkan motivasi belajar, dengan menggunakan fitur tersebut baik guru dan siswa terjadi sebuah kepuasan diri dari peserta didik dan guru merasa pembelajarannya berjalan sesuai harapannya.

2. Analisis awal motivasi belajar.

a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

- 1) Berkaitan dengan pernyataan apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall*?

“Sebelum pembelajaran tentunya diawal kami selalu menerapkan pembiasaan seperti; berdo'a terlebih dahulu, lalu dilanjut menyanyikan lagu wajib nasional, di kelas X membaca Pancasila, kelas XI dan XII membaca Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemberian dorongan motivasi dari kami selaku pendidik setelah pembiasaan selesai untuk semua guru mata pelajaran menerapkan komunikasi terlebih dahulu ke peserta didik untuk bertanya bagaimana kesehatan pada hari ini, kabarnya bagaimana, sudah siap mengikuti pembelajaran atau tidak, hal inilah yang dapat merangsang peserta didik masuk ke mata pelajaran inti dan bagian dari kegiatan apersepsi kami, agar siswa dapat masuk ke mata pelajaran selanjutnya, bagian dari pembiasaan seperti itulah yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran ke peserta didik untuk mendorong motivasi belajar peserta didik.”(KS, Lampiran hal. 158)

Hal ini senada dengan informasi yang disampaikan oleh guru mapel

Pendidikan Pancasila sebagai berikut :

“Sebelum pembelajaran tentunya saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila melakukan pembiasaan terlebih dahulu diawali dengan berdo'a, disambung dengan menyanyikan salah satu lagu wajib Nasional dan berikutnya selalu membaca Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berkaitan dengan dorongan motivasi yang diberikan oleh saya ke peserta didik pasti setelah pembiasaan selesai saya selalu menanyakan bagaimana kabarnya hari ini, kemudian ada masalah tidak baik dalam diri peserta didik maupun keluarga, lalu sudah siap

mengikuti proses pembelajaran atau tidak, semacam itu merupakan umpan untuk meningkatkan motivasi peserta didik sebelum masuk ke materi inti, termasuk kegiatan apersepsi saya ke peserta didik, semua sebetulnya itu proses untuk menuju pikiran peserta didik sudah masuk ke materi inti atau belum, hal itulah sebelum penerapan aplikasi wordwall memang saya selalu menumbuhkan motivasi tersebut harus dihidupkan terlebih dahulu, disisi lain untuk membawa gairah semangat belajar dari peserta didik ”(GPPKn, Lampiran hal. 161)

Pernyataan tersebut senada dengan :

“Ada kak, biasanya kami melakukan pembiasaan dulu seperti; berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, setelah itu kami menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, setelah nyanyi kami selalu membaca Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pemimpinya bergilir, lalu dorongan motivasi dari ibu Ria biasanya sebelum masuk ke materi baru kami dikasih pertanyaan materi sebelumnya yang sudah dipelajari itu harus dijawab satu anak satu pertanyaan, dan setelah itu kami semuanya mengulang materi sebelumnya bersama-sama dengan bu Ria baru kami masuk ke materi selanjutnya kak.”(C1, Lampiran hal. 168)

Pernyataan senada dengan :

“Iya kak, kami selalu berdo'a sebelum melakukan pembelajaran, selanjutnya kami menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, dan dilanjut dengan membaca Undang -Undang Dasar Negara Repuplik Indoensia Tahun 1945, nanti baru bu Ria seperti memberikan dorongan belajar dan motivasi, contohnya mengulang materi sebelumnya yang telah kami pelajari diminggu kemarin, dan menanyakan sudah paham belum sama materinya, tetapi inti - intinya saja materi yang terulang, hal itu membuat kami terangsang pikirannya untuk mengingat mata pelajaran, biasanya setiap mapel Pendidikan Pancasila bu ria selalu tanya jawab mengenai materi sebelumnya, jika sudah dirasa semua siswa bisa mengerti bu Ria lanjut ke materi baru kak.” (C2, Lampiran hal. 172)

Pernyataan tersebut senada dengan :

“Ada kak, kita melakukan pembiasaan seperti; berdo'a, menyanyikan lagu wajib Nasional, terus membaca Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945, setelah itu motivasi yang diberikan sama bu ria menanyakan pemahamannya sudah sampai mana, bisa dipahami tidak, semangat mengikuti pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila tidak, nanti biasanya dikasih pertanyaan-pertanyaan kak biar kita terangsang dengan materi yang akan dipelajari, nanti kalau anak – anak bisa menjawab semua masuk ke materi baru.” (C3, Lampiran hal. 176)

Pernyataan tersebut juga senada dengan :

“Ada, seperti bu ria selalu memberikan kuis ke kita secara lisan dari materi sebelumnya yang dipelajari minggu lalu, dan memberikan pengulasan inti - inti materinya, kalau siswa yang ditunjuk bisa menjawab nanti lanjut ke materi berikutnya atau bab baru kak.” (C4, Lampiran hal. 180)

Pernyataan itu senada dengan :

“Iya ada kak, dorongan motivasinya yang diberikan oleh bu ria saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila itu bu ria selalu menanyakan kabar kita semua baik dari kita sendiri dan kesehatan kita, biasanya juga setiap mapel Pendidikan Pancasila bu ria selalu mengetes kemampuan kita dari materi sebelumnya yang telah dipelajari minggu lalu untuk dijawab sama semua siswa yang ditunjuk oleh bu ria, tetapi kalau semua siswa tersebut bisa menjawab nanti bu ria melanjutkan materi baru.” (C5, Lampiran hal. 183)

Pernyataan senada dengan :

“Iya ada kak, tetapi kita selalu menerapkan pembiasaan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran kayak berdo'a, terus menyanyikan lagu wajib nasional, lalu dilanjut membaca Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nanti baru bu ria seperti bertanya kabar hari ini, dan memberikan pertanyaan mendadak ke kita dari materi sebelumnya yang telah dipelajari minggu lalu, setelah itu dilanjut ke materi baru.” (C6, Lampiran hal. 187)

Pernyataan tersebut juga senada dengan :

“Sebelum memberikan dorongan motivasi biasanya kita melakukan pembiasaan terlebih dahulu dimulai dari berdo'a sebelum mulai pelajaran, terus kita menyanyikan salah satu lagu wajib nasional lalu dilanjut untuk membaca Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara bersamaan nanti ada yang memimpin di depan, untuk

dorongan motivasi yang diberikan oleh bu ria selama pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila dari kelas X dan XI bu ria selalu menanyakan kabar hari ini ke setiap siswa, setelah itu bu ria memberikan sebuah pertanyaan materi sebelumnya yang telah dipelajari minggu lalu, dari pertanyaan tersebut jika beberapa siswa sudah bisa menjawab maka bu ria melanjutkan materi selanjutnya atau materi baru untuk dipelajari hari ini.” (C7, Lampiran hal. 191)

Pernyataan juga senada dengan :

“Sebelum masuk ke motivasi kan biasanya kita ada pembiasaan terlebih dahulu seperti; berdo'a sebelum melalui pembelajaran, menyanyikan lagu wajib nasional, dan membaca Undang -Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baru setelah itu bu ria menanyakan kabar kita bagaimana, sudah siap mengikuti pembelajaran atau masih mau bermain, atau siap tidak dengan materi hari ini.” (C8, Lampiran hal. 195)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* dalam proses pembelajaran terdapat pembiasaan yang dilakukan terlebih dahulu baik dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan guru mata pelajaran lain, diantaranya; berdo'a sebelum memulai pelajaran, menyanyikan salah satu lagu wajib nasional, lalu dilanjut untuk kelas X membaca Pancasila secara Bersama-sama dan kelas XI, XII membaca Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam hal memotivasi peserta didik setiap guru mata pelajaran selalu memberikan dorongan motivasi siswa dengan beberapa hal seperti; menanyakan kabar siswa, siap atau tidak untuk mengikuti proses

pembelajaran, apakah ada masalah didalam peserta didik maupun dalam keluarga, hal tersebutlah motivasi harus dihidupkan kembali untuk menjadikan sebuah rangsangan dari guru ke peserta didik masuk ke materi inti, dan kegiatan apersepsi yang dilakukan guna untuk masuk materi yang dipelajari pada materi baru sehingga adanya dorongan motivasi belajar siswa yang tumbuh akan gairah semangat belajar dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya sebelum mendorong peserta didik untuk belajar.

- 2) Berkaitan dengan pernyataan melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi *wordwall* dalam mapel Pendidikan Pancasila?

“Evaluasi yang saya terapkan, dan saya laksanakan melalui refleksi pembelajaran, setiap diakhir proses pembelajaran hampir selesai biasanya saya memutar video berupa video ke peserta didik lalu saya kasih link yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu, nanti hasilnya berupa rangkuman yang berakhir dikumpulkan oleh ketua kelas, dan refleksi lainnya diakhir proses pembelajaran biasanya saya dengan peserta didik melakukan komunikasi refleksi secara lisan seperti; bagaimana pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila hari ini menyenangkan dihati peserta didik atau malah membosankan, selanjutnya menanyakan apa yang didapat dari materi hari ini, kira-kira peserta didik paham dengan materinya tidak, saya tanyakan kembali kalau tidak paham kendala ketidakpahamannya dimana, dengan refleksi seperti itu yang saya lakukan diakhir pembelajaran, maka yang didapatkan baik guru maupun peserta didik saling bisa memperbaiki model pembelajaran waktu pembelajaran dimateri yang akan datang. Contohnya; Ibu ria saya tidak paham dengan bahasa yang dipakai oleh bu ria dalam menyampaikan materi,” dari hal semacam ini saya mencoba untuk menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan

saya pakai agar peserta didik mengerti dan paham. Dengan hal semacam itu semua menjadi bahan perbaikan saya sebagai guru pengampu mata pelajaran.” (GPPKn, Lampiran hal. 162)

Pernyataan tersebut senada dengan :

“Evaluasi yang diberikan ibu Ria ke kami biasanya beliau memutar video, setelah video selesai beliau mengirimkan link website ke-grup WhatsApp daring untuk dirangkum berupa link berkaitan dengan materi yang telah dibahas, setelah selesai pembelajarn hasil dari merangkum tersebut setiap peserta didik mengumpulkan ke meja bu ria agar mendapatkan tanda tangan, biasanya juga setiap siswa ditanya satu per-satu mengenai pembelajaran pada hari ini, minggu depan mau seperti bagaimana.”(C1, Lampiran hal. 169)

Pernyataan juga senada dengan :

“Evaluasi biasanya bu Ria menanyakan satu per satu ke siswa seperti; gimana pembelajaran hari ini, biasanya menanyakan bagiamananya minggu depan mau sama atau ada yang dirubah dalam model pembelajarannya, lalu kita disuruh mengerjakan tugas kak merangkum dari proses pembelajaran tersebut.” (C2, Lampiran hal. 173)

Pernyataan senada dengan :

“Evaluasinya tugas -tugas nanti dikumpulkan ke bu ria, juga komunikasi pembelajaran hari ini ditanya menyenangkan tidak, menanyakan sudah paham belum dalam pembelajaran ini.” (C3, Lampiran hal. 177)

Pernyataan tersebut senada dengan :

“Evaluasinya biasanya lewat merangkum dari pembelajaran hari itu jug kak, nanti dikumpulkan ke bu ria baru mendapatkan tanda tangan sebagai bukti kita mengumpulkan tugas tersebut.” (C4, Lampiran hal. 180)

Pernyataan juga senada dengan :

Evaluasinya melalui rangkuman, seperti pembelajaran minggu lalu kami menonton video pembelajaran yang diputarkan sama bu ria, terus kita mengamati, lalu kita merangkum apa yang didapat, menganalisis, dijawab di buku PPKn nanti dikumpulkan ke mejanya bu ria.” (C5, Lampiran hal. 183)

Pernyataan tersebut juga senada dengan :

“Evaluasinya, setelah pembelajaran kita ditanya tentang pembelajaran hari ini apakah ada pemahaman, atau ada yang belum paham mengenai materi hari ini, setelah itu juga kami disuruh mengerjakan tugas kak nanti dikumpulkan ke bu ria.” (C6, Lampiran hal. 188)

Pernyataan juga senada dengan :

“Melalui merangkum yang diberikan bu Ria lewat video yang telah diputarkan, nanti juga kalau mau habis jam pembelajaran bu ria seperti menanyakan ke kami mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila-nya bagaimana adakah pemahaman yang didapat, atau masih belum jelas, dan nanti biasanya mengulang lagi sedikit pada inti materi tersebut.” (C7, Lampiran hal. 192)

Pernyataan juga senada dengan :

“Lewat rangkuman kak, kalau mau jam pembelajaran bu Ria habis seperti menanyakan ke kami mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila-nya bagaimana adakah pemahaman yang didapat, atau masih belum jelas, dan nanti biasanya mengulang lagi sedikit pada inti materi tersebut.” (C8, Lampiran hal. 196)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi *wordwall* dalam mapel Pendidikan Pancasila dalam evaluasi pembelajaran selaku guru Pendidikan Pancasila selalu melaksanakan refleksi pembelajaran, refleksi yang direpkan ke peserta didik seperti; merangkum materi pembelajaran dari analisis yang telah dipelajari pada materi tersebut, memberika tugas berupa *link* untuk dikerjakan oleh peserta didik, dalam akhir pembelajaran hampir selesai juga sebagai pendidik melakukan sebuah komunikasi ke peserta didik untuk

pembelajarannya seperti; pembelajarannya menyenangkan tidak, mendapatkan apa yang telah dipelajari, terkendala dimana jika belum paham, dengan hal semacam itu menjadikan pendidik terutama guru Pendidikan Pancasila baik guru maupun peserta didik sama sama adanya evaluasi pembelajaran yang baik, sehingga menjadi perbaikan proses pembelajaran oleh guru untuk kedepannya dan selanjutnya.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal

- 1) Berkaitan dengan pernyataan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?

“Faktor yang mempengaruhi biasanya terjadi pada seorang pendidik atau dari guru setiap mata pelajaran dikarenakan faktor guru sangat berpengaruh di dalam proses pembelajaran siswa, selanjutnya kondisi siswa atau kondisi psikologis siswanya sendiri yang sangat beragam dan bervariasi menjadikan seorang guru harus bisa memahami perbedaan tersebut.” (KS, Lampiran hal. 159)

Hal ini senada dengan informasi yang disampaikan oleh guru mapel Pendidikan Pancasila sebagai berikut :

“ Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu, ini secara real kenyataan di sekolah yaitu ada tiga mbak diantaranya: a) Kenyamanan terhadap guru, dimana hal ini sangat penting karena saya selaku guru selalu menyampaikan kepada mereka untuk tumbuh rasa cinta mata pelajaran berarti sebagai peserta didik harus cinta terlebih dahulu atau nyaman terhadap guru, jika peserta didik tidak nyaman dengan guru mapelnya atau saya, dan tidak nyaman dengan kondisi kelas maka yang terjadi peserta didik tidak bisa (bakal) menyerap pembelajaran dengan baik, kemudian

semangat belajarnya kurang baik, misalnya; guru tersebut galak, peserta didik merasa tertekan. b) Bagaimana peran guru dalam mendidik peserta didik, hal ini lebih condong ke peran guru untuk menyampaikan materi, manajemen kelas, kedekatan antara guru dengan peserta didik bagaimana terjadi prosesnya. c) Kondisi psikologis atau kondisi siswanya dikarenakan kondisi psikologis siswa sangat beragam, jadi hal ini yang harus dipahami dan didalami oleh guru mengenai perbedaan tersebut, misalnya seperti; ada siswa yang berulang-ulang kali tidak paham dalam penjelasan materi, ada yang harus dipanggil terlebih dahulu, ada yang mereka belajarnya dengan menulis, menghafal itu pasti ada, ada juga dengan cara melakukan, untuk mengetahui cara dari peserta didik merubah perilaku disekitarnya dan kemampuannya sendiri bagi anak-anak yang suka keterampilan contohnya; membuat poster bersama-sama dengan teman sebaya. Dengan hal tersebut membuat cara belajar Pendidikan Pancasila sangat beragam, maka dari itu tugas dari masing-masing siswa sangat berbeda antara satu dengan lainnya; anak yang suka ngomong (presentasi) anak yang suka hasil produk (desain) oleh karena itu diawal harus ada pemetaan terlebih dahulu dari guru kompetensi anak mau kemana dengan hasil akhir mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, contohnya; materi bhineka tunggal ika mengenai keberagaman hal tersebut harus ada tindak lanjut dari siswa, berbicara tentang konflik nanti hasil akhir dari siswa menggali terjun secara langsung ke masyarakat baik melalui wawancara maupun dokumentasi dan ada juga siswa yang mendesain secara bagus berupa video, dengan hal seperti itu membuat antara siswa A dan siswa B sangat beragam dari faktor-faktor motivasi (GPPKn, Lampiran hal. 162)

Pernyataan juga senada dengan ;

“Kalau saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu biasanya teman sebaya, seperti; teman giat belajar saya ikutan giat belajar, teman mengerjakan tugas saya juga ikut mengerjakan tugas kak.” (C1, Lampiran hal. 169)

Pernyataan senada dengan :

“Ada kak, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar saya itu ada beberapa pelajaran yang tidak saya paham tetapi saya berusaha untuk paham agar dengan cara belajar malamnya, juga biasanya teman sebaya yang membuat saya terpengaruh kak dengan kemalasannya biasanya saya

terpengaruh malas mengerjakan juga.” (C2, Lampiran hal. 173)

Pernyataan senada dengan:

“Kalau saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar biasanya lingkungan keluarga kak, karena saya selalu disuruh belajar jadi membuat saya semangat memotivasi diri, tetapi tidak menutup kemungkinan kalau di kelas biasanya teman sebaya juga membuat saya terpengaruh misalnya; teman sebelah saya malas mengerjakan tugas nanti saya biasanya mengikuti kak.” (C3, Lampiran hal. 178)

Pernyataan juga senada dengan :

“Kalau saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar kak, yaitu; teman sebaya atau teman kelas. Dan guru mapel kak biasanya selalu memberikan motivasi dari cara mengajarnya bisa diterima.” (C4, Lampiran hal. 181)

Pernyataan senada dengan :

“Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar saya dari keluarga ada, dari teman juga ada. Dari guru mapel juga ada, terutama guru PPKn ibu ria selalu menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran.” (C5, Lampiran hal. 184)

Pernyataan tersebut senada dengan :

“Ada kak, dari teman sebaya yang biasanya sangat mempengaruhi motivasi belajar saya, dan guru mapel kak, terutama ibu ria selalu memberikan nasehat baik yang mengarah ke motivasi gitu.” (C6, Lampiran hal. 188)

Pernyataan juga senada dengan :

“Biasanya dari teman sebaya kak, membuat saya kadang semangat, kadang down dalam belajar. Kadang nanti semangat lagi soalnya guru mapel selalu memberikan semangat untuk belajar terutama bu ria.” (C7, Lampiran hal. 192)

Pernyataan senada dengan :

“Iya ada kak, saya faktornya dari keluarga karena keluarga mendukung proses belajar saya, kalau di kelas dan di luar kelas itu teman kak sangat membuat saya terkecoh dalam belajar.” (C8. Lampiran hal. 196)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, pertama faktor internal karena teman sebaya menjadikan naik turunnya semangat belajar dan faktor ini sangat membawa pengaruh belajar yang besar bagi peserta didik. Kedua faktor eksternal karena peran guru membawa, menumbuhkan semangat belajar seperti; selalu mengingatkan bahwasannya kenyamanan guru mata pelajaran yang dapat membuat belajar peserta didik menyenangkan dll. Ketiga, kondisi siswa (psikologis) dengan kondisi yang baik dari diri peserta didik motivasi belajar akan tumbuh dan mengalir di proses pembelajaran, namun jika kondisi kurang baik maka yang terjadi akan sebaliknya. Keempat lingkungan peserta didik, lingkungan inilah menjadikan peserta didik akan nyaman dan membantu proses pembelajaran yang dinamis. Kelima Upaya guru, kenyamanan guru dalam mendidik.

2) Berkaitan dengan pernyataan apa saja faktor-faktor dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?

“Dorongan motivasi yang dimiliki oleh semua peserta didik tumbuh dari faktor internal dan eksternal dan cita – cita yang dimiliki, serta tujuan dalam belajar diarahkan baik dari keluarga dan lingkungan luar.” (KS, Lampiran hal. 159)

Hal ini senada dengan informasi yang disampaikan oleh guru mapel

Pendidikan Pancasila sebagai berikut :

“Dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik menurut saya dari dalam diri anak sendiri atau kesadaran peserta didik, saya menumbuhkan motivasi itu dari faktor eksternal agar anak -anak itu nyaman dengan pembelajaran, nyaman kondisi kelas, tetapi faktor intenal sangat membawa dampak baik dan dampak buruk bagi peserta didik oleh itu dominan motivasi peserta didik muncul dari anak sendiri jadi saya selalu mengingatkan mengenai hal tersebut.” (GPPKn, Lampiran hal. 163)

Pernyataan senada dengan :

“Dorongannya dari keluarga lebih dominan, dan dari dalam diri sendiri seperti saya mempunyai cita – cita.” (C1, Lampiran hal. 169)

Penyataan juga senada dengan :

“Dorongan motivasinya, saya mempunyai prinsip pada diri sendiri untuk selalu semangat belajar dan memiliki cita – cita kak.” (C2, Lampiran hal. 173)

Pernyataan senada dengan :

“Dorongan motivasi dari saya karena orangtua menaruh harapan kepada saya supaya bisa membawa dan menjunjung nama baik keluarga, jadi saya mempunyai dorongan motivasi yang kuat pada diri sendiri.” (C3, Lampiran hal. 177)

Pernyataan juga senada dengan :

“Dorongan motivasinya untuk selalu semangat belajar kak agar bisa meraih cita – cita, dan biasanya bu ria juga selalu mengingatkan ke kelas kalau dengan semangat belajar dan seperti apa keinginan kita.” (C4, Lampiran hal. 181)

Pernyataan tersebut juga senada dengan :

“Dorongan motivasi belajar dari diri saya sendiri untuk selalu giat belajar.” (C5, Lampiran hal. 184)

Pernyataan juga senada dengan :

“Dorongannya pada diri sendiri kak meraih cita – cita dan dari keluarga juga selalu mendukung, serta bu ria juga

selalu mendorong kita untuk giat belajar materi demi materi kak untuk dipahami.” (C6, Lampiran hal. 188)

Pernyataan senada dengan:

“Dorongannya ada pada diri kak, untuk meraih prestasi, cita-cita, dan ingin membawa dampak ke keluarga yang baik.” (C7, Lampiran hal. 192)

Pernyataan juga senada dengan :

“Kalau saya dorongan dari keluarga kak, membuat saya semangat belajar dan giat belajar.” (C8, Lampiran hal. 196)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik, hal tersebut munculnya dorongan motivasi karena ada beberapa faktor diantaranya; faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor inilah memunculkan dalam diri peserta didik kemauan belajar untuk meraih cita-cita, selanjutnya dari upaya guru memberikan stimulus dan kepiawaian yang baik dalam pembelajaran berlangsung, selain itu juga ada, lingkungan keluarga menjadi dorongan pertama yang dijadikan oleh peserta didik untuk memiliki motivasi belajar.

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

- 1) Berkaitan dengan pernyataan bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi *wordwall* pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?

“Langkah-Langkah digunakan harus mengidentifikasi capaian pembelajaran terlebih dahulu, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran karena model ini dipilih untuk penerapan capaian pembelajaran, setelah itu strategi pembelajaran, ketika empat-empatnya ini sudah ditentukan baru menentukan dan memilih aplikasi atau game yang mana dikarenakan dari fitur wordwall bermacam-macam. Misalnya; menggunakan tebak kata cocok tidak, mencocokkan atau teka-teki silang semua ini tergantung dengan capaian pembelajarannya, tujuan pembelajarannya, model pembelajarannya, dan strategi pembelajarannya. Jika semua dirasa cocok maka saya menentukan aplikasi atau fitur mana yang akan digunakan tetapi masuk ke fitur tersebut harus membuat, mengisi dan login, lalu mendaftar dikarenakan saya sudah lama menggunakan jadi tinggal masuk ke aplikasinya lalu disesuaikan dengan perangkat pembelajarannya. Setelah semua selesai saya harus membagikan link yang akan digunakan oleh peserta didik nantinya saat pembelajaran berlangsung. (GPPKn, Lampiran hal. 163)

Pernyataan tersebut senada dengan :

“Sebelum memulai ke aplikasi wordwall bu Ria selalu mengirimkan link yang digunakan melalui grup daring whatsApp kak.” (C1, Lampiran hal. 170)

Pernyataan juga senada dengan ;

“Langkah-langkahnya itu bu ria memngirimkan link lewat grup daring whatsapp sama mengirimkan password yang digunakan, jadi nanti pas waktunya menggunakan aplikasi tersebut kami hanya memasukkan dan menggunakan kak.” (C2, Lampiran hal. 174)

Pertanyaan senada dengan :

“Dikasih link sama password kak, dan biasanya ada yang ngga bisa masuk ke link tersebut nanti dari bu ria memberikan solusi supaya bisa masuk semua.” (C3, Lampiran hal. 178)

Pernyataan juga senada dengan :

“Lewat link kak yang dibagikan oleh bu ria di grup daring whatsApp.” (C4, Lampiran hal. 181)

Pernyataan senada dengan :

“Dikirimkan link lewat grup whatsApp baru nanti kita tinggal mengisi ke link tersebut kak.” (C5, Lampiran hal. 184)

Pernyataan juga senada dengan :

“Link kak, lewat grup whatsApp kita tinggal mengisikan nama, sama kelas. (C6, Lampiran hal. 188)

Pernyataan tersebut juga senada dengan :

“Lewat link kak, kita tinggal mengisi nama sama kelas.” (C7, Lampiran hal. 193)

Pernyataan senada dengan :

“Iya kak link yang dikirimkan bu Ria di grup daring whatsApp sebelum menggunakan.” (C8, Lampiran hal. 196)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi *wordwall* pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila guru menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan model pembelajaran, serta strategi pembelajaran guna saling mencocokkan antara fitur-fitur yang akan digunakan setelah semua langkah-langkah selesai ditentukan, selanjutnya guru harus menyalin *link* tersebut yang telah dibuat untuk dibagikan ke peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut.

b. Memantau interaksi siswa dengan aplikasi dan keterlibatan mereka.

- 1) Berkaitan dengan pernyataan bagaimana cara guru memantau siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall*?

“Saya memantau melalui tampilan liquid crystal display (LCD), selain itu menggunakan hp karena hp saya juga terhubung jadi saya bisa melihat progress siswa A sudah menjawab semua, siswa B belum menjawab belum dikumpulkan, siswa C belum selesai mengerjakan, siswa D baru beberapa menjawab.” (GPPKn, Lampiran hal. 164)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari satu informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai cara guru memantau siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* dengan menggunakan beberapa perangkat pembelajaran seperti; *liquid crystal display* (LCD) yangampil dilayar, serta *handphone* yang telah terfasilitasi oleh pihak sekolah dan fasilitas pribadi yang dimiliki oleh guru, oleh itu guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang dijadikan bahan evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall*. Dengan begitu maka sejalan dengan keterkaitan antara kebutuhan fisiologis dari teori motivasi Abraham H. Maslow yaitu kebutuhan fisiologis dari pihak sekolah dapat memberikan kebutuhan antara guru dan

siswa yaitu media pembelajaran atau perangkat pembelajarannya terpenuhi.

- 2) Berkaitan dengan pernyataan bagaimana interaksi yang terjalin pada saat penggunaan aplikasi *wordwall*?

*“Pendapat dari saya selaku guru PPKn yang telah menerapkan aplikasi tersebut saat proses pembelajaran berlangsung maka interaksi yang terjalin sangat dekat dengan baik, yang terjadi antara saya sebagai guru dengan peserta didik dan juga antara peserta didik ke peserta didik lainnya mereka sangat menjalin percakapan yang membangun karena adanya saling empati satu sama lain dan biasanya terjadi antar peserta didik saling menyalahkan jawabannya, artinya terjalin sebuah interaksi saling mengoreksi mengenai soal-soal yang telah dijawab.”
(GPPKn, Lampiran hal. 164)*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari satu informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana interaksi yang terjalin pada saat penggunaan aplikasi *wordwall*, interaksi yang terjalin dalam sebuah proses pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* sangat baik, dan sangat dekat adanya saling empati satu sama lain baik guru ke siswa, maupun antar siswa, hal tersebut maka sejalan dengan teori motivasi Abraham H. Maslow mengenai kebutuhan sosial (akan cinta, dan rasa memiliki) dalam proses pembelajaran adanya interaksi yang terjalin agar tujuan pembelajaran guru tercapai, serta satu sama lain dapat mengembangkan proses diskusi dengan rasa nyaman.

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

a. Menafsirkan perubahan motivasi belajar setelah implementasi *wordwall*.

- 1) Apa penafsiran yang dilakukan mengenai motivasi belajar siswa dalam penerapan aplikasi *wordwall*?

“Penafsiran yang saya lakukan bahwa aplikasi ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, semangat belajar mereka, tetapi tidak hanya semangat belajar saja berdampak pada hasil dari tujuan pembelajaran yang akan saya capai, jadi aplikasi ini sebagai bentuk evaluasi proses pembelajaran yang baik menurut saya dan berdampak pada keberhasilan yang didapatkan .“ (GPPKn, Lampiran hal. 165)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari satu informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai menafsirkan perubahan motivasi belajar setelah implementasi *wordwall* perubahan yang terjadi setelah menggunakan aplikasi *wordwall* maka dilihat dari proses belajar, semangat belajar, dan ketercapaian tujuan pembelajaran membuktikan bahwa motivasi belajar anak meningkat dari sebelumnya dan berdampak pada keberhasilan yang didapatkan.

b. Menganalisis respons dan dampak terhadap penggunaan aplikasi dan pengaruhnya pada motivasi belajar.

- 1) Berkaitan dengan pernyataan bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi *wordwall*?

“Respons yang terjadi menurut saya sangat baik, karena mereka lebih antusias menggunakan aplikasi wordwall, dibandingkan menggunakan tes tertulis seperti; google form, kalau aplikasi ini fariative ada yang tebak kata, pilihan ganda, ada yang menjodohkan, dan saya pernah menggunakan ular tangga tetapi kelompok. Contohnya; pada saat itu nama kelompoknya Lembaga-lembaga negara ada hakim, advokat, dan jaksa serta kepolisian, jadi nanti nama kelompoknya muncul ditampilkan mereka main dengan dadunya tersebut, yang bisa menjawab naik, dan tidak bisa menjawab turun, hal semacam itu membuat antusias, sangat berpengaruh proses pembelajaran tidak ada yang mengantuk, atau tidak ada yang mengerjakan. Disisi lain juga nanti setelah kelompok tersebut menang saya memberikan reward atau voucher sama mereka walaupun hanya sepuluh ribu, lima ribu untuk dibelikan jajan ke kantin jadi mereka lebih semangat dalam berdiskusi serta termotivasi yang membawa dampak luar biasa terhadap anak-anak.” (GPPKn, Lampiran hal. 165)

Pernyataan tersebut juga senada dengan :

“Menyenangkan kak, jadi tidak membosankan seru karena kita bisa langsung mengetahui nilai kita langsung keluar biasanya juga dikasih uang jajan kalau menang game itu tapi kalau berkelompok.” (C1, Lampiran hal. 170)

Pertanyaan juga senada dengan :

“Responsnya sangat semangat belajar, menyenangkan karena aplikasi tersebut mengetahui kita di nomor berapa terus biasanya dikasih voucher sama bu ria kak.” (C2, Lampiran hal. 174)

Pernyataan senada dengan :

“Sangat semangat mengikuti pembelajaran, sama kita biasa mengetahui kita berada di peringkat ke berapa kak secara langsung, dan kalau bermain secara kelompok biasanya dikasih voucher sama bu ria untuk jajan Bersama – sama.” (C3, Lampiran hal. 178)

Pernyataan juga senada dengan :

“Kalau saya senang kak bermain sambil belajar, enaknyanya lagi kalau bermain secara kelompok.” (C4, Lampiran hal. 181)

Pernyataan senada dengan :

“Baik kak, dampaknya bisa menumbuhkan motivasi pribadi saya sendiri dan waktu itu juga pernah bermain secara berkelompok terus ada kelompok yang menang dikasih voucher jajan kak sama bu ria.” (C5, Lampiran hal. 185)

Pernyataan juga senada dengan :

“Kalau saya menyenangkan kak ada rasa untuk mengembangkan materi lagi dan bu ria juga memberikan respons baik ke kita walaupun kadang ada yang nyeleneh kalau merespons.” (C6, Lampiran hal. 189)

Pernyataan senada dengan :

“Proses pembelajarannya enjoy kak jadi ngga bosan dan membuat kita bisa mengembangkan materi dan mengingat materi yang telah dipelajari. Juga kalau bermain secara berkelompok ada yang menang nanti dikasih voucher sama bu ria jajan ke kantin.” (C7, Lampiran hal. 193)

Pernyataan tersebut senada dengan :

“Iya kak membuat pembelajarannya asyik kak, terus kalau main secara berkelompok yang menang dikasih uang jajan kak.” (C8, Lampiran hal. 197)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi *wordwall*, dari semua informan mengatakan responsnya sangat baik dan berdampak pada proses pembelajaran secara langsung dan dapat mengingat daya serap peserta didik akan materi yang telah diberikan sehingga muncul adanya kepuasan diri dalam siswa dan adanya penghargaan oleh guru ke siswa dalam kegiatan belajar menggunakan aplikasi tersebut berupa *reward*, atau *voucher*, hal tersebut dilakukan karena guru menghormati ketercapaian siswa

akan belajar, dan mau mendalami materi. Oleh demikian sejalan dengan teori motivasi Abraham H. Maslow akan kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri dimana kebutuhan ini saling bisa mewujudkan dan adanya kecakapan, dan kepercayaan diri untuk mengerjakannya, antar siswa memiliki rasa percaya diri atau harga diri motivasi dalam diri meningkat.

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan Hambatan

a. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi

- 1) Berkaitan dengan pernyataan apakah ada hambatan yang dihadapi dalam menerapkan aplikasi *wordwall*?

“Kalau untuk hambatannya terletak di manajemen waktu dimana hambatan yang terjadi terletak di perencanaan karena harus memasukkan dan memilih, menyesuaikan perencanaan yang membutuhkan waktu lumayan banyak, dan saya harus mengetahui bagaimana karakteristik dari setiap kelasnya.” (GPPKn, Lampiran hal. 166)

Pernyataan sesuai dengan ::

“Hambatan yang saya alami sebagai siswa itu pasti handphone yang digunakan dan di kelas saya ada yang masih handphone belum standar, sama dengan jaringan internet yang terkadang trouble kak.” (C1, Lampiran hal. 171)

Pernyataan tersebut sesuai dengan :

“Hambatan yang terjadi kadang ada siswa yang tidak bawa handphone, namun bisa tetep menjawab karena kadang gantian, atau kadang bu ria meminjamkan ke kami.” (C2, Lampiran hal. 175)

Pernyataan juga senada dengan :

“Handphone sering terjadi kak, dan jaringan internet yang trouble jadi lama kalau mau masuk ke link itu.” (C3, Lampiran hal. 179)

Pernyataan senada dengan :

“Handpohe sama wifi kak.” (C4, Lampiran hal. 182)

Pernyataan juga senada dengan :

“Hambatanya itu ada di jaringan wifi sering terputus kak.” (C5, Lampiran hal. 185)

Pernyataan senada dengan

“Kalau saya jaringan internet kak karena yang pakai banyak mungkin trouble dan terkadang saya kuota sendiri habis.” (C6, Lampiran hal. 189)

Pernyataan juga senada dengan :

“Kalau saya wifi kak.” (C7, Lampiran hal. 194)

Pernyataan senada dengan :

“Jaringan internet, wifi, dan handpone kak.” (C8, Lampiran hal. 197)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai apakah ada hambatan yang dihadapi dalam menerapkan aplikasi *wordwall*, informasi yang didapatkan dapat membuktikan bahwa hambatan ada pada waku dalam merencanakan untuk memasukkan dan memilih yang tepat, namun hambatan pada peserta didik sendiri terletak pada alat perangkat yang digunakan.

6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

- a. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi dimasa depan.**

- 1) Bagaimana rekomendasi yang diberikan dalam pengembangan implementasi selanjutnya dimasa depan?

“Rekomendasinya dalam penerapan diperluas lagi fitur-fitur yang digunakan agar siswa lebih banyak mengetahui kalau wordwall banyak fitur.” (KS, Lampiran hal. 159)

Pernyataan juga senada dengan :

“Rekomendasinya untuk penerapannya lebih variatif saja ke sistem isian aplikasinya hal semacam itu sehingga dalam proses anak-anak menjawab tidak monoton, lebih mengarah ke fiturnya mbak.” (GPPKn, Lampiran hal. 167)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kedua informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai rekomendasi yang diberikan dalam pengembangan implementasi selanjutnya dimasa depan lebih ke fitur-fitur yang digunakan, agar siswa lebih banyak mengetahui bahwa aplikasi tersebut memiliki banyak fitur-fitur yang digunakan.

b. Menyajikan saran-saran untuk pengembangan aplikasi wordwall atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

- 1) Berkaitan dengan pernyataan bagaimana pendapat guru, aplikasi wordwall diharapkan dapat memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan pada kegiatan proses mengajar. Dan juga menjadi acuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga berjalan efektif?

“Aplikasi ini sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran disamping menumbuhkan motivasi belajar anak-anak juga akan membantu guru untuk mengevaluasi ketercapaian proses pembelajaran yang ada di dalam

aplikasi tersebut, karena dengan tidak monoton fiturnya tidak hanya itu saja, tapi sangat beragam sehingga sangat bermanfaat bagi refleksi guru mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, kemudian kenyamanan anak-anak dalam proses mengikuti pembelajaran menyenangkan tidak, serta meningkatnya kesenangan anak-anak, antusias dari mereka.” (GPPKn, Lampiran hal. 167)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari satu informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pendapat guru, aplikasi *wordwall* memfasilitasi dan mencapai tujuan pembelajaran maka aplikasi tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru serta membuat anak lebih senang belajar dengan mapel Pendidikan Pancasila.

- 2) Berkaitan dengan pernyataan bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini?

“Pendapat saya mungkin terus diterapkan dalam proses pembelajaran kak, khusus setiap pembelajaran PPKn biar tidak membosankan.” (C1, Lampiran hal. 171)

Pernyataan tersebut senada dengan :

“Dipertahankan kak, agar kita semua tidak bosan dalam pembelajarannya.”(C2, Lampiran hal. 175)

Pernyataan senada dengan :

“Dikembangkan lagi fiturnya kak, sama dipertahankan supaya tidak bosan soalnya mapel PPKn kalau tidak pakai itu sangat tidak kondusif.” (C3, Lampiran hal. 179)

Pernyataan juga senada dengan :

“Terus dipakai sama dikembangkan kak aplikasinya.” (C4, Lampiran hal. 182)

Pernyataan senada dengan :

“Menyenangkan, selalu dikembangkan fitur fiturnya kak, dan diterapkan terus dalam pembelajaran.” (C5, Lampiran hal. 186)

Pernyataan juga senada dengan :

“Selalu digunakan dalam mapel PPKn kak.” (C6, Lampiran hal. 190)

Pernyataan senada dengan :

“Diterapkan terus kak, mudah dalam pemakaiannya, juga sangat membantu kami memahami materi.” (C7, Lampiran hal. 194)

Pernyataan juga senada dengan :

“Selalu diterapkan, selalu dipakai dalam mapel PPKn sama dipertahankan terus aplikasi tersebut.” (C8, Lampiran hal. 197)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sembilan informan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pendapat dan saran lebih lanjut aplikasi *wordwall* lebih ke diterapkan, dipertahankan, diperluas lagi fitur-fitur yang digunakan.

C. Pembahasan

1. Perancangan pembelajaran dengan aplikasi *wordwall*

a. Menyusun desain pembelajaran menggunakan aplikasi

wordwall

Sebelum menyusun desain perancangan pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall*, terlebih guru membuat dan menyiapkan perencanaan pembelajaran. Guru dalam menuangkan ke dalam perangkat pembelajaran pada modul ajar yang didalamnya

memuat sumber media dan alat media pembelajaran, guru mengacu langkah pembelajaran serta sintaks yang digunakan. Dalam membuat perencanaan sumber belajar guru berpegangan dengan buku Pendidikan Pancasila, modul ajar dan alur tujuan pembelajaran, akan tetapi guru mencari sinkronisasi untuk setiap materi yang akan dimasukkan ke dalam aplikasi agar materi yang disajikan tepat dan tersampaikan ke pemahaman siswa. Bahan ajar yang digunakan berisi materi dan fitur yang terakhir digunakan didalam pengimplementasian aplikasi *wordwall* yaitu ular tangga dengan materi "Lembaga-Lembaga Negara." Media perangkat pembelajaran yang digunakan guru berupa desain perancangan yang telah dibuat, serta media lain menggunakan *liquid crystal display* (LCD), laptop, *handphone* dan internet, supervisi ini dilakukan setiap awal semester dengan melibatkan siswa.

Dengan penjelasan di atas maka perencanaan pembelajaran yang dijalankan guru dengan keterlibatan aplikasi *wordwall* dan modul ajar yang dibuat sudah berjalan dengan baik dan sesuai karena supervisi perangkat pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah serta ada komunikasi keterlibatan guru dan arahan kepala sekolah mengenai pembuatan modul ajar setiap mata pelajaran. Sejalan dengan penjelasan di atas maka teori hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan fisiologis ini bagi peserta didik dan guru terpenuhi dengan baik, dengan begitu proses

belajar mengajar guru Pendidikan Pancasila berjalan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur aplikasi *wordwall* yang mendukung motivasi

Aplikasi *wordwall* memiliki berbagai fitur-fitur yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Laboratorium UPGRIS, termasuk *quiz*, menjodohkan, pilihan ganda, dan teka-teki silang, bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa untuk menerima materi dan memahami apa yang disampaikan oleh guru, guru juga menggunakan ular tangga dalam mapel Pendidikan Pancasila. Namun, guru tidak selalu menggunakan berbagai fitur tersebut, dengan dominan yang diterapkan fitur *quiz*. Dengan menggunakan aplikasi *wordwall*, banyak siswa senang belajar, itu membuat mereka aktif, antusias, berpartisipasi dalam diskusi dan bekerja sama dengan baik, dan membuat guru mencapai tujuan pembelajaran serta siswa lebih mudah memahami materi. Ini adalah alasan mengapa siswa sangat tertarik untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan tidak dipungkiri bisa membangkitkan motivasi belajar siswa.

2. Analisis awal motivasi belajar

a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

- 1) Menurut Kepala Sekolah dan guru memberikan gambaran mengenai dorongan motivasi, dan evaluasi motivasi belajar sebelum penerapan aplikasi *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, beserta guru, bahwasanya guru sebelum pembelajaran melakukan sebuah motivasi awal sebelum pembelajaran bertujuan merangsang pola pikir siswa untuk masuk ke dalam materi selanjutnya yang akan dipelajari. Dalam hal itu, terlebih dahulu guru menghidupkan kembali motivasi pembelajaran. Ada tiga tahap pembelajaran yang dilakukan guru yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan apersepsi, dan kegiatan evaluasi untuk merangsang motivasi siswa. Untuk itu guru menggunakan beberapa evaluasi pembelajaran yang diterapkan ke siswa melalui refleksi pembelajaran disetiap berakhirnya pembelajaran berupa memutar video, mengshare *link* untuk mengerjakan tugas, dan melakukan komunikasi refleksi secara lisan untuk melatih siswa agar berpikir kritis, hal tersebut dilakukan guna untuk menjadi perbaikan proses pembelajaran oleh guru untuk kedepannya dan selanjutnya.

- 2) Menurut siswa gambaran mengenai dorongan motivasi, dan evaluasi motivasi belajar sebelum penerapan aplikasi *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dari siswa memberikan informasi bahwasanya, mengenai gambaran mengenai motivasi awal dan evaluasi pembelajaran yang diberikan guru. Motivasi awal dilakukan guru seperti adanya pembiasaan terlebih dahulu, mengulang materi sebelumnya, share *link*, bertanya pemahaman materi selanjutnya. Dalam mengevaluasi motivasi awal yaitu pola pikir siswa sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan evaluasi pembelajaran, dan refleksi pembelajaran diakhir proses kegiatan pembelajaran kepada siswa, jika cara tersebut belum juga menggairahkan semangat belajar. Maka guru melakukan komunikasi lisan secara individu setiap siswa agar mengetahui pemahaman materi sejauh dimana, dan dorongan motivasi belajar dapat memberikan umpan yang baik kepada siswa.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Dalam hal ini kepala sekolah, guru, beserta siswa memberikan gambaran-gambaran mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas XI di SMA Laboratorium UPGRIS kurang memiliki motivasi belajar antara lain :

- 1) faktor Internal

Dalam hal ini siswa kelas XI SMA Laboratorium UPGRIS masih terbawa faktor dari teman sebaya yang membuat motivasi, kemampuan siswa menjadi naik turunnya dalam belajar.

2) faktor eksternal

Dalam hal ini peran guru sangatlah dominan dikarenakan siswa cenderung masih menunggu guru agar memberikan semangat motivasi dan tidak untuk terpengaruh dengan hal yang membuat siswa menjadi menurun dalam proses pembelajaran.

3) kondisi psikologis atau kondisi siswa yang sangat beragam.

Dalam hal ini kondisi siswa yang sangat beragam, satu sama lain memiliki karakteristik yang berbeda beda, masih ditemukannya beberapa siswa berulang kali tidak paham dengan penjelasan materi, harus melalui dipanggil nama terlebih dahulu, prosesnya harus menulis, menghafal dan melakukan. Dengan hal tersebut membuktikan bahwa faktor psikologis siswa sangatlah beragam, juga membuat cara belajar mapel Pendidikan Pancasila dapat mengalir dan meningkatkan motivasi siswa, namun tidak dapat dipungkiri jika kondisi psikologis ini kurang membaik maka yang terjadi sebaliknya demikian.

4) faktor lingkungan peserta didik

Lingkungan dalam pengaruh motivasi belajar sangat dinamis karena dalam hal ini membawa dampak akan bagaimana proses belajar adanya rasa aman dan nyaman.

5) kenyamanan terhadap guru

Dalam hal ini membawa dampak akan tumbuh rasa cinta, aman kepada guru dalam mata pelajaran sehingga ketercapaian pembelajaran dapat diserap dengan baik.

Guru Pendidikan Pancasila juga berperan dalam memberikan semangat motivasi serta memberikan cara - cara berpikir kreatif dalam pembelajaran guna mengembangkan kreativitas siswa. Guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi dorongan motivasi pembelajaran yang berlangsung pada siswa dengan menciptakan dan membuat kenyamanan akan kondisi kelas, serta guru Pendidikan Pancasila memberikan stimulus dan kesiapan berkomunikasi agar meningkatkan cara berkomunikasi, dan motivasi dari dalam diri siswa.

6) peran guru sebagai pendidik

Dalam hal ini peran guru sangat penting, seperti yang telah diutarakan oleh guru penyampaian materi tidak monoton, manajemen kelas sangat terstruktur serta kedekatan antar guru ke siswa dalam proses pembelajaran.

7) Faktor instrinsik

Dalam hal ini, setiap peserta didik memiliki antusias dalam diri untuk belajar seperti giat belajar.

8) Faktor ekstrinsik

Dalam hal ini, pengaruh teman sebaya membawa dampak baik maupun buruk terhadap kemauan belajar siswa, seperti; siswa A giat mengerjakan tugas maka siswa B ikut terpengaruh mengerjakan tugas; siswa A malas dalam proses pembelajaran tidak mengumpulkan tugas siswa B ikut terpengaruh tidak mengumpulkan tugas.

3. Implementasi aplikasi *wordwall*

a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Sebelum pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall* langkah pertama yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila membuat akun aplikasi *wordwall* dan login untuk masuk, setelah itu langkah selanjutnya guru mempersiapkan unit belajar berupa buku pegangan, lalu guru mengidentifikasi capaian pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan model pembelajaran serta strategi pembelajaran. Setelah langkah-langkah tersebut terpenuhi dan telah ditentukan guru memilih fitur *wordwall* yang cocok dengan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta model pembelajaran. Lalu selajutnya guru memberitahukan informasi berupa *link* ke-siswa melalau grup *WhatsApp* daring sehari sebelum pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai kesepakatan antar guru da siswa untuk mengambil perangkat alat pembelajaran seperti; proyektor, lcd, serta

laptop guna menunjang penggunaan aplikasi tersebut berjalan dengan lancar.

b. Memantau interaksi keterlibatan siswa dalam menggunakan aplikasi *wordwall*.

Sekolah sangat penting untuk mendidik siswa menjadi orang yang jujur, berani, dan tekun dalam belajar. Guru bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memastikan bahwa perangkat dan media pembelajaran yang diperlukan terpenuhi dengan baik. Guru Pendidikan Pancasila bertanggung jawab untuk menumbuhkan sikap jujur terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan dengan baik dalam upaya mencapai keberhasilan. Cara guru dalam memantau peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan perangkat alat *liquid crystal display* (LCD), *handphone*. Untuk menjalin antar siswa, guru juga harus menggunakan pendekatan interaksi untuk mengetahui karakter peserta didik menunjukkan antar peserta didik saling empati serta terjalin komunikasi sangat dekat. Guru Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan interaksi untuk menilai sikap siswa dan menumbuhkan rasa cinta dan saling memiliki untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dengan penjelasan di atas maka teori hierarki kebutuhan Abraham H. Maslow mengenai kebutuhan sosial atau kebutuhan akan cinta, rasa memiliki

terpenuhi dari antar peserta didik karena terjalin sebuah empati yang dapat mengembangkan rasa nyaman dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi dampak terhadap motivasi belajar

a. Menafsirkan perubahan motivasi belajar setelah implementasi *wordwall*.

Perubahan motivasi belajar dalam sistem pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* guru Pendidikan Pancasila adalah menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan daya serap siswa. Sebagai bentuk alat evaluasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yakni untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran *wordwall* yang diterapkan dan yang sudah dilakukan guru ke siswa didalam proses pembelajaran serta mengacu pada hasil ketercapaian siswa. Guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan keberhasilan siswa kelas XI SMA Laboratorium UPGRIS dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan melakukan evaluasi secara terus menerus untuk mencapai keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menganalisis respons dan dampak terhadap penggunaan aplikasi dan pengaruhnya pada motivasi belajar.

Guru Pendidikan Pancasila merespons dengan memberikan apresiasi kepada siswa berupa pujian yang baik, karena siswa telah melakukan pembelajaran aktif dan mau tekun dalam berdiskusi antar

teman serta kelompok sehingga siswa berhak mendapatkan pujian atau apresiasi supaya tambah termotivasi dan juga diharapkan memberikan rangsangan pada siswa lain. Tidak hanya pujian saja namun juga dapat memberikan hadiah berupa *reward* atau *voucher* uang jajan ke siswa yang telah menduduki kemenangan didalam proses pembelajaran berlangsung agar lebih bersemangat lagi, dan mencontohkan ke siswa lain sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Kepiawaian guru yang kreatif menciptakan suasana kelas sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, dan tidak membosankan. Dengan melakukan kegiatan semacam itu guru Pendidikan Pancasila sangat mengapresiasi ketercapaian siswa dan mau mendalami materi sehingga muncul dan meningkatnya kepuasan diri dalam siswa. Dengan demikian sejalan dengan teori motivasi belajar Abraham H. Maslow akan kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Adanya penghargaan dan kepuasan siswa yang diberikan oleh guru Pendidikan Pancasila sebagai bentuk apresiasi ke siswa dalam bentuk *reward* karena penuh dengan ambisi keinginan belajar untuk menjadi diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.

5. Identifikasi faktor pendukung dan hambatan

a. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi

Faktor penghambat yakni kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam melakukan sesuatu, dalam meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan aplikasi *wordwall*. Penghambat yang dialami guru dan siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Laboratorium UPGRIS selama penerapan ada beberapa faktor. Pertama manajemen waktu pelaksanaan berkaitan dengan perencanaan memilih dan memasukkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kedua membutuhkan banyak waktu didalam proses perencanaan, ketiga harus mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari setiap kelas, keempat dari beberapa siswa ada yang tidak membawa perangkat *handphone*, kelima jaringan internet yang kurang maksimal membutuhkan banyak waktu dalam mengakses, dari beberapa faktor penghambat guru dan siswa mempunyai solusi untuk mendukung penerapan tetap berjalan yaitu guru dapat mengatasi hambatan tersebut dengan baik dengan hasil akhir bisa terlaksana, siswa diberikan peminjaman perangkat belajar oleh siswa lain dan guru Pendidikan Pancasila.

6. Rekomendasi dan pengembangan lanjutan

a. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi dimasa depan.

Penerapan sistem pembelajaran rekomendasi yang diharapkan guru Pendidikan Pancasila untuk masa depan dalam pelaksanaannya lebih variatif, fitur yang diterapkan lebih banyak tampilan yang

digunakan pada sistem sehingga proses pembelajarannya berbagai fitur dapat terimplementasikan dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak monoton.

b. Menyajikan saran – saran untuk pengembangan aplikasi

***wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.**

Pengembangan aplikasi *wordwall* sudah baik dalam fitur - fitur, penerapan juga terlaksana secara maksimal dalam hal membantu guru untuk mengevaluasi ketercapaian proses pembelajaran siswa serta mampu memberikan sistem pembelajaran yang dapat menumbuhkan, meningkatkan gairah semangat belajar siswa, dapat bermanfaat bagi guru untuk bisa berkreasi mengaplikasikan. Saran dalam pengembangan aplikasi *wordwall* dalam proses pembelajaran ini selalu diterapkan, dikembangkan lagi oleh guru serta diperluas lagi model pembelajarannya karena membawa dampak positif bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perancangan pembelajaran dengan aplikasi *wordwall*, guru Pendidikan Pancasila membuat dan menyiapkan perencanaan pembelajaran. Dalam membuat modul ajar, guru berpedoman pada buku Pendidikan Pancasila dan alur tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Pancasila mencari kecocokan antara materi dengan alat media pembelajaran aplikasi *wordwall*. Media perangkat pembelajaran guru berupa materi yang dipakai dalam pembelajaran serta media perangkat lain meliputi: *liquid crystal display* (LCD), laptop, dan *handphone* serta internet. Fitur-fitur yang digunakan penerapan aplikasi guru menggunakan fitur *quiz*, teka-teki silang, menjodohkan, pilihan ganda dan ular tangga. Fitur dan materi terakhir yang diterapkan guru menggunakan materi “Lembaga-Lembaga Negara, dengan menggunakan fitur ular tangga.

Supervisi perangkat media dan bahan ajar dilakukan sebelum guru mengajar pada saat awal semester dengan kesepakatan antara peserta didik dan guru. Modul ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan

Pancasila sudah baik dan sesuai serta adanya arahan dari kepala sekolah saat guru membuat modul ajar.

2. Analisis awal motivasi belajar, guru Pendidikan Pancasila dalam memberikan dorongan motivasi sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi, guru di awal pembelajaran menerapkan kegiatan pembiasaan, kegiatan apresepsi, dan sebelum kegiatan berakhir melakukan refleksi pembelajaran kepada peserta didik, serta kegiatan evaluasi dilakukan agar guru dapat merangsang dan menghidupkan motivasi belajar peserta didik. Guru mengulang materi sebelumnya atau *share link* video untuk dianalisis peserta didik, dan tidak dipungkiri untuk bertanya pemahaman peserta didik mengenai materi selanjutnya. Guru menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang diamati guru secara *reall* kenyataan di sekolah pada peserta didik meliputi: kenyamanan terhadap guru, peran guru dalam mendidik, dan kondisi psikologis siswa yang beragam, guru Pendidikan Pancasila selalu menyampaikan untuk tumbuh rasa cinta, atau merasa nyaman terhadap guru dan kondisi kelas hal tersebut membawa dampak proses belajar siswa yang dapat bakal menyerap materi. Faktor pendorong dalam diri yang dialami oleh peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar adanya faktor intrinsik, dan ekstrinsik muncul dalam diri peserta didik kemauan untuk belajar karena teman sebaya, meraih cita-cita selain itu, dan lingkungan peserta didik terutama lingkungan keluarga menjadi dorongan pertama sebagai motivasi belajar peserta didik.

3. Implementasi aplikasi *wordwall*, Guru Pendidikan Pancasila menentukan langkah-langkah perangkat media pembelajaran mengacu: capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran, setelah semuanya cocok diaplikasikan dengan aplikasi *wordwall*, maka langkah terakhir guru Pendidikan Pancasila membagikan *link* pada peserta didik untuk menjalankan sesi pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall*. Guru Pendidikan Pancasila memantau jalannya penerapan aplikasi melalui: *liquid crystal display* (LCD), *handphone*. Guru Pendidikan Pancasila mengamati interaksi yang terjalin pada peserta didik saat menggunakan aplikasi menjalin percakapan, adanya antar teman saling empati satu sama lain dan interaksi saling mengoreksi jawaban teman.
4. Evaluasi, guru Pendidikan Pancasila menafsirkan bahwa aplikasi *wordwall* dapat meningkatkan motivasi belajar, juga berdampak pada keberhasilan dari tujuan pembelajaran guru dan hasil peserta didik. Dampak dari penerapan guru Pendidikan Pancasila melihat respons cukup baik dilihat dari antusias peserta didik saat berdiskusi dan diberikan penghargaan berupa *reward*, *voucher* dan poin *plus* keaktifan hal tersebut membawa dampak pada proses belajar.
5. Hambatan yang dialami guru Pendidikan Pancasila dalam menerapkan aplikasi *wordwall* pada perencanaan waktu cukup banyak, dan hambatan juga dialami oleh peserta didik pada perangkat alat yang digunakan meliputi: *handphone*, internet.

6. Rekomendasi dan saran, guru Pendidikan Pancasila ingin memperluas fitur-fitur, sistem pada aplikasi yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila agar dapat lebih variatif dan dapat diimplementasikan di sekolah lain maupun di guru mapel lain dalam proses penerapan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

Bagi SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang perlu adanya kegiatan atau program yang dapat disosialisasikan mengenai penerapan aplikasi *wordwall* kepada guru mata pelajaran lain guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengembangkan media pembelajaran yang variatif selain metode ceramah. Selain itu fasilitas perangkat alat media yang harus lebih diperhatikan lagi mengenai jaringan internet yang telah tersedia oleh pihak sekolah agar tidak terjadi *trouble* setiap penerapan kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

Guru Pendidikan Pancasila, diharapkan melakukan perencanaan manajemen waktu dengan baik dengan cara mengidentifikasi awal fitur yang cocok dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran serta memperluas fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi agar penerapan aplikasi *wordwall* supaya

tercipta fitur baru yang lebih variatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Bagi Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

Siswa kelas XI SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang diharapkan dalam perangkat alat media seperti: *handphone* lebih dipersiapkan lagi agar proses penerapan kegiatan pembelajaran berlangsung dapat fokus dan kondusif tidak saling menunggu, dan interaksi yang terjalin dapat dipertahankan baik antar teman maupun dengan guru saat proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A,M, Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers
- A,M, Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers
- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif *Wordwall* Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Mater Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9313>
- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 16–27. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/15971>
- Andjarwati T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*
- Asmadi, A. (2022). Pemanfaatan Game Edukasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Proses Belajar Online. *JurnaAsmadi, A. (2022). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Proses Belajar Online. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3), 945–962. <https://doi.org/10.26811/Didaktika.V6i3.10481> *Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3), 945–962. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i3.1048>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Dian Amba, Karsadi, A. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Kediri. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 2(1), 300–308.
- Dotutinggi, M., Zees, A., & Rahmat, A. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Game Edukasi *Wordwall* Pada Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 03(June), 363–368. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1955%0Ahttps://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/download/1955/1434>

- Dotutinggi, M., Zees, A., & Rahmat, A. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Game Edukasi *Wordwall* Pada Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 03(June), 363–368. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1955%0Ahttps://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/download/1955/1434>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2: 93-196.
- Farhaniah, Siti, Syahrani Jailani, and Kiki Fatmawati. *Penerapan Media Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Farida, Nugrahani. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian. Pendidikan Bahasa.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Haryati, T., Khoiriyah, N., & Sudrajat, R. (2017). *Pembelajaran Micro Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Universitas PGRI Semarang Press.
- Hemafitria, H., Novianty, F., & Murdiana, E. (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Aplikasi Online Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Smp Harapan Ananda Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 246–257. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.3041>
- Iwan, R. (2023). Pemanfaatan Media Canva pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 105–109. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.122>
- Junaidi., & H. (2023). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 SIBOLGA (STUDI KASUS MASA PANDEMI COVID-19). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Kadji, Y. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal INOVASI*, 9(1), 1–15. <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=2&ipp=10&ref=search&mod=document&select=title&q=teori+motivasi&button=Search+Document>
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: Rosdakarya.

- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2023). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendi. *Kemdikbudristek*, 021.
- Launde, M. K., Arrijani, & Sasinggala, M. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dengan Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Tagulandang. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, 1(2), 30–37.
- Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6884–6892. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3400>
- Maslow H. Abraham. (2018). *Motivation and Personality*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Mawarsih, S. E., Susilaningih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe UNS*, 1(3), 1–13.
- Moleong. LJ (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- Muhammad C. Moslem, Mumu Komaro, & Yayat. (2017). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 259–265.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2012). Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quizizz, Sway, dan *Wordwall*) Kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 552–560. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.3109>
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602–615.

- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 99–104.
- Nabilah, N. P., & Warmi, A. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website *Wordwall* Games terhadap Motivasi Belajar Matematika di Kelas VIII SMPN 2 Jalancagak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1454–1464.
- Novyanti, Dewi, H. I., & Winata, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kognitif Anak Dalam Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Instruksional*, 4, 27–33.
- Nurafni, & Ninawati, M. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Linktree dan *Wordwall* Terhadap Motivasi Intrinsik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 217–225. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/17317>
- Nurhayati, S. (2020). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Smp Negeri 1 Carita. *JOINS (Journal of Information System)*, 5(2), 200–207. <https://doi.org/10.33633/joins.v5i2.3491>
- Nurul Hidayah, Salsa Ulya Hambali, T. F. Mi. (2020). Pemanfaatan Media Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Cerita Rakyat Kelas X. *Prosiding Samasta, 2014*, 1–6.
- Pembelajaran, A., Berbasis, I., Konstektual, P., Made, I., Permana, J., & Sujana, W. (2021). I Made Juni Permana. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Putri, E., Bahrudin, F. A., & Legiani, W. H. (2022). Penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 49–60.
- Putro, S. E., Rinawati, A., & Muh, U. (n.d.). *Kata Kunci*: 278–289.
- Qotimah, C., Haryati, T. (2023). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan TGT Dalam Pembelajaran PPKn Kelas VIII di SMPN 2 Plantungan Kabupaten Kendal*. 03(01), 1–7.

- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index>
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.335>
- Ridha, Mhd., Suhaili, N., Irdamurni. (2021). Perkembangan Motivasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Arzusun*, 2(4), 373–380. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v2i4.482>
- Rofi, R., & Ambiro, P. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupedia*, 5(2), 145–154. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Sari, A. N., Kholida, A., Firdaus, D. N., & Trisnawati, P. (2023). Penggunaan Media *Wordwall* sebagai Evaluasi Pembelajaran Organ Pernapasan pada Hewan Kelas V di SDN 3 Nagri Kaler. *Journal on Education*, 5(2), 1965–1973. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.838>
- Suprihatin (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Salamah, W. (2020). *Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/29099>
- Salsabila, N. H. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.31571/pkn.v5i1.2321>
- Santika, Y. (2023). Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *Galaxy Eyes*, 1(1), 11–20.
- Satriani, A., Syahrul., Mangesa. T. R. (2022). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran daring pada mata Pelajaran simulasi dan komunikasi digital SMK Negeri 2 Pinrang*, 6(2).
- Sefirindiyani, Wirdaningsih Husain, A. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka model Kahoot sebagai Media dalam Evaluasi Pembelajaran Guru.

Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, 03(2), 421–426.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas%0Apendidikan>

Sekolah, D. I., Atas, M., & Malang, P. A. (2023). *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 2 Tahun 2023 P-ISSN: 2087-0678X*. 8.

Sentani, A. D., Yudianto, A., & Rahmat, D. (2022). Implementasi Game *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris di Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi. *JPTIV (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional)*, 4(1), 1–8.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPVTI/article/download/24664/15949>

Shaharanie, S., Azzahra, A., Syekh-yusuf, U. I., & Tangerang, K. (2021). *Keefektifan Aplikasi Google Classroom*.

Sitomorang, H. B., Maesya A. Office of Educational Research and Improvement. Office of Research. (2015). Pengenalan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Semnasteknomedia Online*, 3(1), 5–9–7.
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/762>

Solihah, D. S., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Tingkat kemampuan guru sekolah dasar dalam penggunaan model aplikasi pembelajaran berbasis teknologi digital. *Journal of Elementary Education*, 06(02), 372–378.

Sri Harini Ekowati, Wahyu Tri Widyastuti, Wahyu Tri Widyastuti, & Asti Purbarini. (2020). Implementasi Kahoot dalam Pembelajaran Bahasa Prancis pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK DKI Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 723–729.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4621>

Srifariyati, S., Sati, A. L., Faruq, A., & Subhi, M. R. (2023). Penggunaan Aplikasi Kahoot dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Pemalang. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 475–485.
<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1785>

Sudrajat, R. (2020). Pemanfaatan Media ICT Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di SMA 2 Mranggen. *Civis*, IX(1), 40–60.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/6082/3169>

Sudrajat, R. (2020). Pemanfaatan Media ICT Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di SMA 2 Mranggen. *Civis*, IX(1), 40–60.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/6082/3169>

- Suharsimi., & Purwanti. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Sumaryati, S., Retnasari, L., & Winarti, T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp1-12>
- Suralaga, F. (2021). *Implikasi dalam Pembelajaran*. Psikologi Pendidikan. Depok Rajawali Pers. 1-177.
- Triaswari, F. D., Sutrisno, S., Adiyaksa, W., & Ayu Rustiya, S. (2023). Aktualisasi Pendidikan Nilai Dan Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Berbasis Permainan *Wordwall*. *Edupedia*, 7(1), 38–56. <https://doi.org/10.24269/ed.v7i1.1897>
- Tusyani, I., Azmi, M., & Jamil, J. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMK Negeri 17 Samarinda. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.30872/yupa.v6i2.979>
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami, D. D. A et al. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : CV. Adi Karya Mandiri.
- Yuni Rindiantika. 2022. Motivasi Belajar Siswa dan Pemanfaatan Media *Wordwall*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7 (2).
- Zakaria, N., & Anak Sili, E. (2023). Keberkesanan aplikasi *Wordwall* dalam pengajaran dan pembelajaran gaya bahasa seloka boros dan jimat bagi pelajar tingkatan 4. *Al-Azkiyaa - Jurnal Antarabangsa Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 32–54. <https://doi.org/10.33102/alazkiyaa45>
- Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengajuan judul skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang

USULAN TEMA/JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan hormat,

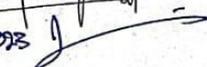
Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Helmi Arti
 N P M : 20210014

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

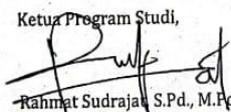
Implementasi ~~Game Online~~ ^{Aplikasi wordwall} Untuk Meningkatkan Motivasi
 Belajar Siswa ~~kelas~~ Dalam Mata Pelajaran Pendidikan
 Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas
 laboratorium Universitas PGRI Semarang

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya
 kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing :

1. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd	Ac 21/12/2023	
2. Fuad Noor zeha, S.Fil., M-Phil	Ac 22/NOV/2023	

Menyetujui, Semarang, 21 - Nov 2023

Ketua Program Studi, Yang mengajukan,


 Rahmat Sudrajat S.Pd., M.Pd.
 NIP 127501380


 Helmi Arti

DAFTAR PEMBIMBING

1. Dr. Agus Sutono, S.Fil, M.Phil	6. Dr. Maryanto, M.Si
2. Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si	7. Ir. Suwarno Widodo, M.Si
3. Dr. Agus Supriyanto, S.H., M.Si	8. Dr. Titik Haryati, M.Si
4. Dra. Sri Suneki, M.Si	9. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
5. Dr. Supriyono PS, M.Hum	

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 266 /AM/FPIPSKR/1/2024 Semarang, 8 Januari 2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Laboratorium UPGRIS Semarang
di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : HELMI ARTI
N P M : 20210014
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

IMPLEMENTASI APLIKASI WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS LABORATORIUM UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

D e k a n,


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NPP 107801284

CS

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian



BADAN PENGELOLA LAB SCHOOL UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SMA LABORATORIUM UPGRIS
Jalan Gajah Raya Nomor 40, Semarang
Telepon (024) 8455461 | Email: smalabschoolupgris@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 080/SMALAB/UPGRIS/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.
NIY : 012015A
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Helmi Arti
NPM : 20210014
Program Studi : PPKn
Fakultas : FPIPSKR
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMA Laboratorium UPGRIS pada tanggal 8 Januari s.d. 22 Februari 2024 dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI APLIKASI WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS LABORATORIUM PGRI SEMARANG."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

22 Februari 2024



SMA LAB
Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.
012015A



Lampiran 4. Rekapitulasi Bimbingan



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, (024) 8316377 Semarang 8448217
 Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO	WAKTU	KETERANGAN	PARAF
1.	20 November 2023	Pengajuan judul dan ACC judul	<i>Purkat</i>
2.	4 Desember 2023	Bimbingan proposal skripsi	<i>Purkat</i>
3.	18 Desember 2023	Revisi proposal skripsi	<i>Purkat</i>
4.	29 Desember 2023	ACC proposal skripsi	<i>Purkat</i>
5.	3 Januari 2024	Revisi instrument penelitian	<i>Purkat</i>
6.	4 Januari 2024	ACC instrument penelitian	<i>Purkat</i>
7.	4 Maret 2024	Revisi Bab 4 dan lampiran	<i>Purkat</i>
8.	6 Maret 2024	Revisi Bab 4 dan lampiran	<i>Purkat</i>
9.	7 Maret 2024	Revisi Bab 5	<i>Purkat</i>
10.	20 Maret 2024	Revisi Bab 1-5 Tipe	<i>Purkat</i>
11.	25 Maret 2024	ACC Skripsi	<i>Purkat</i>
12.	27 Maret 2024	Bimbingan Artikel	<i>Purkat</i>

Dosen Pembimbing I,

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
 NPP. 127501380

Mahasiswa,

Helmi Arti
 NPM. 20210014

Lampiran 4. Rekapitulasi Bimbingan



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, (024) 8316377 Semarang 8448217
 Email : upgris@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO	WAKTU	KETERANGAN	PARAF
1.	22 November 2023	Pengajuan Judul dan ACC judul	
2.	6 Desember 2023	Revisi proposal skripsi	
3.	20 Desember 2023	Revisi proposal skripsi	
4.	21 Desember 2023	Revisi latar B. Kajian pustaka	
5.	2 Januari 2024	Revisi metode penelitian	
6.	4 Januari 2024	ACC proposal skripsi	
7.	5 Januari 2024	ACC Instrument Penelitian	
8.	6 Maret 2024	Revisi Bab 4 dan tata tulis	
9.	18 Maret 2024	Revisi lampiran	
10.	21 Maret 2024	Revisi bab 1-5 tipo	
11.	25 Maret 2024	ACC Skripsi	
12.	28 Maret 2024	Bimbingan artikel	

Dosen Pembimbing II,

Fuad Noorzeha, S.Fil. I, M.Phil.
 NPP. 228801579

Mahasiswa,

Helmi Arti
 NPM. 20210014

Lampiran 5. Kode Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Kode			
			W	O	D	Wawancara		Obser vasi	Dokumentasi
Implementasi Aplikasi <i>Wordwall</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA LAB UPGRIS	Perancangan pembelajaran dengan aplikasi <i>wordwall</i>	Menyusun desain pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	✓	✓	✓	Kepala Sekolah	KS	Ob. 1	1. Modul Ajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 1 2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i> : Dok. 3
			✓	✓	✓	Guru PPKn	GPPKn		
			✓	✓	✓	Siswa	C		
Implementasi Aplikasi		Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur aplikasi <i>wordwall</i> yang	✓	✓	✓	Kepala Sekolah	KS	Ob. 1	Modul Ajar mata Pelajaran Pendidikan
			✓	✓	✓	Guru PPKn	GPPKn		
			✓	✓	✓	Siswa	C		

<p><i>Wordwall</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA LAB UPGRIS</p>	<p>Analisis awal motivasi belajar</p>	<p>mendukung motivasi belajar</p>						<p>Pancasila : Dok. 1 2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i> : Dok. 3</p>
		<p>Mengevaluasi motivasi elajar siswa sbelum pnrapan aplikasi <i>wordwall</i></p>	✓	✓	✓	Kepala Sekolah	KS	
			✓	✓	✓	Guru PPKn	GPPKn	
	<p>Mengidentifikasi faktor-faktor motivasi belajar</p>		✓	✓	✓	Kepala Sekolah	KS	<p>Modul Ajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 1 2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran</p>
			✓	✓	✓	Guru PPKn	GPPKn	
			✓	✓	✓	Siswa	C	

									Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i> : Dok. 3
Implementasi Aplikasi <i>Wordwall</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA LAB UPGRIS	Implementasi aplikasi <i>wordwall</i>	Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	✓	✓	✓	Kepala Sekolah	KS		Modul Ajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 1 2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i> : Dok. 3
			✓	✓	✓	Guru PPKn	GPPKn		
			✓	✓	✓	Siswa	C		
		Memantau interaksi	✓	✓	✓	Kepala Sekolah	KS		Modul Ajar mata Pelajaran

Implementasi Aplikasi <i>Wordwall</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA LAB UPGRIS		keterlibatan siswa menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	✓	✓	✓	Guru PPKn	GPPKn		Pendidikan Pancasila : Dok. 1 2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i> : Dok. 3	
			✓	✓	✓	Siswa	C			
	Evaluasi Dampak Terhadap motivasi belajar	Menafsirkan peerubahan motivasi belajar setelah implementasi aplikasi <i>wordwall</i>		✓	✓	✓	Kepala Sekolah	KS		Modul Ajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 1 2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran
				✓	✓	✓	Guru PPKn	GPPKn		
				✓	✓	✓	Siswa	C		

									menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i> : Dok. 3
		Menganalisis respons dan dampak penggunaan aplikasi <i>wordwall</i>	✓	✓	✓	Kepala Sekolah	KS		Modul Ajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 1 2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i> : Dok. 3
			✓	✓	✓	Guru PPkn	GPPKn		
			✓	✓	✓	Siswa	C		
Implementasi Aplikasi <i>Wordwall</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam	Identifikasi faktor pendukung dan hambatan	Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung motivasi belajar	✓	✓	✓	Kepala Sekolah	KS		Modul Ajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 1
			✓	✓	✓	Guru PPkn	GPPKn		

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA LAB UPGRIS			✓	✓	✓	Siswa	C		2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i> : Dok. 3
	Menganalisis hambatan-habatan muncul selama implementasi		✓	✓	✓	Kepala sekolah	KS		Modul Ajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 1 2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran menggunakan Aplikasi
			✓	✓	✓	Guru PPKn	GPPKn		
			✓	✓	✓	Siswa	C		

								<i>wordwall</i> : Dok. 3
	Rekomendasi dan pengembangan lanjutan	Rekomendasi implementasi dimasa depan	✓			Kepala Sekolah	KS	Modul Ajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 1 2. Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila : Dok. 2 3. Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i> : Dok. 3
✓					Guru PPKn	GPPKn		
✓					Siswa	C		
		Saran – saran lanjut mengenai aplikasi pembelajaran	✓			Kepala Sekolah	KS	
✓					Guru PPKn	GPPKn		
✓					Siswa	C		

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI APLIKASI *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI SMA LAB UPGRIS

Fokus Peneliti an	Sub Fokus Peneliti an	Indikator Penelitian	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data			Informan		
				Obse rvasi	Wawa ncara	Doku mentas i	Kepala Sekola h	Guru PPKn	Siswa
Implem entasi Aplikas i <i>Wordw all</i> untuk Mening katkan Motiva si Belajar Siswa dalam Mata Pelajar an Pendi kan Pancasi la di SMA LAB UPGRIS	Peranca ngan pembel ajaran dengan aplikasi <i>wordwa ll</i>	a. Menyusun desaian pembelaja ran yang melibatk an aplikasi <i>wordwall</i>	1. Apakah aplikasi <i>wordwall</i> sudah dimasuka n dalam alur tujuan pembelaja ran atau modul ajar, dibagian mana dimasuka nnya aplikasi <i>wordwall</i> ?	✓	✓	✓	✓	✓	-
			2. Apa sajakah perencana an pembelaja ran dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?	-	✓	✓	✓	✓	-
		b. Memilih dan	1. Fitur-fitur apa saja	✓	✓	✓	-	✓	✓

		mengintegrasikan fitur-fitur khusus <i>wordwall</i> yang mendukung motivasi belajar	yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila yang berdampak pada motivasi belajar?						
			2. Apakah fitur-fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat menunjang motivasi belajar?	✓	✓	✓	-	✓	✓
Analisis awal motivasi belajar	a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi <i>wordwall</i>	1. Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?		-	✓	✓	✓	✓	✓
		2. Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya		✓	✓	✓	-	✓	✓

			penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?						
		b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal	1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			2. Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?	-	✓	✓	✓	✓	✓
	Implementasi aplikasi <i>wordwall</i>	a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada ?	✓	✓	✓	-	✓	✓
		b. Memantau interaksi siswa dengan menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	1. Bagaimana cara guru memantau siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	✓	✓	✓	-	✓	-
			2. Bagaimana interaksi yang terjalin	✓	✓	✓	-	✓	-

			pada saat penggunaan aplikasi <i>wordwall</i> ?						
Evaluasi dampak terhadap motivasi belajar	a. Menafsirkan perubahan motivasi belajar setelah implementasi aplikasi <i>wordwall</i>	1. Apa penafsiran yang dilakukan mengenai motivasi belajar siswa dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?	✓	✓	✓	-	✓	-	
	b. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan dampak pada motivasi belajar	1. Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	✓	✓	✓	-	✓	✓	
Identifikasi faktor pendukung dan hambatan	a. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mendukung motivasi belajar	1. Apa sajakah faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	-	✓	✓	✓	✓	✓	
	b. Menganalisis hambatan – hambatan yang	1. Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam	-	✓	✓	-	✓	✓	

		mungkin muncul selama implementasi	menerapkan aplikasi <i>wordwall</i> ?						
Rekomendasi dan pengembangan lanjutan	a.	memberikan rekomendasi untuk implementasi dimasa depan	1. bagaimana rekomendasi yang diberikan dalam pengembangan implementasi selanjutnya dimasa depan?	-	✓	✓	✓	✓	-
	b.	menyajikan saran – saran untuk pengembangan aplikasi <i>wordwall</i> atau strateg pembelajaran lanjut	1. bagaimana pendapat guru, aplikasi <i>wordwall</i> diharapkan dapat memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan pada kegiatan proses mengajar. Dan juga menjadi acuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga berjalan efektif?	-	✓	✓	-	✓	-

			2. bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini?	-	✓	✓	-	-	✓
--	--	--	--	---	---	---	---	---	---

Lampiran 7. Pedoman dan Transkrip Wawancara

PEDOMAN TRANSKIP WAWANCARA

Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Laboratorium Universitas

PGRI Semarang

Lembar wawancara informan 1

A. Informan

Nama : Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.

Jabatan/atasan : Kepala Sekolah

Tanggal : 26 Januari 2024

Waktu : 08.00 WIB – Selesai

Tempat : SMA Laboratorium UPGRIS

B. Daftar Kisi-kisi Pertanyaan dan jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*

a. Menyusun desain pembelajaran yang melibatkan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah aplikasi <i>wordwall</i> sudah dimasukan dalam alur tujuan pembelajaran atau modul ajar, dibagian mana dimasukannya aplikasi <i>wordwall</i> tersebut?	Dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> guru Pendidikan Pancasila memasukan di bagian modul ajar, namun tergantung dari materi dan sintaks yang digunakan.
Apa sajakah perencanaan pembelajaran dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila itu biasanya peserta didik mengambil perangkat pembelajarannya terlebih dahulu seperti; lcd, laptop, hal semacam itu sudah menjadi kesepakatan antara kelas dan guru mapel, namun dalam

	perencanaan pembelajarannya setiap guru mapel selalu menggunakan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran untuk menunjang pembelajaran terutama mapel Pendidikan Pancasila.
--	--

2. Analisis awal Motivasi Belajar

a. Menganalisis Tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Sebelum pembelajaran tentunya diawal kami selalu menerapkan pembiasaan seperti; berdo'a terlebih dahulu, lalu dilanjut menyanyikan lagu wajib nasional, di kelas X membaca Pancasila, kelas XI dan XII membaca Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemberian dorongan motivasi dari kami selaku pendidik setelah pembiasaan selesai untuk semua guru mata pelajaran menerapkan komunikasi terlebih dahulu ke peserta didik untuk bertanya bagaimana kesehatan pada hari ini, kabarnya bagaimana, sudah siap mengikuti pembelajaran atau tidak, hal inilah yang dapat merangsang peserta didik masuk ke mata pelajaran inti dan bagian dari kegiatan apersepsi kami, agar siswa dapat masuk ke mata pelajaran selanjutnya, bagian dari pembiasaan seperti itulah yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran ke peserta didik untuk mendorong motivasi belajar peserta didik.

b. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Pertanyaan	Keterangan
Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	Faktor yang mempengaruhi biasanya terjadi pada seorang pendidik atau dari guru setiap mata pelajaran dikarenakan faktor guru sangat berpengaruh di dalam proses pembelajaran siswa, selanjutnya kondisi siswa atau kondisi psikologis siswanya sendiri yang sangat beragam dan bervariasi menjadikan seorang guru harus bisa memahami perbedaan tersebut.
Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?	Dorongan motivasi yang dimiliki oleh semua peserta didik tumbuh dari faktor internal dan eksternal dan cita – cita yang dimiliki, serta tujuan dalam belajar diarahkan baik dari keluarga dan lingkungan luar.

3. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

a. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi dimasa depan.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana rekomendasi yang diberikan dalam pengembangan implementasi selanjutnya dimasa depan?	Rekomendasinya dalam penerapan diperluas lagi fitur – fitur yang digunakan agar siswa lebih banyak mengetahui kalau <i>wordwall</i> banyak fitur.

Lembar Wawancara Informan 2

A. Informan

Nama : Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.
 Jabatan/status : Guru PPKn
 Tanggal : 26 Januari 2024
 Waktu : 08.00 WIB – Selesai
 Tempat : SMA Laboratorium UPGRIS

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*

a. Menyusun desain pembelajaran yang melibatkan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah aplikasi <i>wordwall</i> sudah dimasukkan dalam alur tujuan pembelajaran atau modul ajar, dibagian mana dimasukkannya aplikasi <i>wordwall</i> tersebut?	Dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> saya memasukkan ke dalam perangkat pembelajaran di bagian modul ajar, bagian modul ajar tersebut muncul pada bagian sumber media dan alat media pembelajaran meliputi; komponen nanti masuk bagian itu, kemudian untuk terlihatnya atau nampaknya nanti saat kegiatan pembelajaran. Tetapi tidak setiap hari saat mapel Pendidikan Pancasila aplikasi ini selalu saya terapkan dalam prosesnya, karena tergantung dari langkah pembelajarannya, dan sintaks yang digunakan.
Apa sajakah perencanaan pembelajaran dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Biasanya diawal semester saya mempunyai kesepakatan sama anak -anak untuk bergilir mengambil perangkat pembelajaran seperti lcd, dan laptop untuk handphone itu boleh digunakan saat saya menggunakan aplikasi saja selain itu tidak saya perkenankan. Dan perencanaannya saya menggunakan modul ajar sebagai bahan pembelajarannya.

b. Memilih dan mengintegrasikan fitur – fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Fitur – fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk menunjang motivasi belajar?	Fitur – fitur yang sering saya gunakan dalam menerapkan aplikasi tersebut seperti; menjodohkan, pilihan ganda, dan teka – teki silang dan kuis hampir setiap evaluasi biasanya saya menggunakan <i>quiz</i> .
Apakah fitur – fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat menunjang motivasi belajar?	Sangat meningkatkan karena saat fitur tersebut kami gunakan bersama menunjukkan bahwa ternyata peserta didik ingin lebih terus menggunakan aplikasinya dan ingin cepat menyelesaikan tugasnya agar mengetahui posisi peserta didik diperingkat berapa, lalu jika saya mengamati gairah yang muncul dari siswa juga baik.

2. Analisis awal Motivasi Belajar

c. Mengevaluasi Tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Sebelum pembelajaran tentunya saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila melakukan pembiasaan terlebih dahulu diawali dengan berdo'a, disambung dengan menyanyikan salah satu lagu wajib Nasional dan berikutnya selalu membaca Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berkaitan dengan dorongan motivasi yang diberikan oleh saya ke peserta didik pasti setelah pembiasaan selesai saya selalu menjalin komunikasi terlebih dahulu, semacam itu merupakan umpan untuk meningkatkan motivasi peserta didik

	sebelum masuk ke materi inti, termasuk kegiatan apersepsi saya ke peserta didik, semua sebetulnya itu proses untuk menuju pikiran peserta didik sudah masuk ke materi inti atau belum, hal itulah sebelum penerapan aplikasi <i>wordwall</i> memang saya selalu menumbuhkan motivasi tersebut harus dihidupkan terlebih dahulu, disisi lain untuk membawa gairah semangat belajar dari peserta didik.
Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mapel Pendidikan Pancasila?	Evaluasi yang saya terapkan, dan saya laksanakan melalui refleksi pembelajaran, setiap diakhir proses pembelajaran hampir selesai biasanya saya memutar video ke peserta didik lalu saya kasih <i>link</i> yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu, nanti hasilnya berupa rangkuman yang berakhir dikumpulkan oleh ketua kelas, dan refleksi lainnya diakhir proses pembelajaran biasanya saya dengan peserta didik melakukan komunikasi refleksi secara lisan. Dengan refleksi yang saya lakukan diakhir pembelajaran, maka yang didapatkan baik guru maupun peserta didik saling bisa memperbaiki model pembelajaran waktu pembelajaran dimateri yang akan datang.

d. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah saja faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi itu, secara real kenyataan di sekolah yaitu ada tiga diantaranya: a) Kenyamanan terhadap guru, dimana hal ini sangat penting karena saya selaku guru selalu menyampaikan kepada mereka untuk tumbuh rasa cinta mata pelajaran berarti sebagai peserta didik harus cinta terlebih dahulu atau

	nyaman terhadap guru, jika peserta didik tidak nyaman dengan guru mapelnya atau saya, dan tidak nyaman dengan kondisi kelas maka yang terjadi peserta didik tidak bisa (bakal) menyerap pembelajaran dengan baik, b) Bagaimana peran guru dalam mendidik peserta didik, hal ini lebih condong ke peran guru untuk menyampaikan materi, manajemen kelas, kedekatan antara guru dengan peserta didik bagaimana terjadi prosesnya. c) Kondisi psikologis atau kondisi siswanya dikarenakan kondisi psikologis siswa sangat beragam, jadi hal ini yang harus dipahami dan didalami oleh guru mengenai perbedaan tersebut,
Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?	Dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik menurut saya dari dalam diri anak sendiri atau kesadaran peserta didik, saya menumbuhkan motivasi itu dari faktor eksternal agar anak -anak itu nyaman dengan pembelajaran, nyaman kondisi kelas, tetapi faktor intenal sangat membawa dampak baik dan dampak buruk bagi peserta didik oleh itu dominan motivasi peserta didik muncul dari anak sendiri jadi, saya selalu mengingatkan mengenai hal tersebut.

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana langkah – langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	Langkah – Langkah digunakan harus mengidentifikasi capaian pembelajaran terlebih dahulu, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran karena model ini dipilih untuk penerapan capaian

	<p>pembelajaran, setelah itu strategi pembelajaran, ketika empat – empatnya ini sudah ditentukan baru menentukan dan memilih aplikasi atau game yang mana dikarenakan dari fitur <i>wordwall</i> bermacam – macam. Jika semua dirasa cocok maka saya menentukan aplikasi atau fitur mana yang akan digunakan tetapi masuk ke fitur tersebut harus membuat, mengisi dan login, lalu mendaftar. Setelah semua selesai saya harus membagikan link yang akan digunakan oleh peserta didik nantinya saat pembelajaran berlangsung.</p>
--	---

b. Memantau interaksi siswa dengan aplikasi *wordwall* dalam keterlibatan mereka.

Pertanyaan	Keterangan
<p>Bagaimana cara guru memantau siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?</p>	<p>Saya memantau melalui tampilan lcd, selain itu menggunakan hp karena hp saya juga terhubung jadi saya bisa melihat progress siswa A sudah menjawab semua, siswa B belum menjawab belum dikumpulkan, siswa C belum selesai mengerjakan, siswa D baru beberapa menjawab.</p>
<p>Bagaimana interaksi yang terjalin pada saat penggunaan aplikasi <i>wordwall</i>?</p>	<p>Pendapat dari saya selaku guru PPKn yang telah menerapkan aplikasi tersebut saat proses pembelajaran berlangsung maka interaksi yang terjalin sangat dekat dengan baik, yang terjadi antara saya sebagai guru dengan peserta didik dan juga antara peserta didik ke peserta didik lainnya mereka sangat menjalin percakapan yang membangun karena adanya saling empati satu sama lain dan biasanya terjadi antar peserta didik saling menyalahkan jawabannya, artinya terjalin sebuah interaksi saling mengoreksi mengenai soal – soal yang telah dijawab.</p>

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

- a. Menafsirkan perubahan motivasi belajar setelah aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apa penafsiran yang dilakukan mengenai motivasi belajar siswa dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Penafsiran yang saya lakukan bahwa aplikasi ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, semangat belajar mereka, tetapi tidak hanya semangat belajar saja berdampak pada hasil dari tujuan pembelajaran yang akan saya capai, jadi aplikasi ini sebagai bentuk evaluasi proses pembelajaran yang baik menurut saya dan berdampak pada keberhasilan yang didapatkan.
Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Respons yang terjadi menurut saya sangat baik, karena mereka lebih antusias menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> , dibandingkan menggunakan tes tertulis seperti; <i>google form</i> , kalau aplikasi ini interactive ada yang tebak kata, pilihan ganda, ada yang menjodohkan, dan saya pernah menggunakan ular tangga tetapi kelompok. Disisi lain juga nanti setelah kelompok tersebut menang saya memberikan reward atau voucher sama mereka walaupun hanya sepuluh ribu, lima ribu untuk dibelikan jajan ke kantin jadi mereka lebih semangat dalam berdiskusi serta termotivasi yang membawa dampak luar biasa terhadap anak – anak.

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan Hambatan.

b. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mendukung peningkatan Motivasi Belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Apa sajakah faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi itu, secara real kenyataan di sekolah yaitu ada tiga diantaranya: a) Kenyamanan terhadap guru, dimana hal ini sangat penting karena saya selaku guru selalu menyampaikan kepada mereka untuk tumbuh rasa cinta mata pelajaran berarti sebagai peserta didik harus cinta terlebih dahulu atau nyaman terhadap guru, jika peserta didik tidak nyaman dengan guru mapelnya atau saya, dan tidak nyaman dengan kondisi kelas maka yang terjadi peserta didik tidak bisa (bakal) menyerap pembelajaran dengan baik, b) Bagaimana peran guru dalam mendidik peserta didik, hal ini lebih condong ke peran guru untuk menyampaikan materi, manajemen kelas, kedekatan antara guru dengan peserta didik bagaimana terjadi prosesnya. c) Kondisi psikologis atau kondisi siswanya dikarenakan kondisi psikologis siswa sangat beragam, jadi hal ini yang harus dipahami dan dialami oleh guru mengenai perbedaan tersebut.

c. Menganalisis hambatan – hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam menerapkan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Hambatannya terletak di manajemen waktu dimana hambatan yang terjadi terletak di perencanaan karena harus memasukkan dan memilih, menyesuaikan perencanaan yang membutuhkan waktu lumayan banyak, dan saya harus mengetahui bagaimana karakteristik dari setiap kelasnya.

6. Rekomendasi Pengembangan lanjutan.

a. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi dimasa depan.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana rekomendasi yang diberikan dalam pengembangan implementasi selanjutnya dimasa depan?	Rekomendasinya untuk penerapannya lebih variatif saja ke sistem isian aplikasinya hal semacam itu sehingga dalam proses anak – anak menjawab tidak monoton, lebih mengarah ke fiturnya.

b. Menyajikan saran – saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana pendapat yang diberikan, aplikasi <i>wordwall</i> diharapkan dapat memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan pada kegiatan proses mengajar. Dan juga menjadi acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga berjalan efektif?	Aplikasi ini sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran disamping menumbuhkan motivasi belajar anak – anak juga akan membantu guru untuk mengevaluasi ketercapaian proses pembelajaran yang ada di dalam aplikasi tersebut, karena dengan tidak monoton fiturnya tidak hanya itu saja, tapi sangat beragam sehingga sangat bermanfaat bagi refleksi guru mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, kemudian kenyamanan anak – anak dalam proses mengikuti pembelajaran menyenangkan tidak, serta meningkatnya <i>kesenangan anak – anak, antusias dari mereka.</i>

Lembar Wawancara Informan Siswa

A. Informan

Nama : Rasya Maulana
 Jabatan/status : Siswa (C1)
 Tanggal : 31 Januari 2024
 Waktu : 09.10 WIB - Selesai
 Tempat : SMA Laboratorium UPGRIS

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*.

- a. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Fitur-fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan motivasi?	Fitur yang digunakan dulu waktu kelas X saya ingat menggunakan menjodohkan sama teka teki silang kak, lalu di kelas XI ini bu ria menggunakan <i>quiz</i> .
Apakah fitur-fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat menunjang motivasi belajar?	Dari saya fitur yang telah saya gunakan pada mapel Pendidikan Pancasila dapat membuat motivasinya menambah kak, karena hal baru juga selama kelas X, XI kalau belajar sambil bermain dan tidak membosankan sama sekali.

2. Analisis awal Motivasi Belajar.

- a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Ada kak, biasanya kami melakukan pembiasaan dulu seperti; berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, setelah itu kami menyanyikan salah satu lagu wajib

	<p>nasional, setelah nyanyi kami selalu membaca Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pemimpinnya bergilir, lalu dorongan motivasi dari ibu Ria biasanya sebelum masuk ke materi baru kami dikasih pertanyaan materi sebelumnya yang sudah dipelajari itu harus dijawab satu anak satu pertanyaan, dan setelah itu kami semuanya mengulang materi sebelumnya bersama-sama dengan bu Ria baru kami masuk ke materi selanjutnya kak.</p>
<p>Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mapel Pendidikan Pancasila?</p>	<p>Evaluasi yang diberikan ibu ria ke kami biasanya beliau memutar video, setelah video selesai beliau mengirimkan <i>link website</i> ke-grup <i>WhatsApp</i> daring untuk dirangkum berupa <i>link</i> berkaitan dengan materi yang telah dibahas, setelah selesai pembelajarn hasil dari merangkum tersebut setiap peserta didik mengumpulkan ke meja bu ria agar mendapatkan tanda tangan, biasanya juga setiap siswa ditanya satu per-satu mengenai pembelajaran pada hari ini, minggu depan mau seperti bagaimana.</p>

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Pertanyaan	Keterangan
<p>Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?</p>	<p>Saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu biasanya teman sebaya, seperti; teman giat belajar saya ikutan giat belajar, teman mengerjakan tugas saya juga ikut mengerjakan tugas kak.</p>
<p>Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?</p>	<p>Dorongannya dari keluarga lebih dominan, dan dari dalam diri sendiri seperti saya mempunyai cita – cita.</p>

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

- a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	Sebelum memulai ke aplikasi <i>wordwall</i> bu ria selalu mengirimkan <i>link</i> yang digunakan melalui grup daring <i>whatsApp</i> kak.

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

- a. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan dampak pada motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Menyenangkan kak, jadi tidak membosankan seru karena kita bisa langsung mengetahui nilai kita langsung keluar biasanya juga dikasih uang jajan kalau menang game itu tapi kalau berkelompok.

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan hambatan.

- a. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mendukung meningkatnya motivasi belajar

Pertanyaan	Keterangan
Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Kalau saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu biasanya teman sebaya, seperti; teman giat belajar saya ikutan giat belajar, teman mengerjakan tugas saya juga ikut mengerjakan tugas kak.

b. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.

Pertanyaan	Keterangan
Apa ada hambatan yang dihadapi dalam menerapkan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Hambatan yang saya alami sebagai siswa itu pasti <i>handphone</i> yang digunakan dan di kelas saya ada yang masih <i>handphone</i> belum standar, sama dengan jaringan internet yang terkadang <i>trouble</i> kak.

6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

a. Menyajikan saran-saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini ?	Pendapat saya mungkin terus diterapkan dalam proses pembelajaran kak, khusus setiap pembelajaran PPKn biar tidak membosankan.

Lembar Wawancara Informan Siswa

A. Informan

Nama : Nalya Nafsya
 Jabatan/status : Siswa (C2)
 Tanggal : 31 Januari 2024
 Waktu : 09. 10 WIB – Selesai
 Tempat : SMA Laboratorium UPGRIS

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*

- a. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Fitur-fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk menunjang?	Sepeti teka-teki silang dan <i>quiz</i> kak.
Apakah fitur-fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat meningkatkan motivasi belajar?	Iya kak, sangat baik bisa meningkatkan daya tarik untuk belajar dan menggunakannya mudah.

2. Analisis awal Motivasi Belajar.

- a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Iya kak, kami selalu berdo'a sebelum melakukan pembelajaran, selanjutnya kami menyanyikan salah satu lagu wajib Nasional, dan dilanjut dengan membaca Undang - Undang Dasar Negara Repuplik Indoensia Tahun 1945, nanti baru bu Ria seperti memberikan dorongan belajar dan motivasi, contohnya mengulang materi sebelumnya yang telah kami

	pelajari diminggu kemarin, dan menanyakan sudah paham belum sama materinya, tetapi inti-intinya saja materi yang terulang, hal itu membuat kami terangsang pikirannya untuk mengingat mata pelajaran, biasanya setiap mapel Pendidikan Pancasila bu ria selalu tanya jawab mengenai materi sebelumnya, jika sudah dirasa semua siswa bisa mengerti bu Ria lanjut ke materi baru kak.
Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mapel Pendidikan Pancasila?	Evaluasi biasanya bu ria menanyakan satu per satu ke siswa seperti; gimana pembelajaran hari ini, biasanya menanyakan bagaimana minggu depan mau sama atau ada yang dirubah dalam model pembelajarannya, lalu kita disuruh mengerjakan tugas kak merangkum dari proses pembelajaran tersebut.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Pertanyaan	Keterangan
Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	Ada kak, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar saya itu ada beberapa pelajaran yang tidak saya paham tetapi saya berusaha untuk paham agar dengan cara belajar malamnya, juga biasanya teman sebaya yang membuat saya terpengaruh kak dengan kemalasannya biasanya saya terpengaruh malas mengerjakan juga.
Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?	Dorongan motivasinya, saya mempunyai prinsip pada diri sendiri untuk selalu semangat belajar dan memiliki cita-cita kak.

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

- a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	Langkah-langkahnya itu bu ria memngirimkan <i>link</i> lewat grup daring <i>whatsApp</i> sama mengirimkan <i>password</i> yang digunakan, jadi nanti pas waktunya menggunakan aplikasi tersebut kami hanya memasukkan dan menggunakan kak.

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

- a. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan dampak pada motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Responsnya sangat semangat belajar, menyenangkan karena aplikasi tersebut mengetahui kita di nomor berapa terus biasanya dikasih <i>voucher</i> sama bu ria kak.

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan hambatan.

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar saya itu ada beberapa pelajaran yang tidak saya paham tetapi saya berusaha untuk paham agar dengan cara belajar malamnya, juga biasanya teman sebaya yang membuat saya terpengaruh kak dengan kemalasannya biasanya saya terpengaruh malas mengerjakan juga.

b. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi

Pertanyaan	Keterangan
Apa ada hambatan yang dihadapi dalam menerapkan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Hambatan yang terjadi kadang ada siswa yang tidak bawa <i>handphone</i> , namun bisa tetap menjawab karena kadang gantian, atau kadang bu ria meminjamkan ke kami.

6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

a. Menyajikan saran-saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini ?	Dipertahankan kak, agar kita semua tidak bosan dalam pembelajarannya.

Lembar Wawancara Informan Siswa

A. Informan

Nama : Maulana Ahmad
 Jabatan/status : Siswa (C3)
 Tanggal : 31 Januari 2024
 Waktu : 09. 10 WIB – Selesai
 Tempat : SMA Laboratorium UPGRIS

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*.

- a. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Fitur-fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk menunjang?	Fiturnya kalau di kelas XI ini pakai <i>quiz</i> kak, untuk kelas X dulu pakai teka – teki silang.
Apakah fitur-fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat menunjang motivasi belajar?	Ya kak, fitur tersebut seperti game tapi kita belajar jadi seru dan enakya lagi kita biasanya dikasih <i>reward</i> sama bu ria.

2. Analisis awal Motivasi Belajar.

- a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	ada kak, kita melakukan pembiasaan seperti; berdo'a, menyanyikan lagu wajib Nasional, terus membaca Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setelah itu motivasi yang diberikan sama bu ria menanyakan pemahamannya sudah sampai mana, bisa dipahami tidak, semangat mengikuti pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila tidak, nanti biasanya dikasih pertanyaan-

	pertanyaan kak biar kita terangsang dengan materi yang akan dipelajari, nanti kalau anak-anak bisa menjawab semua masuk ke materi baru.
Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mapel Pendidikan Pancasila?	Evaluasinya tugas -tugas nanti dikumpulkan ke bu ria, juga komunikasi pembelajaran hari ini ditanya menyenangkan tidak, menanyakan sudah paham belum dalam pembelajaran ini.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Pertanyaan	Keterangan
Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	Saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar biasanya lingkungan keluarga kak, karena saya selalu disuruh belajar jadi membuat saya semangat memotivasi diri, tetapi tidak menutup kemungkinan kalau di kelas biasanya teman sebaya juga membuat saya terpengaruh misalnya; teman sebelah saya malas mengerjakan tugas nanti saya biasanya mengikuti kak.
Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?	Dorongan motivasi dari saya karena orangtua menaruh harapan kepada saya supaya bisa membawa dan menjunjung nama baik keluarga, jadi saya mempunyai dorongan motivasi yang kuat pada diri sendiri.

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

- a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	Dikasih <i>link</i> sama <i>password</i> kak, dan biasanya ada yang ngga bisa masuk ke link tersebut nanti dari bu ria memberikan solusi supaya bisa masuk semua.

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

- a. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan dampak pada motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Sangat semangat mengikuti pembelajaran, sama kita biasa mengetahui kita berada di peringkat ke berapa kak secara langsung, dan kalau bermain secara kelompok biasanya dikasih <i>voucher</i> sama bu ria untuk jajan Bersama – sama.

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan hambatan.

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar biasanya lingkungan keluarga kak, karena saya selalu disuruh belajar jadi membuat saya semangat memotivasi diri, tetapi tidak menutup kemungkinan kalau di kelas biasanya teman sebaya juga membuat saya terpengaruh misalnya; teman sebelah saya malas mengerjakan tugas nanti saya biasanya mengikuti kak.

b. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi

Pertanyaan	Keterangan
Apa ada hambatan yang dihadapi dalam menerapkan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Handphone sering terjadi kak, dan jaringan internet yang <i>trouble</i> jadi lama kalau mau masuk ke <i>link</i> itu.

6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

a. Menyajikan saran-saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini ?	Dikembangkan lagi fitur nya kak, sama dipertahankan supaya tidak bosan soalnya mapel PPKn kalau tidak pakai itu sangat tidak kondusif.

Lembar Wawancara Informan Siswa

A. Informan

Nama : Evi Amanda
 Jabatan/status : Siswa (C4)
 Tanggal : 31 Januari 2024
 Waktu : 09.10 WIB - Selesai
 Tempat : SMA Laboratorium UPGRIS

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*.

- a. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Fitur-fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk menunjang?	Fiturnya <i>quiz</i> sama <i>maze chaze</i> kak, itu seperti bermain labirin.
Apakah fitur-fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat menunjang motivasi belajar?	Pasti kak, karena kita senang kalau pembelajaran memakai aplikasi dan fitur tersebut menyenangkan ngga bikin ngantuk.

2. Analisis awal Motivasi Belajar.

- a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Ada, seperti bu ria selalu memberikan kuis ke kita secara lisan dari materi sebelumnya yang dipelajari minggu lalu, dan memberikan pengulasan inti - inti materinya, kalau siswa yang ditunjuk bisa menjawab nanti lanjut ke materi berikutnya atau bab baru kak.
Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mapel Pendidikan Pancasila?	Evaluasinya biasanya lewat merangkum dari pembelajaran hari itu jug kak, nanti dikumpulkan ke bu ria baru mendapatkan tanda tangan sebagai bukti kita mengumpulkan tugas tersebut.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Pertanyaan	Keterangan
Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	Kalau saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar kak, yaitu; teman sebaya atau teman kelas. Dan guru mapel kak biasanya selalu memberikan motivasi dari cara mengajarnya bisa diterima.
Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?	Dorongan motivasinya untuk selalu semangat belajar kak agar bisa meraih cita-cita, dan biasanya bu ria juga selalu mengingatkan ke kelas kalau dengan semangat belajar dan seperti apa keinginan kita.

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	Lewat link kak yang dibagikan oleh bu ria di grup daring <i>whatsApp</i> .

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

a. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan dampak pada motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	kalau saya senang kak bermain sambil belajar, enakya lagi kalau bermain secara kelompok.

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan hambatan.

a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Apa sajakah faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Kalau saya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar kak, yaitu; teman sebaya atau teman kelas. Dan guru mapel kak biasanya selalu memberikan motivasi dari cara mengajarnya bisa diterima.

b. Menganalisis hambatan – hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam menerapkan aplikasi <i>wordwall</i> ?	handpohe sama wifi kak.

6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

a. Menyajikan saran – saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini ?	Terus dipakai sama dikembangkan kak aplikasinya.

Lembar Wawancara Informan Siswa

A. Informan

Nama : Lahtazan
 Jabatan/status : Siswa (C5)
 Tanggal : 6 Februari 2024
 Waktu : 14.15 – Selesai
 Tempat : SMA Laboratorium UPGRIS

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*.

- a. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Fitur-fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk menunjang?	Fiturnya itu ibu ria sering menggunakan quiz kak, sama pernah menggunakan <i>maze chaze</i> .
Apakah fitur-fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat menunjang motivasi belajar?	Dapat kak, fiturnya seperti game terus membangkitkan semangat belajar, kadang kan kalau mapel PPKn itu membosankan nah pakai aplikasi itu jadi tidak membosankan jadi enjoy, menyenangkan.

2. Analisis awal Motivasi Belajar.

- a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Iya ada kak, dorongan motivasinya yang diberikan oleh bu ria saat mata pelajaran Pendidikan Pancasila itu bu ria selalu menanyakan kabar kita semua baik dari kita sendiri dan kesehatan kita, biasanya juga setiap mapel Pendidikan Pancasila bu ria selalu mengetes kemampuan kita dari materi sebelumnya yang telah

	dipelajari minggu lalu untuk dijawab sama semua siswa yang ditunjuk oleh bu ria, tetapi kalau semua siswa tersebut bisa menjawab nanti bu ria melanjutkan materi baru.
Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mapel Pendidikan Pancasila?	Evaluasinya melalui rangkuman, seperti pembelajaran minggu lalu kami menonton video pembelajaran yang diputarkan sama bu ria, terus kita mengamati, lalu kita merangkum apa yang didapat, menganalisis, dijawab di buku PPKn nanti dikumpulkan ke mejanya bu ria.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Pertanyaan	Keterangan
Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar saya dari keluarga ada, dari teman juga ada. Dari guru mapel juga ada, terutama guru PPKn ibu ria selalu menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran.
Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?	Dorongan motivasi belajar dari diri saya sendiri untuk selalu giat belajar.

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	Dikirimkan <i>link</i> lewat grup <i>whatsApp</i> baru nanti kita tinggal mengisi ke link tersebut kak.

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

- a. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan dampak pada motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Baik kak, dampaknya bisa menumbuhkan motivasi pribadi saya sendiri dan waktu itu juga pernah bermain secara berkelompok terus ada kelompok yang menang dikasih <i>voucher</i> jajan kak sama bu ria.

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan hambatan.

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar saya dari keluarga ada, dari teman juga ada. Dari guru mapel juga ada, terutama guru PPKn ibu ria selalu menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran.

- b. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Hambatanya itu ada di jaringan wifi sering terputus kak.

6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

- a. Menyajikan saran-saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini ?	Menyenangkan, selalu dikembangkan fitur fiturnya kak, dan diterapkan terus dalam pembelajaran.

Lembar Wawancara Informan Siswa

A. Informan

Nama : Andika
 Jabatan/status : Siswa (C6)
 Tanggal : 6 Februari 2024
 Waktu : 14.15 – Selesai
 Tempat : SMA Laboratorium UPGRIS

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*.

- c. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Fitur-fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk menunjang?	Fiturnya <i>quiz</i> sama teka-teki silang kak.
Apakah fitur-fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat menunjang motivasi belajar?	Sangat kak, jadi tidak bosan dan menyenangkan jadi pembelajarannya ngga ngantuk.

2. Analisis awal Motivasi Belajar.

- a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Iya ada kak, tetapi kita selalu menerapkan pembiasaan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran kayak berdo'a, terus menyanyikan lagu wajib nasional, lalu dilanjut membaca Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nanti baru bu ria seperti bertanya kabar hari ini, dan memberikan pertanyaan mendadak ke kita dari materi sebelumnya yang telah dipelajari minggu lalu, setelah itu dilanjut ke materi baru.

Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mapel Pendidikan Pancasila?	Evaluasinya, setelah pembelajaran kita ditanya tentang pembelajaran hari ini apakah ada pemahaman, atau ada yang belum paham mengenai materi hari ini, setelah itu juga kami disuruh mengerjakan tugas kak nanti dikumpulkan ke bu ria.
--	---

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Pertanyaan	Keterangan
Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	Ada kak, dari teman sebaya yang biasanya sangat mempengaruhi motivasi belajar saya, dan guru mapel kak, terutama ibu ria selalu memberikan nasehat baik yang mengarah ke motivasi gitu.
Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?	Dorongannya pada diri sendiri kak meraih cita-cita dan dari keluarga juga selalu mendukung, serta bu ria juga selalu mendorong kita untuk giat belajar materi demi materi kak untuk dipahami.

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	<i>Link</i> kak, lewat grup <i>whatsApp</i> kita tinggal mengisikan nama, sama kelas.

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

- a. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan dampak pada motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Kalau saya menyenangkan kak ada rasa untuk mengembangkan materi lagi dan bu ria juga memberikan respons baik ke kita walaupun kadang ada yang nyeleneh kalau merespons.

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan hambatan.

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Ada kak, dari teman sebaya yang biasanya sangat mempengaruhi motivasi belajar saya, dan guru mapel kak, terutama ibu ria selalu memberikan nasehat baik yang mengarah ke motivasi gitu.

- b. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Kalau saya jaringan internet kak karena yang pakai banyak mungkin <i>trouble</i> dan terkadang saya kuota sendiri habis.

6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

- a. Menyajikan saran-saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini ?	Selalu digunakan dalam mapel PPKn kak.

Lembar Wawancara Informan Siswa

A. Informan

Nama : Abdul Ghani
 Jabatan/status : Siswa (C7)
 Tanggal : 6 Februari 2024
 Waktu : 14.15 - Selesai
 Tempat : SMA Laboartorium UPGRIS

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*.

- a. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Fitur-fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk menunjang?	Fiturnya <i>quiz</i> kak sering digunakan sama ibu ria.
Apakah fitur-fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat menunjang motivasi belajar?	Iya kak, membuat kita saling tanya waktu pembelajaran jadi tidak tegang dan menggairahkan semangat kak.

2. Analisis awal Motivasi Belajar.

- a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Sebelum memberikan dorongan motivasi biasanya kita melakukan pembiasaan terlebih dahulu dimulai dari berdo'a sebelum mulai pelajaran, terus kita menyanyikan salah satu lagu wajib nasional lalu dilanjut untuk membaca Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara bersamaan nanti ada yang memimpin di depan, untuk dorongan motivasi yang diberikan oleh bu ria selama pembelajaran

	<p>mapel Pendidikan Pancasila dari kelas X dan XI bu ria selalu menanyakan kabar hari ini ke setiap siswa, setelah itu bu ria memberikan sebuah pertanyaan materi sebelumnya yang telah dipelajari minggu lalu, dari pertanyaan tersebut jika beberapa siswa sudah bisa menjawab maka bu ria melanjutkan materi selanjutnya atau materi baru untuk dipelajari hari ini.</p>
<p>Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mapel Pendidikan Pancasila?</p>	<p>Melalui merangkum yang diberikan bu ria lewat video yang telah diputarkan, nanti juga kalau mau habis jam pembelajaran bu ria seperti menanyakan ke kami mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila-nya bagaimana adakah pemahaman yang didapat, atau masih belum jelas, dan nanti biasanya mengulang lagi sedikit pada inti materi tersebut.</p>

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Pertanyaan	Keterangan
<p>Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?</p>	<p>Biasanya dari teman sebaya kak, membuat saya kadang semangat, kadang down dalam belajar. Kadang nanti semangat lagi soalnya guru mapel selalu memberikan semangat untuk belajar terutama bu ria.</p>
<p>Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?</p>	<p>Doronganya ada pada diri kak, untuk meraih prestasi, cita-cita, dan ingin membawa dampak ke keluarga yang baik.</p>

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

- a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	Lewat <i>link</i> kak, kita tinggal mengisi nama sama kelas.

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

- a. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan dampak pada motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Proses pembelajarannya enjoy kak jadi ngga bosan dan membuat kita bisa mengembangkan materi dan mengingat materi yang telah dipelajari. Juga kalau bermain secara berkelompok ada yang menang nanti dikasih voucher sama bu ria jajan ke kantin.

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan hambatan.

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Biasanya dari teman sebaya kak, membuat saya kadang semangat, kadang down dalam belajar. Kadang nanti semangat lagi soalnya guru mapel selalu memberikan semangat untuk belajar terutama bu ria.

b. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Kalau saya wifi kak.

6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

a. Menyajikan saran-saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini ?	Diterapkan terus kak, mudah dalam pemakaiannya, juga sangat membantu kami memahami materi.

Lembar Wawancara Informan Siswa

A. Informan

Nama : Basya
 Jabatan/status : Siswa (C8)
 Tanggal : 6 Februari 2024
 Waktu : 14. 15 – Selesai
 Tempat : SMA Laboratorium UPGRIS

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi *Wordwall*.

- a. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Fitur-fitur apa saja yang digunakan pada mapel Pendidikan Pancasila untuk menunjang?	Fiturnya menggunakan quiz, sama teka-teki silang.
Apakah fitur-fitur <i>wordwall</i> yang dipilih dapat menunjang motivasi belajar?	Betul kak, motivasiya sangat efek sekali di kami, biasanya hanya ceramah kalau ini beda saling teriak- teriak kepo dengan jawaban yang akan kami pilih jadi tidak ngantuk dan komunikasi berjalan kak.

2. Analisis awal Motivasi Belajar.

- a. Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada dorongan motivasi yang diberikan sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Sebelum masuk ke motivasi kan biasanya kita ada pembiasaan terlebih dahulu seperti; berdo'a sebelum melalui pembelajaran, menyanyikan lagu wajib nasional, dan membaca Undang -Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baru setelah itu bu ria menyanyikan kabar kita

	bagaimana, sudah siap mengikuti pembelajaran atau masih mau bermain, atau siap tidak dengan materi hari ini.
Melalui apa evaluasi motivasi belajar diberikan pada saat mengajar dan belajar sebelum adanya penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mapel Pendidikan Pancasila?	Lewat rangkuman kak, kalau mau jam pembelajaran bu ria habis seperti menayakan ke kami mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila-nya bagaimana adakah pemahaman yang didapat, atau masih belum jelas, dan nanti biasanya mengulang lagi sedikit pada inti materi tersebut.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal.

Pertanyaan	Keterangan
Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?	Iya ada kak, saya faktornya dari keluarga karena keluarga mendukung proses belajar saya, kalau di kelas dan di luar kelas itu teman kak sangat membuat saya terkecoh dalam belajar.
Apa saja dorongan motivasi dari dalam diri peserta didik?	Kalau saya dorongan dari keluarga kak, membuat saya semangat belajar dan giat belajar.

3. Implementasi Aplikasi *Wordwall*.

a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> pada proses pembelajaran mapel Pendidikan Pancasila?	Iya kak <i>link</i> yang dikirimkan bu ria di grup daring <i>whatsApp</i> sebelum menggunakan.

4. Evaluasi Dampak terhadap Motivasi Belajar.

- a. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan aplikasi dan dampak pada motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana respons dan dampak motivasi belajar bagi siswa setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> ?	iya kak membuat pembelajarannya asyik kak, terus kalau main secara berkelompok yang menang dikasih uang jajan

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan hambatan.

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar.

Pertanyaan	Keterangan
Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?	Iya ada kak, saya faktornya dari keluarga karena keluarga mendukung proses belajar saya, kalau di kelas dan di luar kelas itu teman kak sangat membuat saya terkecoh dalam belajar.

- b. Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.

Pertanyaan	Keterangan
Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> ?	Jaringan internet, wifi, dan handpone kak.

6. Rekomendasi dan Pengembangan Lanjutan.

- a. Menyajikan saran-saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Pertanyaan	Keterangan
Bagaimana pendapat siswa, dengan pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dan apa saran lebih lanjut untuk aplikasi ini ?	Selalu diterapkan, selalu dipakai dalam mapel PPKn sama dipertahankan terus aplikasi tersebut.

Lampiran 8. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA LAB UPGRIS

A. Tujuan

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi dan data yang relevan tentang Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Aspek Yang Diamati

1. Lingkungan dan kondisi fisik sekolah
2. Tahap pelaksanaan Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

No	Sub Fokus	Aspek	kode
1.	Analisis awal motivasi belajar	Mengevaluasi motivasi belajar	Ob. 1
		Mengidentifikasi faktor-faktor motivasi belajar	
2.	Perancangan Pembelajaran dengan Aplikasi <i>Wordwall</i>	Menyusun desain pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	Ob. 1
		Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur aplikasi <i>wordwall</i> yang mendukung motivasi	
3.	Implementasi Aplikasi <i>Wordwall</i>	Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	Ob. 2
		Memantau interaksi keterlibatan siswa dalam menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	

4.	Evaluasi dampak terhadap motivasi belajar	Menafsirkan perubahan tingkat motivasi belajar setelah implementasi <i>wordwall</i>	Ob. 3
		Menganalisis respons dan dampak penggunaan aplikasi pada motivasi belajar	
5.	Identifikasi faktor pendukung dan hambatan	Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung motivasi belajar	Ob.3
		Menganalisis hambatan-hambatan muncul selama implementasi	
6.	Rekomendasi dan pengembangan lanjutan	Rekomendasi implementasi dimasa depan	-
		Saran – saran lanjut mengenai aplikasi pembelajaran	

C. Indikator Observasi

1a. Aspek Observasi Mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa

sebelum penerapan aplikasi *wordwall* mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Mempersiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	✓		Guru telah melakukan pengecekan pada peserta didik, dalam kondisi fisik dan psikis, dibuktikan dari awal guru masuk ke kelas kondisi belum bisa untuk memulai pelajaran, oleh karena itu hal pertama yang dilakukan guru selalu mengingatkan hal – hal kecil pada peserta didik secara kasat mata, agar merapihkan dan menciptakan kondisi kelas yang nyaman.
Peserta didik memulai pembelajaran	✓		Guru telah melakukan pembiasaan untuk menghidupkan motivasi belajar dengan melakukan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.

dimulai dengan berdo'a			
Guru melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan membaca UUD 1945	✓		Guru telah melakukan pembiasaan dengan menyanyikan lagu Nasional wajib, dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dikarenakan agar peserta didik selalu mengingat pesan moral yang ditertuang di setiap lagu dan UUD 1945 yang telah dinyanyikan, dibacakan, hal semacam itu dilakukan untuk merangsang pembelajaran dalam hal motivasi disisi lain agar selalu menginnngat perjuangan sejarah perjuangan Indonesia
Guru mengulang materi sebelumnya yang telah dipelajari sebelumnya agar meransang pembelajaran berikutnya	✓		Guru telah melakukan pengulangan materi sebelumnya, untuk merangsang motivasi belajar peserta didik sebelum masuk ke materi selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana materi yng telah diterima pada minggu lalu.

1b. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada tingkat awal

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan apersepsi ke peserta didik	✓		Guru telah melaukuakn kegiatan apersepsi ke peserta didik seperti; menanyakan apakah siap untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi baru, dengan seperti itu juga menunjukkan bahwa guru telah menghidupkan motivasi Tingkat awal ke peserta didik.
Guru memberikan dorongan motivasi belajar Tingkat awal	✓		Guru memebrikan dorongan motivasi tngkata awal seperti; peserta didik untuk membuka materi Pendidikan Pancasila dan selalu mengingatkan untuk fokus dan tidak ada yang mengantuk serta agar semangat menerima pembelajaran.

2a. Menyusun desain pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall*.

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Terdapat alur tujuan pembelajaran atau modul ajar yang dimasukkan ke dalam aplikasi <i>wordwall</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila	✓		Guru telah memasukkan aspek perangkat pembelajaran di modul ajar sesuai dengan materi yang akan dibahas.

2b. Memilih dan mengintegrasikan fitur-fitur khusus *wordwall* yang mendukung motivasi belajar.

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Terdapat fitur-fitur <i>wordwall</i> yang diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila	✓		Fitur yang digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila diantaranya; quiz, teka teki silang, dan terkadang menggunakan ular tangga serta dari data informan guru telah menggunakan fitur mase chaze dalam pembelajarannya.
Fitur – fitur aplikasi <i>wordwall</i> yang diimplementasikan membuat motivasi belajar siswa membawa perubahan	✓		Ditemukan bahwa fitur tersebut telah membawa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, peserta didik merasa senang, merasa bahwa pembelajarannya sangat asyik, tidak membosankan dan meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

3a. Menjalankan sesi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *wordwall*.

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Terdapat Langkah – Langkah penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mata pelajaran	✓		Guru melakukan langkah – Langkah pembelajaran seperti menentukan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan strategi pembelajaran agar dapat menentukan dan memilih aplikasi dengan tepat.

Pendidikan Pancasila			Sedangkan peserta didik langkahnya terutama menyiapkan handphone.
----------------------	--	--	---

3b. Memantau interaksi siswa menggunakan aplikasi *wordwall*.

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Guru memantau proses pembelajaran siswa saat menggunakan aplikasi <i>wordwall</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila	✓		Guru telah melakukan pemantauan melalui handphone milik pribadi guru, laptop dan tampilan lcd yang ditampilkan di depan bersama peserta didik.
Guru menjalin interaksi baik saat proses pembelajaran menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	✓		Guru telah menjalin interaksi dengan baik karena adanya komunikasi antar peserta didik dan guru saat selama pembelajaran berlangsung

4a. Menafsirkan motivasi belajar setelah implementasi *wordwall*

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Terdapat penafsiran mengenai motivasi belajar siswa dalam penerapan aplikasi <i>wordwall</i> mata pelajaran Pendidikan Pancasila		✓	-

4b. Menganalisis respons siswa penggunaan aplikasi dan mempengaruhi motivasi belajar.

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Terdapat respons siswa dan guru setelah menggunakan aplikasi <i>wordwall</i>	✓		Respons yang diberikan siswa menunjukkan bahwa penerapan aplikasi <i>wordwall</i> berjalan baik karena adanya gairah semangat belajar oleh dalam diri peserta didik.

5a. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar		✓	-

5b. Menganalisis hambatan – hambatan yang mungkin muncul selama implementasi.

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Terdapat hambatan – hambatan terjadi saat diimplementasikan nya aplikasi <i>wordwall</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila	✓		Guru menemukan adanya hambatan baik pada peserta didik maupun hambatan pada persiapan perencanaan waktu pembelajaran.

6a. Memberikan rekomendasi pengembangan lanjutan

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Terdapat rekomendasi dalam pengembangan lanjutan untuk implementasi dimasa depan		✓	-

6b. Menyajikan saran – saran untuk pengembangan aplikasi *wordwall* atau strategi pembelajaran lebih lanjut.

Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Terdapat saran – saran untuk pengembangan aplikasi <i>wordwall</i> atau strategi pembelajaran lebih lanjut		✓	-

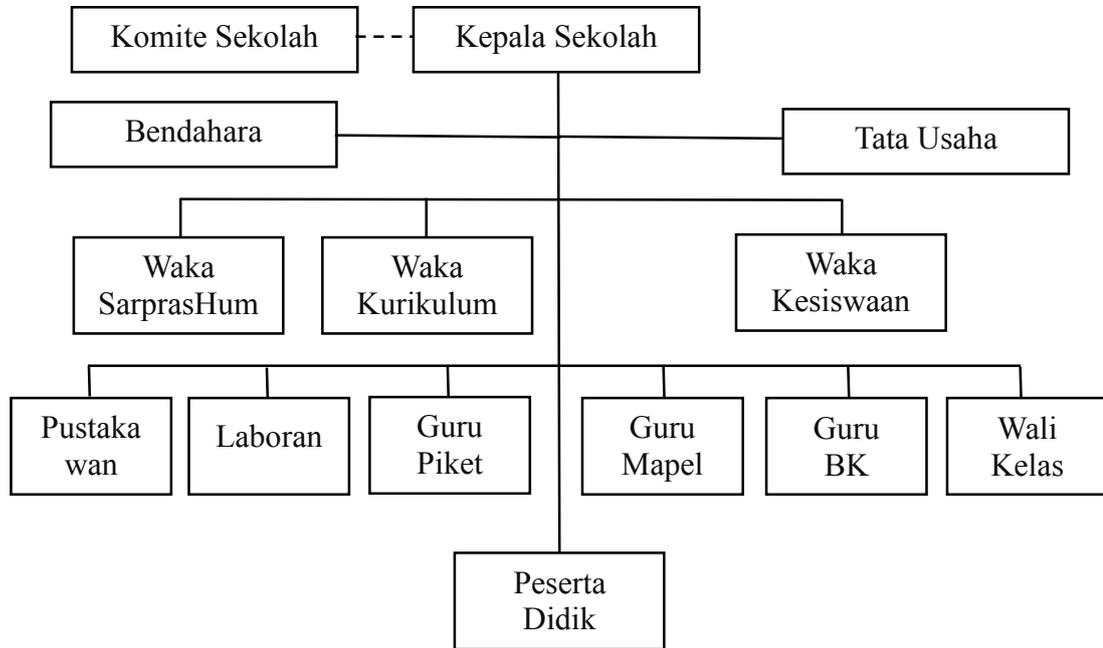
Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Implementasi Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA LAB UPGRIS

A. Aspek Dokumentasi

No	Dokumen	Jenis	Kode	Ya	Tidak	Ket
1.	Silabus mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	Arsip	Dok. 1	✓		Tersedia Modul Ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2.	Alur Tujuan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	Arsip	Dok. 2	✓		Tersedia Alur Tujuan Pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.
2.	Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>wordwall</i>	Foto	Dok. 3	✓		Terlampir dokumentasi berupa foto penerapan aplikasi <i>wordwall</i> dalam proses pembelajaran.

Laporan 10. Struktur Organisasi SMA Laboratorium UPGRIS

Lampiran 11. Data Pendidik SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang

Data Pendidik

No	Nama Pendidik	Pengampu Mata Pelajaran
1.	Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.	PPKn/Pendidikan Pancasila
2.	Arif Ichwan Udin, S.Pd.	Bahasa Inggris
3.	Dewi Sucifitriyani, S.Pd.	Fisika
4.	Achmad Buchori	Matematika
5.	Safitri Febriana, S.Pd.	Bimbingan Konseling
6.	Putri Oktarini, S.Pd.	Prakarya dan Kewirausahaan
7.	Muchammad Najih, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
8.	Rohmadin Johanzah, S.Pd.	Sejarah
9.	Nadya Riski Prasetya, S.Pd.	Geografi
10.	Ely Susanti, S.Pd., M.Pd.	Matematika
11.	Erisa Mutiara, S.Pd.	Kimia
12.	Muchammad Irfan Fauzani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	Yuni Lestari, S.Pd.	Sejarah Peminatan
14.	Agus Setiawan, S.Pd.	Ekonomi
15.	Sisti Dwi Noviani, S.Pd.	Biologi
16.	Siti Munaziroh, S.Pd.,M.Pd.	Bahasa Indonesia
17.	Tamti Yuanita, S.Pd.	Pend. Agama Kristen
18.	Arquinto Caesar Nasyroh Azriwildhan, S.Pd.	Seni Musik
19.	Ida Latifah, S.Pd.	Sosiologi
20.	Nur Rohmah Purdi Hastuti, S.Pd.	Bahsa Jawa
21.	Athaya Yustisia Pugan, S.Pd.	Informatika
22.	Katerina Yesika Sara Dewantari, S.Pd.	Pend. Agama Katolik
23.	Deci Oktafiandi Marenda, S.Pd.	PJOK
24.	Elza Monica Uswantari Dewi, S.Pd.	Seni Budaya

Lampiran 12. Data Peserta Didik SMA Laboratorium Universitas PGRI**Semarang..****Data Peserta Didik**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	X Aceh	10	17
2	X Bali	8	19
3	X Cirebon	11	15
4	X Dayak	10	17
5	XI Ambon	11	16
6	XI Batak	10	13
7	XI IPS 1	11	17
8	X IPS 2	13	14
9	XI I MIPA	10	17

Lampiran 13. Modul Ajar

IDENTITAS MODUL AJAR

Sekolah	SMA PGRI 1 Semarang	Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
Jenjang/Kelas	SMA / XI	Alokasi Waktu	12 x 45 menit (6 pertemuan)
Nama Guru	Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.		
Fase	F	Moda Pembelajaran	<input type="checkbox"/> Tatap muka di kelas <input type="checkbox"/> Tatap muka di luar kelas <input type="checkbox"/> <i>Blended learning</i>
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi konflik dan solusinya di tengah keragaman dalam masyarakat.		
Profil Pelajar Pancasila	Gotong Royong dan Bernalar Kritis		
Elemen Mata Pelajaran	Bhinneka Tunggal Ika		
Alur Tujuan Pembelajaran	1.1.1. Peserta Didik mampu menjelaskan bentuk-bentuk keberagaman masyarakat Indonesia. 1.1.2. Peserta Didik mampu menganalisis potensi konflik yang dapat timbul akibat keberagaman. 1.1.3. Peserta Didik mampu mengidentifikasi dampak konflik akibat keberagaman. 1.1.4. Peserta Didik mampu menemukan alternatif solusi terhadap konflik keberagaman.		
Kata Kunci	Keberagaman, konflik		

DESKRIPSI UMUM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pengaturan Peserta Didik	<input type="checkbox"/> Individu <input type="checkbox"/> Berpasangan <input type="checkbox"/> Kelompok
Metode Pembelajaran	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.
Konsep	Keberagaman bangsa Indonesia
Keterampilan	Menganalisis, mengidentifikasi, pemecahan masalah.
Sikap	Kolaboratif, kritis, dan komunikatif

Pertanyaan Esensial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keberagaman yang dimiliki masyarakat Indonesia? 2. Mengapa keberagaman masyarakat Indonesia dapat memicu konflik? 3. Apa saja bentuk konflik yang dapat terjadi karena adanya keberagaman! 4. Bagaimana solusi yang tepat untuk menghadapi dan atau mengatasi konflik akibat keberagaman?
----------------------------	---

MATERIAJAR

BHINNEKA TUNGGAL IKA

A. Hakikat Keberagaman Bangsa Indonesia

1. Pengertian Keberagaman Bangsa Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbentuk dari keberagaman dalam semua aspek kehidupan. Meliputi jenis kelamin, wilayah, suku bangsa, agama, ras dan golongan. Masyarakat Indonesia diwarnai oleh berbagai macam perbedaan sebagai akibat dari kondisi kewilayahan, suku bangsa, budaya, agama dan adat istiadat. Perbedaan dalam masyarakat merupakan keberagaman Indonesia yang dapat dirangkai dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika tertulis pada lambang negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Makna Bhinneka Tunggal Ika adalah meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. Semboyan ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa daerah, agama dan kepercayaan, ras maupun antargolongan.

Dapat disimpulkan bahwa keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan dapat terlihat dari suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial budaya dan ekonomi dan lainnya. Contohnya, di Indonesia terdapat bermacam suku seperti Jawa, Sunda, Batak, Minang, Badui, Sasak, Dayak, Asmat dan lainnya. Dilihat dari agama, di Indonesia terdapat agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu. Selain itu terdapat banyak aliran kepercayaan. Keberagaman adalah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan dan keindahan

bangsa Indonesia. Adanya keberagaman di Indonesia menjadi modal persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Penyebab Keberagaman bangsa Indonesia

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut meliputi yaitu, suku bangsa, ras, agama, dan antargolongan. Keberagaman di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

a. Letak geografis

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki ribuan pulau. Luas wilayah Indonesia yang besar berpengaruh terhadap banyaknya keberagaman yang dimiliki. Kondisi itu menjadikan sumber keberagaman tercipta, seperti suku, budaya, ras, dan golongan. Dengan kondisi tersebut menimbulkan perbedaan dalam masyarakat.

b. Kondisi iklim dan alam yang berbeda

Kondisi iklim dan alam antar wilayah di Indonesia berbeda. Perbedaan musim hujan dan kemarau antar daerah, perbedaan kondisi alam seperti pantai, pegunungan mengakibatkan perbedaan pada masyarakat.

c. Pengaruh kebudayaan asing

Keberagaman bisa muncul karena pengaruh kebudayaan asing yang memiliki ciri yang berbeda. Biasanya lewat komunikasi atau mereka datang ke Indonesia. Sehingga terjadi akulturasi atau pencampuran unsur kebudayaan asing dengan kebudayaan Indonesia.

Selain pengaruh di atas, juga ada faktor yang menyebabkan adanya keberagaman bangsa Indonesia, diantaranya:

a. Lingkungan fisik daerah

Lingkungan fisik yang melingkupi suatu masyarakat memengaruhi keberagaman kehidupan masyarakat di Indonesia. Lingkungan fisik yang dimaksud seperti pegunungan, pantai, laut, tanah datar dan lainnya. Perbedaan lingkungan fisik berdampak pada mata pencaharian dan tradisi sosial budaya. Masyarakat di daerah pantai akan berbeda dengan masyarakat pegunungan seperti perbedaan bentuk rumah, mata pencaharian, makanan pokok, kesenian, bahkan kepercayaan.

b. Keyakinan atau agama

Keyakinan atau agama suatu masyarakat memengaruhi kehidupan masyarakat tersebut. Keberagaman agama dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa memengaruhi keberagaman bangsa Indonesia.

Kehidupan sosial budaya Antara suatu daerah dengan daerah yang lainnya memiliki berbagai perbedaan dalam kehidupan sosial budaya. Kehidupan sosial budaya di suatu daerah memengaruhi kehidupan lainnya. Sehingga muncul keberagaman bangsa Indonesia.

c. Faktor sejarah

Sejarah setiap daerah memengaruhi keberagaman bangsa Indonesia. Daerah yang sejarahnya banyak dipengaruhi persebaran agama Islam, maka daerah tersebut mempunyai budaya sesuai nilai-nilai Islam. Daerah tersebut akan berbeda dengan daerah yang sejarahnya banyak dipengaruhi agama lain.

3. **Macam-macam Keberagaman Bangsa Indonesia**

Sejak dahulu kala, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beragam dan multikultural. Terlihat dari masyarakatnya yang beranekaragam. Keberagaman masyarakat Indonesia itu melahirkan kondisi budaya, agama, dan sosial yang beragam disetiap kelompoknya. Bentuk keberagaman masyarakat Indonesia cukup banyak. Masyarakat di Indonesia memiliki banyak kekayaan, tak hanya sumber daya alam tetapi juga warisan kebudayaan, adat istiadat, budaya, suku, etnis, dan lainnya. Semua kekayaan itu termasuk warisan sejarah yang memiliki harga dan bernilai sebagai sebuah identitas bangsa Indonesia. Keberagaman tersebut menjadi ciri dan keunikan identitas yang dapat memberikan keuntungan dan positif bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat di Indonesia. Peralannya, dapat menjadi daya tarik bagi orang lain atau wisatawan mancanegara. Keberagaman masyarakat Indonesia memiliki berbagai bentuk.

a. **Keberagaman Agama**

Perlu diketahui, Indonesia termasuk negara beragama. Setidaknya hingga saat ini ada enam agama di Indonesia yang diakui dan sah secara hukum dianut atau dipeluk oleh masyarakat. Keenam agama yang sah dan resmi, yaitu Agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

b. **Adat Istiadat**

Keberagaman masyarakat di Indonesia membentuk adat istiadat. Terdapat berbagai jenis adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Misalnya dalam hal aturan mengenai konsensus dan kesepakatan dalam menjalankan nilai dan norma di masyarakat. Hal ini sudah diberikan secara turun temurun pada setiap generasi atau garis keturunan yang ada di dalam setiap masyarakat. Adat istiadat ini juga berupa tata kelakuan, kesopanan, kesusilaan,

yang mana sudah dilakukan secara turun temurun pada setiap generasi.

c. Keberagaman Suku

Warisan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia dalam keragaman suku memang menjadi keunikan tersendiri. Bahkan berbagai suku yang ada telah memberikan keistimewaan akan keberadaan Indonesia di mata dunia.

d. Kebudayaan atau Budaya

Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat menjadi bentuk keberagaman yang tidak bisa dihindari. Mulai dari kebudayaan dalam bidang kesenian tari, lukisan, rumah adat, lagu daerah, cerita rakyat/drama, pakaian adat, tradisi maupun upacara yang dimiliki setiap masyarakat.

e. Keberagaman Ras

Ras adalah sebagai cara untuk melakukan pengkategorian pada manusia, mulai dari ciri-ciri fisik tertentu yang berbeda-beda, seperti rambut, kulit, dan lainnya. Dalam KBBI, ras merupakan golongan bangsa yang berdasarkan pada ciri-ciri fisik.

f. Golongan atau Kelompok Etnis

Keberagaman selanjutnya yang tak bisa dielakkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yaitu perihal adanya golongan dan atau kelompok etnis.

g. Keberagaman Kepentingan

Berbagai keberagaman di dalam masyarakat tidak hanya menyangkut budaya, ras, suku, namun ada juga keberagaman dalam bentuk Politik, Ekonomi, Pasar atau perdagangan. Yang dimiliki setiap masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Berbagai perspektif yang ada inilah bentuk keragaman masyarakat di Indonesia.

h. Keberagaman Kepercayaan

Selain beragam agama, ada pula keberagaman tentang kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Sebagian masyarakat bahkan masih melakukan dan menjalankan ritual maupun kepercayaannya tersebut di masyarakat.

i. Keberagaman Keyakinan

Uniknya lagi, berbagai bentuk keberagaman masyarakat Indonesia di dalam mempercayai suatu keyakinan masih saja ada pada sebagian masyarakat di Indonesia. Ini termasuk contoh nyata bagian dari bentuk-bentuk keragaman yang ada di Indonesia dan masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat.

j. Bahasa Daerah

Keberagaman yang lain adalah dalam penggunaan bahasa daerah yang berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakatnya.

B. Potensi Akibat Keberagaman

1. Dampak Positif dari Keberagaman

Indonesia memiliki keberagaman khas tersendiri yang berbeda dari bangsa lainnya. Keberagaman yang ada di Indonesia menjadi sumber pengetahuan bagi dunia dan bangsa Indonesia sendiri. Dampak keberagaman masyarakat tersebut adalah positif karena memiliki banyak suku, adat istiadat, ragam keyakinan beragama dan bahasa yang beragam. Hal-hal tersebut dapat menjadi nilai tambah sendiri, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sektor pariwisata. Sementara itu, ada juga dampak negatifnya yakni menjadi rawan konflik antar suku, agama, ras dan antargolongan (SARA).

Manfaat harmoni keberagaman masyarakat di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

- a. Keberagaman yang ada di Indonesia menjadi kekayaan dan ciri khas Bangsa Indonesia.
- b. Keberagaman yang ada di Indonesia mengajarkan kita untuk senantiasa mengembangkan sikap menghormati dan menghargai, serta toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
- c. Keberagaman yang ada di Indonesia menjadi identitas di mata internasional.
- d. Keberagaman yang ada di Indonesia menjadi ikon pariwisata.
- e. Keberagaman yang ada di Indonesia menjadi sarana pemersatu bangsa.

2. Dampak Negatif dari Keberagaman

Keberagaman masyarakat Indonesia memang memberi banyak dampak positif. Akan tetapi, hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya dampak negatif, seperti konflik yang bisa terjadi akibat adanya keberagaman di masyarakat. Beberapa contoh konflik yang terjadi akibat keberagaman masyarakat, yaitu:

- a. Konflik Sampit, antara suku Dayak dan Madura
- b. Konflik Poso, antara masyarakat Islam dan Kristen
- c. Konflik Etnis Tionghoa dan Jawa (1998).
- d. Konflik suku Aceh dan suku Jawa
- e. Konflik suku Lampung dan Bali (2009)

Selain itu, dampak negatif keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. Perbedaan sosial masyarakat
- b. Perbedaan pandangan politik dan kepentingan
- c. Adanya proses disosiatif atau mengarah pada persaingan
- d. Terjadinya perpecahan

3. **Macam-macam Konflik Akibat Keberagaman**

Macam-macam konflik yang terjadi akibat keberagaman masyarakat. Berikut adalah macam-macam konflik yang perlu diwaspadai:

a. **Konflik Antar Suku**

Konflik ini terjadi akibat munculnya perbedaan dari segi sistem kekerabatan, adat istiadat, budaya, hingga norma sosial di dalam masyarakat.

b. **Konflik Antar Agama**

Konflik yang disebabkan oleh keberagaman masyarakat berikutnya adalah konflik antar agama. Jenis konflik ini terjadi akibat adanya kelompok yang memiliki agama atau kepercayaan yang berbeda.

c. **Konflik Antar Ras**

Konflik antar ras dapat terjadi karena sikap rasialis masyarakat. Adapun sikap rasialis merupakan cara memperlakukan orang berdasarkan rasnya dan cenderung ke arah negatif jika berbeda golongan.

d. **Konflik Antar Golongan**

Konflik antar golongan disebabkan karena adanya perbedaan dari segi asal daerah, pekerjaan, partai politik, dan sebagainya.

4. **Penyebab Konflik**

Penyebab konflik perlu ditelisik agar bisa disikapi dengan bijak. Beberapa penyebab konflik antar masyarakat yakni sebagai berikut:

- e. Tidak memiliki persamaan pandangan antar kelompok, misalnya perbedaan cara melakukan sesuatu, tujuan, dan lain sebagainya.
- f. Norma sosial tidak berfungsi dengan kondusif sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- g. Adanya pertentangan norma di dalam masyarakat hingga memicu kebingungan bagi masyarakat.
- h. Lemahnya sanksi atas pelanggar norma di dalam masyarakat.
- i. Terjadi proses disosiatif atau proses yang berorientasi pada persaingan.

5. Cara Mencegah dan Mengatasi Konflik

Konflik dapat dicegah dan diatasi dengan cara-cara tertentu, di antaranya sebagai berikut:

a. Upaya Preventif

Upaya preventif merupakan upaya untuk mencegah terjadinya masalah sebelum terjadi. Contohnya seperti memunculkan sikap toleransi, musyawarah, latihan bersama, kerja sama, dan sebagainya.

b. Upaya Represif

Upaya represif merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan, seperti pembubaran paksa, penangkapan, dan sebagainya.

c. Upaya Kuratif

Upaya kuratif merupakan tindak lanjut dari penanggulangan masalah yang terjadi. Hal ini dimaksudkan untuk menyikapi dampak dari masalah tersebut. Contohnya dengan melakukan pendampingan untuk korban kerusuhan.

ALAT, BAHAN, SARANA, DAN PRASARANA

Alat dan Bahan	<i>White Board, Spidol, Kertas HVS</i>
Sarana dan Prasarana	<i>LCD, Smartphone</i>
Media	<i>Wordwall</i>

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

PERTEMUAN 1

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	20 menit
	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif.	
	b. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka dalam proses pembelajaran	
	c. Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.	
	d. Dipimpin salah satu Peserta didik, bersama-sama menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan dengan pembacaan UUD NRI Tahun 1945.	
	e. Guru mengecek kehadiran Peserta Didik	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	a. Guru melaksanakan tes diagnostik, untuk memetakan pemahaman Peserta Didik dari	

	<p>materi yang akan dipelajari melalui game wordwall.</p> <p>b. Peserta Didik menyimak penjelasan dari Guru tentang peta konsep materi yang akan dipelajari melalui media power point.</p> <p>c. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang keberagaman bangsa Indonesia, dampak keberagaman bangsa Indonesia, konflik akibat keberagaman, dan solusi mengatasi konflik.</p> <p>d. Peserta Didik menuliskan hal-hal penting dari penjelasan Guru dan kajian literatur.</p> <p>e. Guru Bersama Peserta Didik menyimpulkan materi dan aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	
3	Kegiatan Penutup	10 menit
	<p>a. Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami.</p> <p>b. Guru melakukan pretes dengan menggunakan media wordwall, untuk mengukur ketercapaian peserta didik setelah pembelajaran.</p> <p>c. Guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan doa syukur dan salam penutup.</p>	

PERTEMUAN 2

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	20 menit
	<p>a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif.</p> <p>b. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.</p> <p>d. Dipimpin salah satu Peserta didik, bersama-sama menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan dengan pembacaan UUD NRI Tahun 1945</p> <p>e. Guru mengecek kehadiran Peserta Didik</p> <p>f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
2	Kegiatan Inti	60 menit
	<p>a. Guru melaksanakan tes diagnostik, untuk memetakan pemahaman Peserta Didik dari</p>	

	<p>materi yang akan dipelajari melalui game wordwall.</p> <p>b. Peserta Didik menyimak penjelasan dari Guru tentang aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>c. Peserta Didik dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 orang.</p> <p>d. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mencari konflik-konflik akibat keberagaman yang pernah terjadi di Indonesia.</p> <p>e. Masing-masing kelompok menuliskan kasus dikertas yang sudah disediakan.</p> <p>f. Masing-masing kelompok menganalisis jenis konflik yang terjadi, faktor penyebab munculnya konflik yang telah ditemukan dan menemukan solusi yang tepat sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan kajian literatur.</p> <p>g. Guru mendampingi Peserta Didik dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.</p> <p>h. Guru Bersama dengan Peserta Didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru melakukan pretes dengan menggunakan media wordwall, untuk mengukur ketercapaian peserta didik setelah pembelajaran.</p> <p>b. Guru melakukan tindak lanjut dengan menyampaikan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.</p> <p>c. Guru menyampaikan kegiatan Sumatif akhir BAB pada pertemuan yang akan datang.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan doa syukur dan salam penutup.</p>	10 menit

PERTEMUAN 3

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif.</p> <p>b. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.</p>	20 menit

	d. Dipimpin salah satu Peserta didik, bersama-sama menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan dengan pembacaan UUD NRI Tahun 1945.	
	e. Guru mengecek kehadiran Peserta Didik.	
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2	Kegiatan Inti	50 menit
	a. Peserta Didik menyimak penjelasan dari Guru tentang aktivitas/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	b. Peserta Didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.	
	c. Kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya tentang konflik yang telah dianalisis di depan kelas.	
	d. Kelompok yang lain menyimak presentasi kelompok 1 dan memberikan tanggapan dari apa yang dipresentasikan.	
	e. Guru membimbing dan mengarahkan Peserta Didik dalam berdiskusi.	
	f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap kelompok yang presentasi dan Peserta Didik yang bertanya.	
	g. Guru menambahkan materi pembelajaran yang belum disampaikan oleh kelompok yang presentasi.	
	h. Guru bersama dengan Peserta Didik menyimpulkan materi diskusi.	
3	Kegiatan Penutup	20 menit
	a. Guru melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan post tes untuk mengukur pemahaman peserta didik.	
	b. Guru menyampaikan kegiatan dan materi pada pertemuan yang akan datang.	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan doa syukur dan salam penutup.	

PERTEMUAN 4

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	20 menit
	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif.	
	b. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka dalam proses pembelajaran	
	c. Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.	

	d. Dipimpin salah satu Peserta didik, bersama-sama menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan dengan pembacaan UUD NRI Tahun 1945.	
	e. Guru mengecek kehadiran Peserta Didik.	
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2	Kegiatan Inti	50 menit
	a. Peserta Didik menyimak penjelasan dari Guru tentang aktivitas/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	b. Peserta Didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.	
	c. Kelompok 2 mempresentasikan hasil diskusinya tentang konflik yang telah dianalisis di depan kelas.	
	d. Kelompok yang lain menyimak presentasi kelompok 1 dan memberikan tanggapan dari apa yang dipresentasikan.	
	e. Guru membimbing dan mengarahkan Peserta Didik dalam berdiskusi.	
	f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap kelompok yang presentasi dan Peserta Didik yang bertanya.	
	g. Guru menambahkan materi pembelajaran yang belum disampaikan oleh kelompok yang presentasi.	
	h. Guru bersama dengan Peserta Didik menyimpulkan materi diskusi.	
3	Kegiatan Penutup	20 menit
	a. Guru melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan post tes untuk mengukur pemahaman peserta didik.	
	b. Guru menyampaikan kegiatan dan materi pada pertemuan yang akan datang.	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan doa syukur dan salam penutup.	

PERTEMUAN 5

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	20 menit
	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif.	
	b. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka dalam proses pembelajaran	
	c. Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.	

	d. Dipimpin salah satu Peserta didik, bersama-sama menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan dengan pembacaan UUD NRI Tahun 1945.	
	e. Guru mengecek kehadiran Peserta Didik.	
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2	Kegiatan Inti	50 menit
	a. Peserta Didik menyimak penjelasan dari Guru tentang aktivitas/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	b. Peserta Didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.	
	c. Kelompok 3 mempresentasikan hasil diskusinya tentang konflik yang telah dianalisis di depan kelas.	
	d. Kelompok yang lain menyimak presentasi kelompok 1 dan memberikan tanggapan dari apa yang dipresentasikan.	
	e. Guru membimbing dan mengarahkan Peserta Didik dalam berdiskusi.	
	f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap kelompok yang presentasi dan Peserta Didik yang bertanya.	
	g. Guru menambahkan materi pembelajaran yang belum disampaikan oleh kelompok yang presentasi.	
	h. Guru bersama dengan Peserta Didik menyimpulkan materi diskusi.	
3	Kegiatan Penutup	20 menit
	a. Guru melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan post tes untuk mengukur pemahaman peserta didik.	
	b. Guru menyampaikan kegiatan dan materi pada pertemuan yang akan datang.	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan doa syukur dan salam penutup.	

PERTEMUAN 6

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	20 menit
	a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif.	
	b. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka dalam proses pembelajaran	
	c. Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.	

	d. Dipimpin salah satu Peserta didik, bersama-sama menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan dengan pembacaan UUD NRI Tahun 1945.	
	e. Guru mengecek kehadiran Peserta Didik.	
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2	Kegiatan Inti	50 menit
	a. Peserta Didik menyimak penjelasan dari Guru tentang aktivitas/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
	b. Peserta Didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.	
	c. Kelompok 4 mempresentasikan hasil diskusinya tentang konflik yang telah dianalisis di depan kelas.	
	d. Kelompok yang lain menyimak presentasi kelompok 1 dan memberikan tanggapan dari apa yang dipresentasikan.	
	e. Guru membimbing dan mengarahkan Peserta Didik dalam berdiskusi.	
	f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap kelompok yang presentasi dan Peserta Didik yang bertanya.	
	g. Guru menambahkan materi pembelajaran yang belum disampaikan oleh kelompok yang presentasi.	
	h. Guru bersama dengan Peserta Didik menyimpulkan materi diskusi.	
3	Kegiatan Penutup	20 menit
	a. Guru melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan post tes untuk mengukur pemahaman peserta didik.	
	b. Guru menyampaikan kegiatan dan materi pada pertemuan yang akan datang, yaitu sumatif BAB III.	
	c. Guru menutup pembelajaran dengan doa syukur dan salam penutup.	

PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Assesmen Pengetahuan

a. Instrumen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan akibat keberagaman masyarakat Indonesia!
2. Bagaimana bentuk keberagaman masyarakat Indonesia?

3. Apa pengaruh keberagaman masyarakat Indonesia terhadap pola perilaku bangsa Indonesia?
4. Jelaskan macam-macam konflik yang terjadi akibat keberagaman masyarakat dan berilah contohnya!
5. Jelaskan 4 (empat) penyebab konflik dalam masyarakat yang beragam!
6. Jelaskan dan berilah masing-masing 2 (dua) contoh akibat positif dari konflik yang terjadi dalam masyarakat!
7. Jelaskan dan berilah masing-masing 2 (dua) contoh akibat negatif dari konflik yang terjadi dalam masyarakat!
8. Bagaimana upaya mengatasi masalah akibat keberagaman di lingkungan sekolahmu?

b. Kunci Jawaban

Nomor Soal	Jawaban
1	Keberagaman masyarakat Indonesia mengakibatkan Indonesia memiliki banyak suku, bahasa, kepercayaan, budaya, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Namun, akibat adanya keberagaman di masyarakat dapat menimbulkan terjadinya konflik, perbedaan sosial masyarakat, perbedaan pandangan politik dan kepentingan hingga memicu terjadinya perpecahan.
2	Keberagaman masyarakat Indonesia terbentuk karena bentuk wilayah yang terdiri dari kepulauan, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan berbagai keberagaman, seperti keberagaman agama, suku, dan budaya.
3	Pengaruh keberagaman masyarakat Indonesia terhadap pola perilaku bangsa Indonesia yaitu masyarakat mudah terpecah dengan isu-isu menyangkut agama, kebudayaan, pandangan politik dan lain sebagainya sehingga dapat menyebabkan rentan muncul konflik.
4	a. Konflik suku, contohnya konflik Sampit antara suku Dayak dan Madura b. Konflik etnis, contohnya konflik etnis Tionghoa dan Jawa (1998) c. Konflik agama, contohnya konflik Poso, antara masyarakat Islam dan Kristen.
5	a. Perbedaan Antar Perorangan (individu). Individu satu dengan yang lain tidak selalu sependapat

	<p>mengenai pandangan tertentu karena setiap individu mempunyai sifat dan karakter berbeda-beda</p> <p>b. Perbedaan Kebudayaan. Konflik yang diawali dari kebudayaan umumnya dikarenakan tidak ada rasa saling menghormati satu sama lain.</p> <p>c. Perbedaan Kepentingan. Perbedaan kepentingan ini dapat mencakup dari sisi politik, sosial budaya, ekonomi, keamanan, sumber daya, dan lainnya. Lantaran setiap orang memiliki maksud, tujuan dan kepentingan tertentu dalam suatu hal sehingga memicu konflik.</p> <p>d. Terjadinya perubahan sosial yang cepat. Kehidupan sosial di masyarakat selalu mengalami pembaharuan dan perubahan sehingga dapat memicu terjadinya disorganisasi serta ketidaksiapan masyarakat dalam menerimanya.</p>
6	<p>a. Memperkuat rasa solidaritas. Contohnya saling sapa dan menjaga silaturahmi antar sesama individu, kelompok dan golongan.</p> <p>b. Terjadinya keseimbangan kekuatan dalam masyarakat. Contohnya saling bekerjasama dan membantu antar sesama individu, kelompok dan golongan.</p>
7	<p>a. Rusaknya fasilitas umum di masyarakat. Contohnya Pos polisi dan halte bus rusak.</p> <p>b. Menimbulkan korban jiwa. Contohnya membuat orang meninggal dunia dan catat permanen.</p>
8	<p>a. Memupuk rasa toleransi antar sesama</p> <p>b. Saling menghormati siswa lainnya walaupun memiliki latar belakang yang berbeda</p> <p>c. Berperilaku hidup rukun antara siswa</p>

c. Pedoman Penskoran

BENTUK SOAL	Σ SOAL	SKOR MAKSIMAL
Uraian	8	100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Asesmen Keterampilan

a. Instrumen Keterampilan

INSTRUMEN PEMECAHAN MASALAH						
Mata Pelajaran		: Pendidikan Pancasila				
Alokasi Waktu		: 2 x 45 Menit				
Dokumen yang dikumpulkan		: Analisis konflik keberagaman bangsa Indonesia				
No.	Capaian Kompetensi Dasar	Periode	Aspek yang dinilai			Catatan
			Kelengkapan analisis	Sistematika penulisan	Tata bahasa	
1	Analisis konflik keberagaman bangsa Indonesia					

b. Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN PEMECAHAN MASALAH		
Aspek	Kriteria	Skor
Kelengkapan analisis	Sangat lengkap	4
	Cukup lengkap	3
	Kurang lengkap	2
	Tidak lengkap	1
Sistematika Penulisan	Sangat sistematis	4
	Cukup sistematis	3
	Kurang sistematis	2
	Tidak sistematis	1
Tata Bahasa	Sangat baku	4
	Cukup baku	3
	Kurang baku	2
	Tidak baku	1

3. Asesmen Sikap

a. Instrumen Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Sikap			Nilai Akhir
		Kolaborasi	Kritis	Komunikatif	
1					
2					
dst					

b. Kriteria Ketercapaian

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Butuh Pendampingan
	4	3	2	1
Kemampuan berpartisipasi dalam setiap diskusi untuk membina hubungan dengan kelompok, saling menghargai pendapat dan mampu bekerja tim untuk mencapai tujuan yang sama	Mampu berpartisipasi dalam setiap diskusi untuk membina hubungan dengan kelompok, saling menghargai pendapat dan mampu bekerja tim untuk mencapai tujuan yang sama	Mampu berpartisipasi dalam setiap diskusi untuk membina hubungan dengan kelompok, dan atau saling menghargai pendapat, atau mampu bekerja tim untuk mencapai tujuan yang sama	Mampu berpartisipasi dalam setiap diskusi untuk membina hubungan dengan kelompok, atau saling menghargai pendapat, atau mampu bekerja tim untuk mencapai tujuan yang sama	Belum Mampu berpartisipasi dalam setiap diskusi untuk membina hubungan dengan kelompok, dan atau saling menghargai pendapat, atau mampu bekerja tim untuk mencapai tujuan yang sama
Kemampuan untuk mempertanyakan setiap aspek penting dalam suatu permasalahan	Mampu mempertanyakan setiap aspek penting dalam suatu permasalahan dengan tepat dan sesuai dengan topik materi pembelajaran	Mampu mempertanyakan setiap aspek penting dalam suatu permasalahan dengan tepat atau sesuai dengan topik materi pembelajaran	Mampu mempertanyakan setiap aspek penting dalam suatu permasalahan.	Belum mampu mempertanyakan setiap aspek penting dalam suatu permasalahan.
Kemampuan untuk mengomunikasikan segala informasi tentang topik diskusi kepada kelompoknya maupun kelompok lain.	Mampu untuk mengomunikasikan segala informasi tentang topik diskusi kepada kelompoknya dan kelompok lain.	Mampu untuk mengomunikasikan segala informasi tentang topik diskusi kepada kelompoknya atau kelompok lain.	Mampu untuk mengomunikasikan segala informasi tentang topik diskusi kepada kelompoknya saja.	Belum mampu untuk mengomunikasikan segala informasi tentang topik diskusi kepada orang lain.

REFLEKSI PESERTA DIDIK DALAM PEMAHAMAN MATERI

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Setelah mendengarkan penjelasan dari Guru, saya mampu memahami keberagaman bangsa Indonesia.		
2	Setelah berdiskusi kelompok saya mampu memahami macam-macam keberagaman bangsa Indonesia		

3	Setelah berdiskusi kelompok saya mampu mengetahui dampak keberagaman bangsa Indonesia.		
4	Setelah berdiskusi kelompok saya mampu mengidentifikasi penyebab munculnya konflik akibat keberagaman bangsa Indonesia.		
5	Setelah berdiskusi kelompok saya mampu menemukan alternatif solusi untuk menyelesaikan konflik akibat keberagaman bangsa Indonesia.		

REFLEKSI GURU

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan metode dan model yang telah dipilih		
2	Saya Menyusun intrumen penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran		
3	Saya melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran dan akhir topik pembelajaran		
4	Hasil penilaian peserta didik 80% mencapai ketuntasan dalam memahami materi pembelajaran		
5	Saya Menyusun rencana tindak lanjut untuk peserta didik yang belum mencapai ketuntasan		
6	Saya merencanakan materi pengayaan untuk Peserta Didik yang cepat dalam mencapai ketuntasan		

GLOSARIUM

Multikulturalisme: sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan.

Ras: perbedaan variasi penduduk, atau pembedaan manusia yang didasarkan pada tampilan fisik, seperti warna mata dan rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I Putu Ari. 2017. Integrasi Nasional. Kuta: Universitas Udayana.
 Hakim, Suparlan Al. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks Indonesia. Malang: Madani.
 Monteiro, Josef M. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan membentuk karakter bangsa. Yogyakarta: Deepublish.
 Tilaar H.R. 2007. Mengindonesia: Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

1. Kardiman, Yuyus, dkk. 2022. Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Erlangga.
2. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/04/18/080000369/bagaimana-bentuk-keragaman-masyarakat-indonesia-?page=all>
3. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/keberagaman-dalam-masyarakat-indonesia-9/>
4. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/21/070000469/keberagaman--pengertian-dan-faktor-penyebab?page=all>
5. <https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/01/623/2554774/10-bentuk-keberagaman-masyarakat-indonesia-apa-saja?page=2>

BAHAN BACAAN GURU

1. Astawa, I Putu Ari. 2017. Integrasi Nasional. Kuta: Universitas Udayana.
2. Hakim, Suparlan Al. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks Indonesia. Malang: Madani.
3. Monteiro, Josef M. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan membentuk karakter bangsa. Yogyakarta: Deepublish.
4. Tilaar H.R. 2007. Mengindonesia: Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

5. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/04/18/080000369/bagaimana-bentuk-keragaman-masyarakat-indonesia-?page=all>
6. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/keberagaman-dalam-masyarakat-indonesia-9/>
7. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/21/070000469/keberagaman--pengertian-dan-faktor-penyebab?page=all>
8. <https://edukasi.okezone.com/read/2022/03/01/623/2554774/10-bentuk-keberagaman-masyarakat-indonesia-apa-saja?page=2>
9. <https://kumparan.com/berita-terkini/macam-macam-konflik-yang-terjadi-akibat-keberagaman-masyarakat-1zkDBBDBr3j/full>
10. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/16/080000779/akibat-keberagaman-masyarakat-indonesia?page=all>
11. <https://kumparan.com/berita-terkini/ulasan-tentang-akibat-keberagaman-masyarakat-indonesia-1zgF5Ut4ZmC/full>

Lampiran 14. Alur Tujuan Pembelajaran



BADAN PENGELOLA LAB SCHOOL UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

SMA PGRI 1 SEMARANG

Jalan Gajah Raya Nomor 40, Semarang

Telepon (024) 8455461 | Email: smapgr1smg@gmail.com

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA PGRI 1 Semarang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Kelas/Fase : XI / F
 Guru Pengampu : Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Ruang Lingkup/Materi Pembelajaran	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu	Metode/Model Pembelajaran	Penilaian/Asesmen	Sumber Belajar
1	Pancasila	Peserta didik mampu mengidentifikasi kedudukan Pancasila sebagai ideologi	12.1.1. Peserta Didik mampu menjelaskan makna dan hakikat ideologi Pancasila.	Pancasila a. Makna dan hakikat ideologi Pancasila. b. Ideologi terbuka dan	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan	14 x 45	a. Metode: diskusi dan tanya jawab b. Model: CTL c. Pendekatan: Kontekstual	a. Sikap: observasi sikap gotong royong. b. Pengetahuan : Tes uraian.	- Bo'a, Fais Yonas dan Sri Handayani. 2019. Memahami Pancasila. Bandung:

		terbuka serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	<p>12.1.2. Peserta Didik mampu membedakan ideologi terbuka dan ideologi tertutup.</p> <p>12.1.3. Peserta Didik mampu menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka.</p> <p>12.1.4. Peserta Didik mampu menerapkan perwujudan Pancasila sebagai ideologi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>	<p>ideologi tertutup.</p> <p>c. Kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka</p> <p>d. Perwujudan Pancasila sebagai ideologi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>	berakhlak mulia.		d. Media: LCD, <i>Whiteboard</i> , Aplikasi <i>Wordwall</i>	c. Ketrampilan : portofolio	<p>Pustaka Pelajar.</p> <p>- Hamdayama, Jumanta, dkk. 2012. Pancasila suatu analisis yuridis, historis, dan filosofis. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.</p> <p>- Herdiawanto, Heri, dkk. 2019. Spiritualisme Pancasila. Jakarta: Prenadamedia.</p> <p>- Kaelan. 2004. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.</p> <p>- Tyas, D. C. 2020. Mengenal ideologi negara.</p>
--	--	--	--	---	------------------	--	---	-----------------------------	--

									Semarang: Alprin.
2	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu mengidentifikasi salah satu produk perundang-undangan; mempraktikkan sikap dan perilaku sebagai warga negara dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	11.2.1. Peserta Didik mampu menjelaskan produk perundang-undangan serta pihak-pihak yang berwenang menetapkan peraturan perundang-undang. 11.2.2. Peserta Didik mampu menguraikan asas pembentukan dan proses pembentukan peraturan perundang-undangan. 11.2.3. Peserta Didik mampu menganalisis produk perundang-	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. a. Produk Peraturan Perundang-undangan. b. Pembentukan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. c. Hubungan antarperaturan perundang-undangan. d. Perilaku yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	- Mandiri - Bernalar Kritis	12 x 45	a. Metode: Diskusi, ceramah, dan tanya jawab. b. Model: <i>cooperative learning</i> c. Pendekatan: Kontekstual d. Media: LCD, <i>Whiteboard</i> , Aplikasi <i>Wordwall</i>	a. Sikap: observasi sikap mandiri dan bernalar kritis. b. Pengetahuan: Tes uraian. c. Ketrampilan: portofolio	- Asshiddiqie, Jimly. 2005. <i>Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia</i> . Jakarta: Konstitusi Press. - Hakim, Suparlan Al. 2016. <i>Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks Indonesia</i> . Malang: Madani. - Huda, Ni'matul. 2008. <i>UUD 1945 dan Gagasan Amandemen Ulang</i> . Jakarta: Raja Grafindo. - Mahfud MD, Moh. 2000.

			undangan dan mengevaluasi ketidaksesuaian antarproduk perundang-undangan. 11.2.4. Peserta Didik mampu menerapkan perilaku yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.						Demokrasi dan Konstitusi di Indonesia. Rineka Cipta. - Suhino. 1981. Hukum Tata Negara: Teknik perundang-undangan. Yogyakarta: Liberty. - Zuhro, R. Siti, dkk. 2008. Kebangsaan dengan keberagaman budaya, etnik, dan agama. Jakarta: The Habibie Center.
3	Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi konflik dan solusinya di tengah keragaman	11.3.1. Peserta Didik mampu menjelaskan bentuk-bentuk keberagaman masyarakat Indonesia.	Bhinneka Tunggal Ika a. Bentuk-bentuk keberagaman masyarakat Indonesia. b. Potensi dan penyebab	- Gotong Royong - Bernalar Kritis	12 x 45	a. Metode: diskusi. b. Model: PBL c. Pendekatan: Kontekstual d. Media: LCD, <i>Whiteboard</i> ,	a. Sikap: observasi sikap gotong royong dan bernalar kritis.	- Astawa, I Putu Ari. 2017. Integrasi Nasional. Kuta: Universitas Udayana. - Hakim, Suparlan Al.

		dalam masyarakat.	<p>11.3.2. Peserta Didik mampu menganalisis potensi konflik yang dapat timbul akibat keberagaman</p> <p>11.3.3. Peserta Didik mampu mengidentifikasi dampak konflik akibat keberagaman</p> <p>11.3.4. Peserta Didik mampu menemukan alternatif solusi terhadap konflik keberagaman</p>	<p>konflik di tengah keberagaman masyarakat di Indonesia.</p> <p>c. Bentuk dan akibat konflik di tengah keberagaman masyarakat di Indonesia.</p> <p>d. Alternatif dan solusi penyelesaian konflik di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.</p>			Aplikasi <i>Wordwall</i>	<p>b. Pengetahuan: Tes uraian.</p> <p>c. Keterampilan: portofolio</p>	<p>2016. Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks Indonesia. Malang: Madani.</p> <p>- Monteiro, Josef M. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan membentuk karakter bangsa. Yogyakarta: Deepublish.</p> <p>- Tilaar H.R. 2007. Mengindonesia : Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.</p>
4	Negara Kesatuan	Peserta didik mampu	11.4.1. Menjelaskan makna	Negara Kesatuan	- Bernalar Kritis	10 x 45	a. Metode: diskusi dan	a. Sikap: observasi	- May, Rudy. 2009.

	Republik Indonesia	mengidentifikasi peran Indonesia dalam hubungan antar bangsa dan negara; memahami sistem pertahanan dan keamanan nasional; menganalisis secara sederhana dan memberi solusi terhadap ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia sebagai negara kesatuan.	<p>hubungan internasional.</p> <p>11.4.2. Menjelaskan pentingnya hubungan internasional bagi bangsa Indonesia.</p> <p>11.4.3. Menganalisis politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional.</p> <p>11.4.4. Menganalisis peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)</p> <p>11.4.5. Menganalisis Peran Indonesia dalam ASEAN.</p> <p>11.4.6. Menganalisis peran serta Indonesia</p>	<p>Republik Indonesia</p> <p>a. Makna hubungan internasional bagi bangsa Indonesia.</p> <p>b. Politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional</p> <p>c. Peran Indonesia dalam organisasi internasional (PBB, ASEAN, dan GNB)</p>	- Mandiri		<p>tanya jawab.</p> <p>b. Model: PBL</p> <p>c. Pendekatan: Kontekstual</p> <p>d. Media: LCD, <i>Whiteboard</i>, Aplikasi <i>Wordwall</i></p>	<p>sikap bernalar kritis dan mandiri.</p> <p>b. Pengetahuan: Tes uraian.</p> <p>c. Ketrampilan: portofolio</p>	<p>Administrasi & Organisasi Internasional. Bandung: PT. Refika Aditama.</p> <p>- S, Nuraini., Deasy Silvy, Arfin Sudirman. 2010. Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</p> <p>- Sefriani. 2016. Peran Hukum Internasional Dalam Hubungan Internasional Kontemporer. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.</p> <p>- Sitepu, P Anthonius.</p>
--	--------------------	---	--	---	-----------	--	--	--	---

			dalam Gerakan Non-Blok.						2011. Studi Hubungan Internasional . Yogyakarta : Graha Ilmu.
--	--	--	-------------------------------	--	--	--	--	--	---

Mengetahui,
Kepala SMA PGRI 1 Semarang,

Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.
NIY 012015A

Semarang, 7 Juni 2023

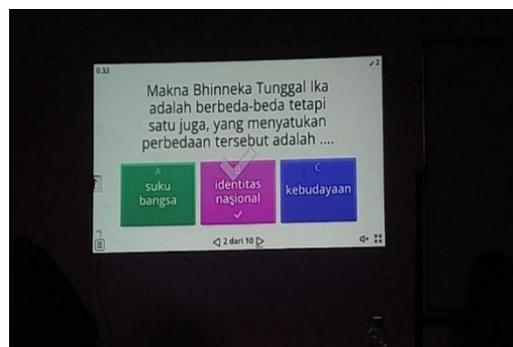
Guru Mata Pelajaran,

Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.
NIY 012015A

Lampiran 15. Dokumentasi pembelajaran dan wawancara informan



Gambar 1. Pembiasaan sebelum pembelajaran





Gambar 2. Proses Pembelajaran penerapan Aplikasi



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Nor Khoiriyah, S.Pd., M.Pd.
(Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Pancasila)



Gambar 4. Wawancara dengan Rasya Maulana siswa kelas XI



Gambar 5. Wawancara dengan Nalya Nafsya siswa kelas XI



Gambar 6. Wawancara dengan Maulana Ahmad siswa kelas XI



Gambar 7. Wawancara dengan Evi amanda siswa kelas XI



Gambar 8. Wawancara dengan Lahtazan siswa kelas XI



Gambar 9. Waawancara dengan Andika siswa kelas XI



Gambar 10. Wawancara dengan Abdul Ghani siswa kelas XI



Gambar 11. Wawancara dengan Basya siswa kelas XI